BENTANG

GEORGE ORWELL

PENERJEMAH: BAKDI SOEMANTO



NOVEL KLASIK FENOMENAL

ANIMAL FARM

ANIMAL FARM

GEORGE ORWELL



ANIMAL FARM

Diterjemahkan dari *Animal Farm*
Karya George Orwell
Cetakan Pertama, Januari 2015

Penerjemah: Bakdi Soemanto Penyunting: Ika Yuliana Kurniasih
Perancang sampul: Fahmi Ilmansyah Pemeriksa aksara: Intan Ren
Penata aksara: Martin Buczer Digitalisasi: Rahmat Tsani H.

Diterbitkan oleh Penerbit Bentang
(PT Bentang Pustaka)
Anggota Ikapi
Jln. Plemburan No. 1, Pogung Lor, RT 11, RW 48
SIA XV, Sleman, Yogyakarta – 55284
Telp.: 0274 – 889248
Faks: 0274 – 883753
Surel: bentang.pustaka@mizan.com
Surel redaksi: bentangpustaka@yahoo.com
http://bentang.mizan.com
http://www.bentangpustaka.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
George Orwell
Animal Farm/George Orwell; penerjemah, Bakdi Soemanto;
penyunting, Ika Yuliana Kurniasih.—Yogyakarta: Bentang, 2015.

E-book ini didistribusikan oleh:
Mizan Digital Publishing
Gedung Ratu Prabu I Lantai 6
Jln. T.B. Simatupang Kav. 20
Jakarta 12560 - Indonesia
Phone.: +62-21-78842005
Fax.: +62-21-78842009
email: mizandigitalpublishing@mizan.com
website: www.mizan.com

ANIMAL FARM

Bab 1

PAK Jones, pemilik Peternakan Manor, sudah mengunci kandang-kandang ayam untuk malam itu, tetapi karena mabuk berat, ia lupa menutup lubang-lubang masuk-keluar ayam. Dengan membawa penerangan temaram dari lentera yang bergoyang ke kiri dan ke kanan, ia menendang pintu belakang dengan sepatu botnya, kemudian menenggak segelas bir yang dituang dari barel di ruang pencuci alat-alat dapur, kemudian bergegas menyusul istrinya yang sudah mengorok di tempat tidur.

Begitu lampu di kamar tidur padam, ada bunyi keributan dan suara kepak sayap-sayap yang memenuhi seluruh rumah peternakan itu. Kabar sudah menyebar sepanjang hari bahwa si tua Major, si babi Putih-Tengah terhormat, mengalami mimpi aneh pada malam sebelumnya dan berkeinginan untuk menyampaikan hal itu pada binatang-binatang lain. Sudah disepakati bahwa mereka akan bertemu di lumbung besar setelah Pak Jones benar-benar meninggalkan tempat itu. Si tua Major (demikian ia selalu disebut, walaupun ia pernah disebut sebagai Willingdon si Cantik) begitu dipandang tinggi di peternakan itu sehingga siapa pun siap

kehilangan waktu tidur satu jam untuk mendengar apa yang harus ia katakan.

Di salah satu bagian belakang lumbung besar itu, di atas semacam panggung yang ditinggikan, Major membaringkan diri di atas alas jeraminya, di bawah lentera yang tergantung pada sebuah balok kayu. Usianya dua belas tahun dan akhir-akhir ini ia semakin gemuk dan gagah, tetapi tetap tampak seperti babi priayi, dengan tampilan bijak, selalu murah senyum, dan siap menolong walaupun kedua taringnya tak pernah dipotong.

Tak lama kemudian, binatang-binatang lain mulai berdatangan dan membuat diri mereka nyaman sesuai gaya mereka masing-masing. Yang datang pertama adalah tiga ekor anjing, Bluebell, Jessie, dan Pitcher, dan kemudian babi-babi yang segera menempati jerami di depan panggung. Ayam-ayam betina bertenggeran di ambang jendela, beberapa burung dara beterbangan ke atas kasau, biri-biri dan sapi menggeletak di belakang babi-babi dan mulai mengunyah rumput. Dua ekor kuda penarik kereta, Boxer dan Clover, masuk bersama-sama, berjalan sangat perlahan dan menaruh kuku besarnya yang berbulu lebat dengan hati-hati kalau-

kalau ada binatang kecil tertutup jerami.

Clover adalah kuda betina hampir setengah baya yang kuat dan keibuan, yang tidak pernah bisa mengembalikan bentuk tubuhnya yang semula sejak melahirkan anak keempatnya. Boxer adalah seekor binatang yang begitu besar, tingginya hampir delapan belas depa, dan sekuat dua ekor kuda biasa bersama-sama. Ada satu garis belang putih yang turun dari kepala ke hidungnya dan memberinya penampilan yang sedikit banyak membuatnya terlihat tolol. Pada kenyataannya, ia bukan kuda dengan intelegensia peringkat satu, tetapi di mana-mana ia dihormati karena sifatnya yang teguh, dan kekuatan kerjanya yang luar biasa.

Sesudah dua ekor kuda itu, datanglah Muriel, si kambing putih dan Benjamin, si keledai. Benjamin adalah binatang paling tua di peternakan itu dan perangainya paling buruk. Ia jarang ngomong, dan ketika mulai ngomong selalu sinis—misalnya, ia bilang bahwa Tuhan memberinya sebuah ekor untuk mengusir lalat, tetapi tak lama lagi ia tak akan berekor, dan tak ada seekor lalat pun mengganggu. Dialah satu-satunya binatang di peternakan itu yang tidak pernah tertawa.

Ketika ditanya mengapa tak tertawa, ia akan menjawab tidak ada yang pantas ditertawakan. Namun, tanpa terus terang mengakuinya, ia memuja Boxer; keduanya, biasanya, menghabiskan waktu mereka bersama di padang rumput kecil pada hari Minggu di luar kebun buah, merumput berdampingan tanpa bercakap satu patah kata pun.

Kedua kuda itu baru saja berbaring ketika anak itik seperindukan yang telah kehilangan ibunya masuk ke lumbung, sambil menciap lemah dan berputar-putar ke sana kemari mencari tempat aman supaya tidak terinjak-injak. Clover membuat tembok kecil dengan kaki depannya yang kokoh, dan anak-anak itik itu meringkuk di dalamnya, dan segera tertidur.

Akhirnya, Mollie, si tolol itu, yakni kuda betina mungil dan putih, yang menarik jebakan Pak Jones, masuk melenggang dengan anggun sambil mengunyah sepotong gula. Ia mengambil tempat dekat dengan bagian depan dan mulai mempermainkan surainya yang putih dengan harapan menarik perhatian binatang lain pada pita merah yang mengikat surainya. Yang datang terakhir adalah si kucing, yang menatap sekeliling, seperti biasanya, mencari tempat yang paling hangat,

dan akhirnya meringkuk di antara Boxer dan Clover; di sana ia mendengkur sepuasnya selama pidato Major tanpa mendengarkan apa pun yang dikatakannya.

Semua binatang hadir kecuali Moses, si gagak jinak, yang ternyata tidur pada tenggeran di balik pintu belakang. Ketika Major melihat bahwa mereka semua sudah merasa nyaman dan menunggu dengan penuh perhatian, ia membersihkan tenggorokannya dan mulai:

"Kamerad, kalian sudah mendengar tentang mimpi aneh yang saya alami semalam. Tetapi, saya akan cerita mimpi itu nanti saja. Saya harus cerita yang lain dulu pertama-tama. Saya merasa, saya tidak akan bisa bersama-sama kalian selama berbulan-bulan ke depan, dan sebelum mati, saya merasa berkewajiban menyampaikan kebijakan yang sudah saya peroleh. Saya sudah hidup lama, saya sudah berkesempatan berpikir dan merenung tatkala saya sendirian di kandang saya. Dan, saya pikir saya bisa berkata bahwa saya mengerti sifat kehidupan di bumi maupun setiap binatang yang hidup. Nah, tentang masalah inilah yang ingin saya sampaikan pada kalian.

"Sekarang, Kamerad, apa sih, sifat kehidupan kita? Mari kita hadapi: hidup kita ini sengsara, penuh kerja

keras, dan pendek. Kita lahir, kita diberi begitu banyak makanan, sehingga menjaga napas dalam tubuh kita, dan di antara kita yang mampu dipaksa kerja dengan seluruh kekuatan kita sampai atom terakhir kekuatan kita; dan segera setelah kegunaan kita berakhir, kita disembelih dengan cara yang keji. Tak seekor binatang pun di Inggris tahu arti hidup bahagia atau waktu senggang sesudah ia berusia satu tahun. Tidak ada satu ekor binatang pun di Inggris ini yang bebas. Hidup seekor binatang supersengsara dan penuh perbudakan: ini adalah kenyataan yang sebenar-benarnya.

"Tetapi, apakah ini sekadar bagian dari tatanan alam? Apakah itu karena Tanah Air kita begitu gersang sehingga tidak bisa mengusahakan kehidupan layak bagi mereka yang tinggal di atasnya? Tidak, Kamerad. Seribu kali tidak! Tanah Inggris ini subur, iklimnya bagus, tanah ini mampu menghasilkan makanan berkelimpahan bagi jauh lebih banyak binatang yang sekarang ada. Peternakan kita ini sendiri bisa memberi makan selusin kuda, dua puluh sapi, ratusan biri-biri—semuanya hidup dalam kesejahteraan dan kelayakan, yang semuanya itu di luar bayangan kita. Kalau begitu, kenapa kita terus hidup dalam kondisi sengsara ini? Sebab, hampir semua hasil produksi dari kerja kita

dirampok oleh bangsa manusia. Itulah, Kamerad, jawaban masalah kita. Semua itu bisa dirumuskan dalam satu kata: Manusia. Manusia adalah musuh kita yang sesungguhnya. Hapuskan Manusia dari adegan itu, dan akar sumber persoalan kelaparan dan kerja lembur dihapuskan selama-lamanya.

"Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mengonsumsi tanpa menghasilkan. Ia tidak memberi susu, ia tidak bertelur, ia terlalu lemah menarik bajak, ia tidak bisa lari cepat untuk menangkap terwelu. Namun, ia adalah penguasa atas semua binatang. Manusia menyuruh binatang bekerja, manusia mengembalikan seminimal mungkin hanya untuk menjaga supaya binatang tidak kelaparan, sisanya untuk manusia sendiri. Tenaga kami untuk membajak tanah, kotoran kami untuk menyuburkan tanah, tetapi tak satu pun dari kami memiliki tanah seluas kulit kami.

"Kamu, wahai sapi, aku lihat sendiri berapa ribu galon susu yang telah kamu berikan selama tahun lalu? Dan, apa yang terjadi dengan susu yang seharusnya untuk membesarkan anak-anak sapi itu? Setiap tetes susu telah masuk ke kerongkongan musuh kita. Dan kamu, ayam betina, berapa ratus butir sudah kamu

telurkan telurmu? Dan, berapa yang pernah ditetaskan menjadi ayam? Sisanya semua dibawa ke pasar untuk menghasilkan uang bagi si Jones dan orang-orangnya. Dan kamu, Clover, di mana keempat anak kuda yang kamu lahirkan, siapa yang akan menopang hidupmu dan membahagiakanmu kalau kamu sudah uzur? Masing-masing dijual setelah berumur setahun—kamu tak akan pernah melihat mereka lagi. Sebagai pengganti keempat kuda yang kamu lahirkan dan semua kerjamu di ladang, apa yang kamu peroleh kecuali ransum dan kandang kuda?

"Bahkan, hidup sengsara yang sudah kita sandang tidak diperkenankan untuk mencapai rentang hidup alami mereka. Bagi saya sendiri, saya tidak menggerutu karena saya salah satu yang beruntung. Usia saya dua belas tahun dan sudah melahirkan anak lebih dari empat ratus. Itu adalah hidup yang lumrah bagi seekor babi.

"Tetapi, tak satu ekor pun binatang yang bisa melepaskan diri dari pisau bengis pada akhir hidup. Kalian, para babi muda yang duduk di depan saya, masing-masing akan menjerit kehilangan nyawa di atas balok kayu dalam waktu setahun ini. Kita semua akan menemui hal yang menyeramkan itu—sapi, babi, ayam

betina, biri-biri, semuanya. Bahkan, kuda dan anjing tidak bakalan punya nasib yang lebih baik. Kamu, Boxer, suatu hari nanti otot-ototmu yang kuat akan kehilangan daya, Jones akan menjual kamu kepada pedagang daging binatang tua, yang akan memotong tenggorokanmu, lalu merebusmu untuk makanan anjing. Dan, bagi anjing itu, ketika mereka tua dan ompong, si Jones akan mengikat batu-bata pada leher anjing itu dan menceburkannya ke dalam kolam terdekat.

"Tidakkah ini satu penjelasan yang terang benderang, Kamerad, bahwa semua kejahatan dalam hidup kita muncul dari tirani Manusia? Cukup dengan menyingkirkan Manusia, dan hasil kerja kita akan menjadi milik kita. Hanya dalam waktu dua minggu, kita akan menjadi kaya dan bebas. Kalau begitu, apa yang harus kita lakukan? Kenapa, kerja siang dan malam, jiwa dan raga, untuk menumbangkan kekuasaan ras Manusia! Inilah pesan saya pada kalian, Kamerad: Pemberontakan! Saya tidak tahu kapan Pemberontakan itu akan datang, mungkin dalam waktu satu minggu atau satu abad, tetapi saya tahu, saya yakin seyakin-yakinnya, seperti saya melihat jerami yang saya injak ini, bahwa cepat atau lambat keadilan akan terjadi. Pusatkan perhatian kalian pada rencana itu, Kamerad,

kerahkan sisa-sisa hidupmu yang pendek ini!!! Dan, di atas semuanya, sampaikan pesan ini pada mereka sesudah kamu, sehingga generasi mendatang akan melaksanakan perjuangan ini sampai mencapai kemenangan.

"Dan ingat, Kamerad, resolusimu tak pernah boleh goyah. Alasan apa pun tidak boleh membuat kamu tersesat! Jangan dengarkan kalau mereka bilang bahwa Manusia dan binatang memiliki kepentingan sama, bahwa kesejahteraan yang satu adalah kesejahteraan yang lain. Ini bohong! Manusia tidak pernah melayani siapa pun kecuali dirinya sendiri. Dan di antara kita, binatang-binatang, mari rapatkan kesatuan, persaudaraan sempurna dalam perjuangan. Semua manusia adalah musuh. Semua binatang adalah kamerad!"

Pada saat itu meledaklah sorak-sorai menggemuruh. Ketika Major sedang bicara, empat ekor tikus merangkak keluar dari lubang dan duduk dengan kaki belakangnya mendengarkan pidato itu. Anjing-anjing tiba-tiba melihat tikus-tikus itu, dan dengan satu gerakan gesit, tikus-tikus itu masuk kembali ke lubang yang menyelamatkan mereka. Major menjejakkan kakinya

agar semua diam.

"Kamerad," ia berkata lagi, "inilah hal penting yang harus kita pastikan. Makhluk-makhluk liar seperti tikus dan terwelu—mereka ini teman atau musuh kita? Marilah kita ambil suara. Saya bertanya pada kalian: apakah tikus-tikus itu teman kita?"

Pengambilan suara dilakukan sekali dan segera disetujui oleh mayoritas binatang bahwa tikus adalah teman. Cuma ada empat yang tidak setuju, tiga ekor anjing dan seekor kucing, yang kemudian diketahui bahwa mereka memberikan suara untuk kedua pihak: ya teman, ya musuh. Major melanjutkan pidato:

"Ada yang ingin saya tambahkan. Saya hanya akan mengulangi, ingatlah tugas kalian untuk tetap memusuhi Manusia dengan segala akal-akalannya. Apa pun yang berjalan dengan dua kaki tetaplah musuh. Apa pun yang berjalan dengan empat kaki, atau bersayap, adalah teman. Dan, ingatlah juga bahwa di dalam perlawanan terhadap Manusia, kita tak boleh lalu ikutan menyerupai mereka. Bahkan, jika kalian berhasil mengalahkannya, jangan ditiru kejahatannya. Tidak seekor binatang pun pernah tinggal di dalam rumah, atau tidur di tempat tidur, mengenakan pakaian, menenggak alkohol,

merokok, menyentuh uang, atau terlibat dalam perdagangan. Semua kebiasaan Manusia itu jahat. Dan, di atas semuanya, binatang tidak boleh menindas sesama binatang. Lemah atau kuat, pintar atau biasa-biasa saja semuanya saudara. Tak seekor binatang pun boleh membunuh binatang lain. Semua binatang setara.

"Dan sekarang, Kamerad, saya akan bercerita pada kalian tentang mimpi saya semalam. Saya tidak bisa menggambarkan mimpi itu pada kalian. Mimpi saya adalah mimpi tentang seperti apa bumi kita ini ketika Manusia sudah punah. Namun, itu mengingatkan saya tentang sesuatu yang sudah saya lupakan. Bertahun-tahun silam, tatkala saya masih bocah, ibu saya dan penabur lainnya biasa menyanyikan sebuah lagu lama, tetapi mereka hanya ingat tiga kata pertama lagu itu. Saya tahu lagunya saat saya masih bocah, tetapi itu sudah lama dan sekarang lenyap dari ingatan saya.

"Tetapi, semalam, lagu itu kembali lagi pada saya dalam mimpi saya. Dan, masih ada yang lain, kata-kata lagu itu datang kembali—kata-kata, saya yakin, lagu itu dinyanyikan oleh binatang beberapa tahun yang silam dan telah hilang dari ingatan bergenerasi-generasi. Saya akan menyanyikan lagu itu bagi kalian, Kamerad. Saya

sudah tua dan tenggorokan saya serak, tetapi ketika saya mengajarkan nadanya, kalian akan bisa menyanyikannya sendiri dengan lebih baik. Lagu itu berjudul 'Binatang Inggris'."

Si tua Major membersihkan tenggorokannya dan mulai menyanyi. Seperti telah dikatakannya, suaranya parau, tetapi ia menyanyi cukup bagus, langgamnya menggetarkan seperti antara "Clementine" dan "La Cucuracha". Kata-katanya seperti ini:

Binatang Inggris, binatang Irlandia

Binatang di setiap negeri dan musim

Dengarkan kabar gembiraku

Tentang masa keemasan di hari mendatang

Cepat atau lambat saatnya akan tiba

Tirani Manusia akan ditumbangkan

Dan ladang subur Inggris

Akan ditapaki oleh binatang saja

Cincin akan hilang dari hidung kita

Dan pelana akan dibuang dari punggung

Kekang dan pacu akan karatan selamanya

Cambuk kejam tak terdengar melecut lagi

Kekayaan lebih daripada yang dapat digambarkan pikiran

Gandum dan jelai, oat *dan jerami*

Cengkih, kacang, dan umbi-umbian

Akan jadi milik kita hari itu

Cahaya terang akan menyinari ladang-ladang Inggris

Airnya akan jadi lebih jernih

Angin lebih lembut meniup angin sepoi-sepoi

Pada hari saat kita dibebaskan

Karena hari itu kita semua mesti kerja

Walau kita mati sebelum matahari muncul

Sapi-sapi dan kuda, angsa dan kalkun

Semua harus kerja demi kemerdekaan

Binatang Inggris, binatang Irlandia

Binatang di setiap negeri dan musim

Dengarkan baik-baik dan sebarkan kabarku

Tentang masa keemasan di hari mendatang

Dinyanyikannya lagu ini mendorong binatang-binatang ke dalam suasana kegembiraan yang meluap-luap. Sebelum Major selesai melantunkannya, mereka telah mulai menyanyi sendiri. Bahkan, binatang paling bodoh pun sudah hafal nadanya dan beberapa patah kata, dan bagi yang pintar, misalnya babi dan anjing,

beberapa menit kemudian mereka sudah hafal. Kemudian, setelah mencoba beberapa kali, seluruh lumbung bersama menyanyi "Binatang Inggris" dalam suara yang menggetarkan. Sapi-sapi melenguhkannya, anjing mendengkingkannya, domba mengembikkannya, kuda-kuda meringkikkannya, bebek-bebek menyanyi dengan suara *kwek-kwek*. Mereka semua sangat bahagia dengan lagu itu sehingga mereka menyanyikannya lima kali berturut-turut, malahan akan dilanjutkan lagi sepanjang malam jika tidak ada yang memotongnya.

Celakanya, suara mereka yang berisik itu membangunkan Pak Jones, yang melompat dari tempat tidur, ingin memastikan apa ada anjing hutan di halaman. Ia mengambil bedil yang selalu berdiri di sudut kamar tidurnya dan membunyikan tembakan enam kali ke arah gelap. Peluru-peluru yang ditembakkan melesak ke tembok lumbung dan rapat para binatang itu pun buyar. Setiap binatang lari ke tempat tidur masing-masing. Burung meloncat ke tenggerannya, binatang-binatang menggeletak di atas jerami dan seluruh ladang peternakan tidur sementara waktu.

Bab 2

TIGA malam kemudian, si tua Major meninggal dengan tenang pada saat tidur. Jenazahnya dikuburkan di kaki kebun buah-buahan.

Ini terjadi pada awal Maret. Selama tiga bulan ke depan sesudah itu, ada banyak kegiatan rahasia. Pidato Major telah memberi pandangan hidup baru yang komplet pada para binatang yang lebih cerdas di peternakan itu. Mereka tidak tahu kapan Pemberontakan yang diramalkan oleh Major akan terjadi, mereka tidak punya alasan berpikir kalau Pemberontakan itu bisa terjadi dalam kurun waktu ketika mereka masih hidup, tetapi mereka bisa melihat dengan jelas bahwa tugas merekalah untuk bersiap-siap menghadapinya.

Pekerjaan mengajar dan mengorganisasi yang lainnya secara alamiah jatuh pada para babi, yang secara umum dikenal sebagai binatang yang paling cerdas. Yang unggul di antaranya adalah dua ekor babi bernama Snowball dan Napoleon, yang oleh Pak Jones diternakkan untuk dijual. Napoleon adalah seekor babi Berkshire yang berpenampilan agak garang, satu-satunya Berkshire di peternakan itu, tidak banyak bicara, tetapi dikenal sering menuruti kemauannya

sendiri. Snowball lebih bersemangat dibandingkan Napoleon, lebih cepat dalam berbicara dan suka menemukan hal baru, tetapi dianggap tidak memiliki kedalaman karakter.

Semua babi jantan dalam peternakan itu adalah babi potong. Yang terkenal di antara mereka seekor babi kecil gemuk bernama Squealer. Pipinya amat bulat, matanya berkedip-kedip, gerakannya gesit, dan suaranya melengking. Ia adalah pembicara yang cerdas, dan kalau ia sedang berdebat soal pelik, pembicaraannya selalu bisa lompat sana dan lompat sini dengan lincah, sementara ekornya bergerak-gerak cepat ikut meyakinkan. Yang lain bilang bahwa Squealer bisa mengubah hitam menjadi putih.

Ketiga babi itu telah mengelaborasikan ajaran si tua Major ke dalam suatu sistem pemikiran yang komplet, yang kemudian mereka beri nama Binatangisme. Beberapa malam dalam seminggu, setelah Pak Jones tertidur, mereka mengadakan pertemuan rahasia di peternakan itu dan menjelaskan prinsip-prinsip Binatangisme itu pada anggota lain. Pada awalnya mereka menjumpai banyak kebodohan dan sikap apatis. Beberapa binatang bicara tentang tugas kesetiaan

kepada Pak Jones, yang mereka sebut "Tuan", atau membuat pernyataan elementer, misalnya "Pak Jones memberi kita makan. Kalau ia pergi, kita semua akan mati kelaparan.". Yang lain bertanya seperti "Kenapa kita merepotkan apa yang terjadi sesudah kita mati?" atau "Kalau toh Pemberontakan itu terjadi, apa bedanya kita mengusahakannya atau tidak?", dan para babi sulit sekali membuat mereka melihat bahwa ini semua bertentangan dengan semangat Binatangisme. Pertanyaan paling tolol diajukan oleh Mollie, anak kuda berwarna putih. Pertanyaan pertama yang ia tanyakan pada Snowball adalah "Apakah masih akan ada gula setelah Pemberontakan?".

"Tidak ada!" kata Snowball tegas. "Kita tak punya rencana membuat gula di peternakan ini. Di samping itu kamu juga tak butuh gula. Kamu bisa makan *oat* dan jerami sepuasmu."

"Apakah aku masih akan diperkenankan mengenakan pita di bulu tengkukku?" tanya Mollie.

"Kamerad," kata Snowball, "pita yang sangat kamu puja itu adalah tanda perbudakan. Tidak bisakah kamu paham bahwa kemerdekaan jauh lebih beharga daripada pitamu itu?"

Mollie setuju, tetapi tampaknya ia belum teryakinkan.

Babi-babi itu bahkan harus melakukan perjuangan melawan tipuan-tipuan yang dilontarkan oleh Moses, gagak jinak itu. Moses, yang sebenarnya binatang kesayangan Pak Jones, adalah mata-mata dan tukang lapor, tetapi ia juga seorang jagoan ngomong. Ia menyatakan bahwa dirinya mengetahui keberadaan sebuah negeri misterius bernama Gunung Permen Gula. Gunung inilah tujuan terakhir ketika binatang-binatang itu mati. Letaknya jauh di langit, sedikit lebih tinggi ketimbang mega-mega, kata Moses. Di Gunung Permen Gula itu tujuh hari dalam sepekan adalah Minggu. Cengkih berbuah sepanjang tahun, dan gumpalan gula dan roti biji rami tumbuh merambat di pagar. Binatang-binatang membenci Moses sebab ia hanya banyak ngomong, tetapi tidak bekerja. Namun, beberapa di antara mereka percaya tentang Gunung Permen Gula dan babi-babi berjuang keras meyakinkan binatang lainnya bahwa tak ada tempat seperti itu.

Pengikut mereka yang paling setia adalah dua ekor kuda penarik kereta, Boxer dan Clover. Dua binatang itu amat sangat kesulitan memikirkan apa pun untuk diri mereka sendiri, tetapi karena sudah menerima para babi

sebagai guru, mereka menyerap apa saja yang diberitahukan pada mereka dan menyampaikan pada binatang lainnya dengan argumentasi sederhana. Mereka selalu hadir dalam pertemuan rahasia di lumbung itu, dan memimpin lagu “Binatang Inggris”, yang dengan itu pertemuan tersebut biasanya ditutup.

Sekarang, ternyata Pemberontakan itu terjadi jauh lebih awal dan lebih mudah daripada yang dibayangkan binatang-binatang itu. Pada tahun-tahun lalu, meskipun seorang majikan yang keras, Pak Jones adalah seorang petani yang cakap, tetapi akhir-akhir ini ia jatuh ke dalam tindak kejahatan. Ia menjadi seorang yang keras hati dan tidak berperasaan semenjak kehilangan banyak uang setelah gagal dalam sebuah perkara hukum, kemudian menjadi peminum lebih dari yang ia butuhkan. Seharian ia bermalas-malasan di kursi Windsor di dapur, membaca koran, minum, dan sesekali memberi Moses remah roti yang dicelup bir. Karyawannya malas dan tidak jujur, ladangnya penuh dengan semak belukar, atap rumahnya butuh diperbaiki, pagarnya diabaikan, dan binatang-binatangnya kurang makan.

Maka, datanglah bulan Juni dan jerami hampir siap dipotong. Menjelang tengah musim, yang jatuh pada

Sabtu, Pak Jones pergi ke Willingdon dan mabuk-mabukan di Red Lion sehingga ia tidak bisa kembali hingga tengah hari Minggu siang. Para karyawannya sudah memerah susu pagi-pagi dan berburu terwelu tanpa repot-repot memberi makan binatang-binatang. Ketika Pak Jones kembali, ia segera pergi tidur di sofa kamar tamu dan menutup wajahnya dengan koran *News of the World* sehingga saat malam tiba, binatang-binatang itu belum mendapatkan makan. Akhirnya, mereka tidak tahan. Salah seekor sapi mendobrak pintu lumbung jerami dengan tanduknya dan semua binatang mulai melahap jerami di lumbung penyimpanan itu.

Mendengar gedoran pintu, Pak Jones bangun. Sesaat kemudian, ia dan empat orang karyawannya berada di lumbung jerami sambil membawa cemeti yang dilecutkan ke segala arah. Lecutan-lecutan itu lebih keras daripada yang bisa ditahan binatang-binatang itu. Meski tanpa rencana sebelumnya, binatang-binatang itu berbarengan meloncat ke arah para pelecut itu. Tiba-tiba saja Pak Jones dan orang-orangnya merasa dipukul dan ditendang dari segala arah. Situasinya sudah di luar kendali mereka. Mereka belum pernah melihat binatang-binatang bertindak seperti itu. Kemarahan makhluk-makhluk yang biasa diperlakukan dengan tidak

semestinya dan dirangket semau mereka itu kini berbalik membuat Pak Jones dan orang-orangnya amat ketakutan. Hanya satu-dua menit kemudian mereka merasa tidak perlu membela diri lagi dan memilih melarikan diri. Satu menit kemudian, mereka melarikan diri dengan kereta rel menuju jalan besar. Binatang-binatang itu terus mengejarnya dengan penuh kemenangan.

Bu Jones melihat ke luar jendela dan menyaksikan apa yang sedang berlangsung. Segera ia meraih beberapa barang miliknya dan memasukannya ke tas karpet, dan keluar dari peternakan itu melalui jalan lain. Moses meloncat ke tenggerannya dan berkaok-kaok keras. Sementara itu, para binatang mengejar Jones dan orang-orangnya di jalan dan membanting pintu regol yang terbuat dari lima batang besi. Demikianlah, sebelum binatang-binatang itu paham, Pemberontakan sudah terjadi dengan sukses: Jones disingkirkan dan Peternakan Manor menjadi milik binatang-binatang itu.

Selama beberapa menit pertama binatang-binatang itu hampir tak percaya pada nasib mereka yang semujur itu. Tindakan pertama adalah mencongklangkan tubuh mengelilingi peternakan itu untuk memeriksa bahwa

tidak ada lagi manusia yang sembunyi; kemudian mereka kembali ke rumah peternakan itu dan membersihkan sisa-sisa pemerintahan Jones yang sangat mereka benci. Kamar penyimpanan tali-tali kekang di bagian paling belakang kandang kuda itu diterjang sampai terbuka: kekang-gurdi, cincin hidung, rantai anjing, pisau kejam yang sering digunakan Pak Jones menyembelih babi dan anak-anak kambing atau sapi, dicemplungkan semua ke dalam sumur. Tali kekang, tali leher kuda dan penutup mata, kantong hidung yang memalukan, dilempar ke dalam api pembakar sampah yang membara di halaman. Demikian juga cemeti-cemeti. Semua binatang bergembira ketika melihat cemeti-cemeti dilempar ke dalam nyala api. Snowball juga melempar pita yang biasa digunakan untuk menghias surai dan ekor sebagai hiasan pada hari pasaran ke dalam nyala api.

"Pita," katanya, "harus dipertimbangkan sebagai pakaian, yang menjadi ciri umat Manusia. Semua binatang harus telanjang bulat."

Tatkala Boxer mendengar hal ini, ia mengambil topi jerami kecil yang biasa ia pakai pada musim panas untuk mengusir nyamuk yang mengganggu telinganya dan

mencemplungkannya ke dalam kobaran api bersama barang lainnya.

Dalam waktu yang sangat singkat mereka menghancurkan apa saja yang mengingatkan mereka kepada Pak Jones. Napoleon kemudian mengajak mereka kembali ke lumbung makanan, membagikan jagung sebanyak dua kali jatah biasanya pada setiap binatang, dan masing-masing dua biskuit bagi dua ekor anjing. Kemudian, mereka menyanyi "Binatang Inggris" yang diulang-ulang sampai tujuh kali. Setelah itu, mereka istirahat dan tidur seakan-akan mereka tidak pernah tidur sebelumnya.

Akan tetapi, mereka bangun pada waktu subuh seperti biasanya, dan karena tiba-tiba teringat peristiwa penuh kepahlawanan yang baru saja terjadi, mereka keluar bersama-sama ke padang rumput. Tidak jauh dari padang rumput itu ada bukit yang dari situ mereka bisa memandang hampir seluruh area peternakan. Para binatang bergegas menuju puncak bukit itu dan menatap sekeliling pada saat pagi yang bening. Ya! Semua itu milik mereka—apa saja yang bisa mereka lihat adalah milik mereka.

Di dalam kemabukan pikiran itu mereka meloncat

berputar-putar seakan mereka melemparkan diri ke udara dengan kegembiraan yang memuncak. Mereka bergulung-gulung dalam embun, mereka memangkas sesuap penuh rumput manis musim panas, mereka menyepak ke atas gumpalan tanah hitam dan mengendus baunya yang harum. Kemudian, mereka melakukan tur pemeriksaan seluruh peternakan dan melakukan survei dengan kekaguman yang tak terucap: tanah bajakan, ladang jerami, kebun buah-buahan, kolam, semak-semak. Seakan-akan mereka belum pernah melihat semua itu sebelumnya, bahkan sekarang mereka hampir tak percaya bahwa semua itu adalah milik mereka.

Kemudian, mereka berbaris kembali ke rumah peternakan itu dan berhenti dalam keheningan di luar pintu rumah peternakan itu. Semua yang ada di sana milik mereka juga, tetapi mereka tidak berani masuk. Namun, beberapa saat kemudian, Snowball dan Napoleon mendobrak pintu dengan pundaknya dan binatang-binatang itu masuk satu demi satu, berjalan dengan sangat hati-hati karena takut mengganggu apa saja. Mereka berjingkat dari kamar ke kamar, takut bicara keras; maka mereka saling berbisik dan menatap benda-benda mewah yang menakjubkan dengan penuh kekaguman, di tempat tidur ada tilam bulu, cermin, sofa

dari rambut kuda, karpet dari Brussel, litografi Ratu Victoria di atas gantungan mantel di kamar tamu.

Mereka baru saja turun dari lantai atas ketika menyadari bahwa Mollie tidak ada. Ketika kembali, yang lainnya menemukan Mollie masih berada di kamar tidur yang paling bagus. Ia telah mengambil pita dari meja rias Bu Jones dan menempelkannya pada bahunya dan mengagumi dirinya di depan cermin dengan cara yang tolol. Binatang lain menghardiknya dengan keras, dan mereka pergi ke luar. Beberapa kilo daging babi yang sudah diasinkan dan digantung di dapur diambil untuk dikubur. Tong-tong tempat bir di lumbung bir ditabrak sampai pecah dengan tendangan Boxer dan kukunya. Barang-barang lainnya di kamar itu tidak disentuh. Ada satu kesepakatan bersama yang dicapai bahwa rumah peternakan itu akan dijadikan museum. Semua setuju bahwa tidak seekor binatang pun boleh tinggal di dalam rumah itu.

Waktu sarapan tiba, dan kemudian Snowball dan Napoleon memanggil mereka bersama lagi.

“Kamerad,” kata Snowball, “sekarang sudah setengah tujuh dan kita akan menghadapi hari yang panjang. Hari ini kita mulai dengan menuai jerami.

Tetapi, ada satu soal yang mesti kita pecahkan dulu."

Babi-babi itu mengungkapkan bahwa selama tiga bulan belakangan ini mereka belajar membaca dan menulis dari buku ejaan lama milik anak-anak Pak Jones yang sudah dilempar ke tumpukan sampah. Napoleon disuruh mengambil beberapa ember cat hitam dan putih dan pergi ke pintu gerbang lima-palang yang mengarah ke jalan besar. Kemudian, Snowball (karena ia memang terbaik dalam bidang menulis) menaruh kuas di antara dua buku jari kakinya, menyapu dengan cat kata "PETERNAKAN MANOR" pada palang teratas gerbang itu, dan menggantinya dengan kata "PETERNAKAN BINATANG".

Inilah nama peternakan itu mulai dari sekarang dan seterusnya. Sesudah itu, mereka kembali ke rumah peternakan tempat Snowball dan Napoleon mengambil tangga yang kemudian mereka taruh di tembok belakang peternakan besar itu. Mereka menjelaskan bahwa setelah belajar selama tiga bulan terakhir, babi-babi itu sudah berhasil memperpendek prinsip Binatangisme menjadi Tujuh Perintah. Tujuh Perintah ini akan diprasastikan di dinding; mereka akan membentuk suatu undang-undang yang tak bisa diubah dan harus dipatuhi

seluruh penghuni Peternakan Binatang selama-lamanya. Dengan susah payah (karena tidak mudah bagi seekor babi menjaga keseimbangan tubuhnya di atas tangga) Snowball memanjat dan mulai bekerja, dengan Squealer yang lima anak tangga di bawahnya memegangi ember cat. Perintah itu ditulis pada tembok yang dilepa dengan huruf-huruf besar yang bisa dibaca dari jarak 27 meter. Isinya sebagai berikut.

TUJUH PERINTAH

1. Apa pun yang berjalan dengan dua kaki adalah musuh.
2. Apa pun yang berjalan dengan empat kaki dan bersayap adalah teman.
3. Tak seekor binatang pun boleh mengenakan pakaian.
4. Tak seekor binatang pun boleh tidur di ranjang.
5. Tak seekor binatang pun boleh minum alkohol.
6. Tak seekor binatang pun boleh membunuh binatang lain.
7. Semua binatang setara.

Tujuh Perintah itu ditulis dengan rapi kecuali kata "teman" yang tertulis "tamen" dan satu huruf "S" tertulis terbalik. Tetapi, secara keseluruhan

penulisannya benar. Snowball membacanya keras-keras supaya binatang lain bisa mendengarnya. Semua binatang menganggu k dan memberikan persetujuan penuh. Dan, yang lebih cerdas langsung hafal.

"Sekarang, Kamerad," kata Snowball sambil melempar kuas, "kita ke padang agar bisa panen lebih cepat daripada si Jones dan orang-orangnya."

Akan tetapi, pada saat itu tiga ekor sapi yang tampaknya gelisah sejak beberapa waktu lalu melenguh kuat-kuat. Mereka tidak diperah selama 24 jam dan ambing mereka sudah hampir meledak. Setelah berpikir sejenak, babi-babi disuruh mengambil ember dan memerah sapi-sapi dengan sukses karena pemerah susu itu sudah terampil melakukan tugas ini. Maka, segera ada lima ember susu berbusa yang dipandang binatang-binatang itu dengan penuh minat.

"Susu ini mau kita apakan?" teriak seekor binatang.

"Jones biasanya mencampur sedikit susu dalam pakan kita," kata salah seekor ayam betina.

"Tidak masalah dengan susu ini, Kamerad," teriak Napoleon menempatkan diri di depan ember-ember susu itu. "Ini akan kita pikirkan juga. Panenan jauh lebih penting. Kamerad Snowball akan memimpin kita. Aku

akan segera menyusul. Ayo cepat, Kamerad. Jerami menanti kita."

Maka, binatang-binatang itu berjalan menuju ladang jerami dan mulai menuai, kemudian kembali pada sore harinya dan menemukan susu yang sekian banyak itu sudah lenyap.

Bab 3

ALANGKAH keras mereka bekerja dan betapa keringat mengguyur seluruh tubuh ketika mereka memasukkan jerami itu ke lumbung! Namun, kerja keras mereka mendapatkan berkah: musim panen kali ini berlimpah, bahkan jauh lebih sukses dibanding yang mereka harapkan.

Kadang-kadang pekerjaan itu sangat berat: peralatannya sudah didesain untuk manusia dan bukan untuk binatang, dan terjadi kemunduran karena tak seekor binatang pun mampu menggunakan alat apa saja yang mengharuskannya berdiri di atas kaki belakangnya. Namun, babi-babi begitu pandai sehingga mereka bisa menemukan jalan keluar untuk setiap kesulitan. Adapun para kuda, mereka mengenal setiap jengkal tanah di ladang, dan pada kenyataannya jauh lebih memahami persoalan memotong dan menggaruk ladang daripada Pak Jones dan orang-orangnya.

Babi-babi memang tidak sungguh-sungguh bekerja dalam arti fisik, tetapi mereka mengarahkan dan mengawasi yang lainnya. Dengan pengetahuan seperti itu, lumrah jika mereka mengambil posisi sebagai pemimpin. Boxer dan Clover memasang sendiri

peralatan memotong atau mengeruk (tentu saja sekarang ini tidak lagi dibutuhkan tali kekang) dan berjalan-jalan dengan tegap di sekeliling ladang dengan seekor babi berjalan di belakang dan berteriak, “Ayo maju, Kamerad!” atau “Mundur, Kamerad!” sesuai dengan situasinya.

Dan, setiap binatang menjalankan pekerjaan sampai yang paling rendah untuk membalik dan mengumpulkan jerami itu. Bahkan, bebek-bebek dan ayam betina bekerja keras ke sana kemari di bawah terik matahari, membawa cemeti kecil yang terbuat dari jerami dengan paruh mereka. Pada akhirnya, mereka menyelesaikan musim panen mereka dalam dua hari; waktunya lebih singkat dibanding ketika Jones dan orang-orangnya mengerjakannya. Lebih-lebih, panen kali ini adalah panen raya terbesar yang pernah terjadi di peternakan itu. Tidak ada penyusutan apa pun; ayam dan itik dengan mata tajam mengumpulkan setiap batang jerami terakhir. Dan, tidak seekor pun binatang yang mencuri lebih daripada sesuap penuh.

Sepanjang musim panas, pekerjaan di peternakan itu berputar seperti jarum jam. Para binatang bahagia sebab mereka tak pernah membayangkan bahwa hal

semacam itu mungkin terjadi. Setiap suap pakan merupakan suatu kegembiraan tersendiri karena sekarang pakan itu sungguh milik mereka, dihasilkan oleh mereka sendiri dan untuk mereka sendiri, bukan dibagikan pada mereka oleh seorang majikan yang uring-uringan.

Dengan perginya manusia parasit yang tak berguna, ada lebih banyak pakan yang bisa dimakan oleh setiap binatang. Ada banyak pula waktu senggang yang belum pernah dialami oleh binatang-binatang itu. Mereka juga menghadapi banyak kesulitan—misalnya, kelak pada tahun itu ketika memanen jagung, mereka harus menginjak-injaknya dengan gaya purba dan meniup sekamnya dengan napas mereka karena peternakan itu tidak punya mesin penebah. Namun, babi-babi itu dengan kecerdasannya dan Boxer dengan otot-ototnya yang luar biasa kuat selalu berhasil menarik jagung itu.

Boxer sangat dikagumi semua binatang. Ia adalah pekerja keras, bahkan pada masa Pak Jones; tetapi sekarang, ia lebih tampak seperti tiga ekor kuda sekaligus. Ada hari-hari ketika seluruh pekerjaan di peternakan seakan harus ditanggung oleh pundaknya yang kuat. Dari pagi sampai malam pekerjaannya

mendorong dan menarik, selalu menanggung pekerjaan yang paling berat. Ia telah membuat kesepakatan dengan ayam jantan muda untuk memanggilnya setengah jam lebih awal daripada yang lainnya setiap pagi, dan mengerjakan beberapa pekerjaan sukarela sebelum pekerjaan reguler dimulai. Jawabannya untuk menjawab setiap kemunduran, setiap masalah, adalah "Aku akan kerja lebih keras!"—yang sudah dihayatinya sebagai semboyan pribadi.

Akan tetapi, setiap binatang bekerja sesuai dengan kapasitasnya. Ayam betina dan bebek-bebek, misalnya, menyelamatkan lima gantang jagung pada waktu panen dengan mengumpulkan butir-butir jagung yang tercecer. Tak seekor binatang pun mencuri, tak seekor binatang pun yang bersungut-sungut tentang ransumnya. Pertengkaran dan saling gigit serta perasaan iri yang merupakan pemandangan lumrah pada masa lalu sekarang hampir menghilang. Tak seekor binatang pun menjerit—atau, katakanlah hampir tidak seekor pun.

Memang benar, Mollie agak sulit dibangunkan pagi-pagi dan punya kebiasaan meninggalkan pekerjaan lebih awal dengan alasan ada batu pada kukunya. Dan, ada perilaku kucing yang agak aneh. Begitu tahu ada

pekerjaan yang harus diselesaikan, kucing tak pernah bisa ditemukan. Ia bisa menghilang selama berjam-jam, kemudian muncul kembali pada saat makan seperti tak terjadi apa-apa, atau muncul pada senja hari tatkala pekerjaan sudah selesai. Namun, kucing selalu bisa membuat alasan yang amat bagus, dan mendekur dengan begitu menawan, sehingga binatang lain sulit untuk tidak memercayai niat baiknya.

Benjamin tua, si keledai, tampak tidak berubah sesudah Pemberontakan itu. Ia bekerja dengan sama lambannya seperti pada masa Pak Jones. Ia tidak pernah meringkik sebagaimana laiknya seekor keledai, juga tak pernah bekerja ekstra secara sukarela. Tentang Pemberontakan dan hasilnya si keledai juga tak pernah menyatakan pendapatnya. Ketika ditanya apakah ia tak bahagia lagi karena Pak Jones sudah pergi, ia hanya menjawab, "Keledai mempunyai umur panjang. Tak seekor pun di antara kalian yang pernah melihat keledai mati." Dan, binatang-binatang lain harus puas dengan jawaban yang tersamar seperti itu.

Pada Minggu, tak ada pekerjaan. Sarapan mundur satu jam daripada biasanya, dan sesudah sarapan ada satu upacara yang selalu dipatuhi. Acara pertama

adalah pengibaran bendera. Snowball menemukan selembar taplak meja hijau milik Bu Jones di kamar perlengkapan kuda yang kemudian digambari sebuah kuku binatang dan sebuah tanduk dengan cat putih. Bendera ini dikibarkan di atas tiang di kebun rumah peternakan itu setiap Minggu pagi. Bendera itu hijau, Snowball menjelaskan, untuk melambangkan padang hijau di Inggris, sedangkan kuku dan tanduk menengarai masa depan Republik Binatang yang akan bangkit ketika ras manusia akhirnya tumbang.

Sesudah mengibarkan bendera, semua binatang berjalan menuju sebuah lumbung besar untuk pertemuan umum yang dikenal sebagai Rapat. Di sini, pekerjaan pada minggu yang akan datang direncanakan dan resolusi diajukan serta diperdebatkan. Biasanya, babi-babi itu yang mengajukan resolusi. Binatang-binatang lain paham caranya memberikan suara, tetapi tidak pernah bisa memikirkan resolusinya sendiri. Snowball dan Napoleon sangat aktif dalam perdebatan itu. Namun, sudah diketahui bahwa dua binatang itu tak pernah sependapat: apa pun saran yang dibuat oleh salah seekor dari mereka, yang lain bisa dipastikan akan menentangnya. Bahkan, ketika sudah disetujui—satu hal yang dengan sendirinya tak bisa ditentang

seekor binatang pun—untuk menyisihkan sebidang kecil padang rumput di belakang kebun buah-buahan sebagai panti wreda bagi binatang yang sudah melewati masa kerjanya, terjadi perdebatan ramai tentang masa pensiun untuk setiap kelas binatang. Rapat itu selalu diakhiri dengan lagu “Binatang Inggris”, dan sore harinya digunakan untuk rekreasi.

Babi-babi itu telah menyisihkan ruang perlengkapan kuda itu sebagai kantor untuk diri mereka sendiri. Di sini, pada sore hari, mereka belajar menjadi tukang besi, tukang kayu, dan kerajinan lain dari buku-buku yang sudah mereka keluarkan dari rumah peternakan. Snowball selalu menyibukkan diri mengorganisasi binatang lainnya ke dalam apa yang ia sebut Komisi Binatang. Dalam bidang ini, Snowball tidak kenal lelah. Ia membentuk Komisi Produksi Telur bagi ayam-ayam betina, kemudian Liga Ekor Bersih bagi sapi-sapi, lalu Komisi Re-edukasi Kamerad Liar (yang tujuannya menjinakkan tikus dan terwelu), kemudian Gerakan Wol Lebih Putih untuk para biri-biri, dan berbagai komisi lainnya, di samping itu ia mendirikan kelas menulis dan membaca.

Secara keseluruhan proyek-proyek ini gagal. Usaha

untuk menjinakkan makhluk liar itu, misalnya, gagal total segera setelah dibentuk. Binatang-binatang liar itu tetap saja berperilaku seperti dulu. Namun, ketika kemudian diberi kemurahan, mereka memanfaatkannya. Kucing itu masuk dalam Komisi Re-edukasi dan sangat aktif di sini, tetapi ya ... untuk beberapa hari saja. Pada suatu hari ia terlihat duduk di atas atap dan mengobrol dengan burung-burung gereja yang sulit diraihnya. Ia sedang bercerita pada mereka bahwa sekarang semua binatang adalah teman dan setiap burung gereja boleh datang dan bertengger di kakinya; tetapi para burung gereja itu tetap mengambil jarak.

Bagaimanapun, kelas membaca dan menulis itu sukses. Pada musim gugur, hampir semua binatang, pada tataran tertentu, bisa membaca dan menulis.

Dan, babi-babi bisa menulis dan membaca dengan sempurna. Anjing lumayan lancar belajar membaca, tetapi tidak tertarik membaca apa pun kecuali Tujuh Perintah itu. Muriel, si kambing, bisa membaca sedikit lebih baik dibanding si anjing, dan pada malam hari kadang-kadang ia biasa membacakan sobekan koran dari tumpukan sampah untuk binatang lainnya. Benjamin bisa membaca sebaik para babi, tetapi ia tidak pernah

mengasah kemampuannya. Sejauh yang ia tahu, katanya, tak ada yang pantas dibaca. Clover belajar seluruh alfabet, tetapi tidak bisa membentuk kata-kata.

Boxer tak bisa memahami lebih dari huruf D saja. Ia bisa menuliskan A, B, C, D di tanah dengan kukunya yang besar itu, kemudian berdiri menatap huruf-huruf itu dengan kupingnya menekuk ke belakang, terkadang menggoyangkan jambulnya, sambil berusaha dengan segala daya untuk mengingat huruf apa sesudah itu, tetapi tidak pernah berhasil. Pada beberapa kesempatan, ia memang belajar huruf E, F, G, H, tetapi saat ia mengenal huruf-huruf itu, selalu ketahuan bahwa ia lupa A, B, C, dan D. Akhirnya, ia memutuskan untuk puas dengan empat huruf pertama itu dan biasa menuliskan itu semua sekali atau dua kali sehari untuk menyegarkan ingatannya. Mollie menolak belajar apa saja kecuali enam huruf yang mengeja namanya. Ia membentuknya dengan ranting-ranting menjadi begitu bagus, menghiasnya dengan sekuntum atau dua kuntum bunga, kemudian berjalan mengelilinginya sambil mengagumi karyanya.

Tidak seekor pun binatang lain di peternakan itu yang bisa menguasai lebih jauh dari sebatas huruf A.

Kemudian, juga diketahui bahwa binatang yang lebih bodoh, misalnya biri-biri, ayam betina, dan bebek, tak bisa menghafal Tujuh Perintah itu. Sesudah suntuk merenung, Snowball menyatakan bahwa Tujuh Perintah itu lebih baik diperas menjadi satu pepatah saja: "Kaki empat baik, kaki dua jahat". Ini, katanya, merupakan esensi dari prinsip Binatangisme. Siapa pun yang mampu memahaminya akan bebas dari pengaruh manusia. Burung-burung semula menolaknya sebab rasanya burung berkaki dua, tetapi Snowball membuktikan bahwa itu tidak benar.

"Sayap burung, Kamerad," katanya, "adalah organ penggerak dan bukan organ manipulasi. Oleh karena itu, bisa dipandang sebagai kaki. Tanda mencolok dari Manusia adalah *tangan*-nya, yang dengan instrumen itu ia bisa melakukan segala kejahatan."

Burung-burung itu tak paham kata-kata Snowball yang panjang itu, tetapi mereka menerima penjelasannya, dan binatang yang lebih rendah hati mulai menghafal kaidah baru itu: KAKI EMPAT BAIK, KAKI DUA JAHAT, yang diprasastikan pada tembok belakang lumbung di atas Tujuh Perintah dengan huruf-huruf lebih besar. Ketika mereka menghafalkannya,

biri-biri menjadi begitu menyukai pepatah itu, dan saat sedang tiduran di ladang mereka mulai mengembik bersama-sama, “Kaki empat baik, kaki dua jahat”, dan terus diucapkannya berjam-jam, tanpa lelah.

Napoleon tak tertarik dengan komisi yang diciptakan Snowball. Ia bilang bahwa pendidikan untuk binatang muda lebih penting daripada apa pun yang bisa dikerjakan oleh mereka yang sudah dewasa. Jessie dan Bluebell akan segera melahirkan sesudah panen jerami, jumlah semuanya sembilan ekor anak anjing. Segera setelah mereka disapih, Napoleon mengambil mereka dari induknya, sambil berkata bahwa ia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Ia meletakkan bayi-bayi itu di ruang lebih tinggi yang hanya bisa dicapai dengan tangga dari ruang perlengkapan kuda. Di sana mereka menjadi terpisah sedemikian rupa sehingga para penghuni peternakan lainnya segera melupakan keberadaan mereka.

Misteri tentang ke mana habisnya susu segera terjelaskan. Susu itu dicampur ke dalam bubur untuk babi. Apel-apel sekarang mulai matang dan rerumputan di kebun buah-buahan itu menjadi penuh sampah oleh buah-buahan yang berjatuhan di tanah. Para binatang

menduga bahwa buah-buahan itu akan dibagi dengan adil; tetapi, pada suatu hari ada pengumuman bahwa buah-buahan yang jatuh ke tanah itu akan dibawa ke ruang penyimpanan perlengkapan untuk dikonsumsi oleh babi-babi. Pada saat itu binatang-binatang lainnya menggerutu, tetapi tak ada gunanya. Pada titik ini semua babi setuju, bahkan Snowball dan Napoleon. Squealer disuruh memberi penjelasan seperlunya pada yang lain.

"Kamerad," teriaknya. "Saya harap kalian tidak membayangkan bahwa kami, babi-babi, melakukan ini semua dengan semangat mementingkan diri sendiri dan hak-hak istimewa kami. Banyak di antara kita yang tidak suka susu dan apel. Saya sendiri sama sekali tidak suka. Satu-satunya alasan kami mengambil susu dan apel adalah untuk memelihara kesehatan. Susu dan apel (hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian) berisi substansi yang secara mutlak sangat diperlukan babi. Kami kaum babi adalah pekerja yang mengerahkan pikiran. Seluruh manajemen dan organisasi peternakan ini bergantung pada kami. Siang-malam kami memperhatikan kesejahteraan kalian. Demi kalian, kami minum susu dan makan apel-apel itu. Kalian tahu apa yang terjadi kalau kami para babi gagal menjalankan tugas ini? Jones akan kembali! Ya, Jones akan kembali!

Sungguh, Kamerad," teriak Squealer memohon-mohon pengertian sambil melompat ke kanan dan ke kiri dengan ekor bergoyang-goyang. "Sungguh, tak seekor pun dari kalian yang menghendaki Jones kembali, kan?"

Sekarang hanya satu hal yang benar-benar diyakini para binatang itu, yaitu bahwa mereka tidak ingin Jones kembali. Pentingnya menjaga babi-babi selalu dalam kondisi kesehatan yang baik sudah sangat jelas alasannya. Maka, hal itu disetujui tanpa banyak perdebatan bahwa susu dan apel yang berjatuhan tertiup angin (dan juga panenan utama apel-apel ketika mereka menuai) harus diistimewakan untuk babi-babi saja.

Bab 4

PADA akhir musim panas, berita tentang apa yang telah terjadi di Peternakan Binatang itu telah menyebar ke separuh negeri. Setiap hari Snowball dan Napoleon mengirimkan burung-burung dara dengan instruksi untuk bergaul dengan binatang-binatang dari tetangga peternakan itu, menceritakan tentang kisah Pemberontakan dan mengajarkan lagu "Binatang Inggris" pada mereka.

Selama ini, Pak Jones menghabiskan waktu untuk duduk-duduk di ruang tunggu Red Lion di Willingdon, sambil terus-menerus mengeluh pada siapa saja yang mau mendengarkan tentang ketidakadilan mengerikan yang baru saja dialaminya, yaitu bahwa ia baru saja dipaksa meninggalkan peternakannya oleh binatang-binatang yang tidak berguna. Petani yang lain menunjukkan simpatinya, tetapi mereka tidak memberikan pertolongan yang berarti. Dalam batinnya, masing-masing petani itu diam-diam berpikir bagaimana caranya mengubah nasib malang Jones menjadi keuntungan bagi diri mereka.

Beruntung bahwa dua petani yang wilayah peternakannya berdampingan dengan Peternakan

Binatang tidak punya hubungan baik. Salah satu peternakannya, yang bernama Foxwood, merupakan peternakan gaya lama yang luas dan terbengkalai, banyak ditumbuhi pepohonan hutan, dengan padang rumput gersang dan pagar-pagar yang sudah rusak. Pemiliknya, Pak Pilkington, adalah seorang tuan tanah ramah yang menghabiskan waktunya untuk memancing dan berburu sesuai dengan musimnya. Ladang pertanian lain, namanya Pinchfield, lebih kecil, tetapi lebih terawat. Pemiliknya Pak Frederick, seorang yang tangguh dan cerdas, secara terus-menerus terlibat dalam persoalan hukum dan terkenal sulit diajak tawar-menawar. Kedua orang itu saling tidak menyukai sedemikian rupa sehingga sangat sukar bagi mereka untuk menemukan kesepakatan, bahkan dalam hal mempertahankan kepentingannya.

Akan tetapi, keduanya sangat ketakutan dengan Pemberontakan di Peternakan Binatang dan ingin sekali mencegah binatang-binatang mereka sendiri mendengar banyak tentang Pemberontakan itu. Pada awalnya mereka pura-pura tertawa dengan maksud meremehkan gagasan para binatang yang ingin mengelola sebuah peternakan untuk diri mereka sendiri. Semuanya akan

berakhir dalam dua minggu, kata mereka. Mereka mengatakan bahwa binatang di Peternakan Manor (mereka bersikeras menyebutnya Peternakan Manor; mereka tidak mau menoleransi sebutan "Peternakan Binatang") akan terus-menerus berkelahi dengan saling melawan, kemudian segera akan mengalami kelaparan dan mampus.

Seiring berjalannya waktu, binatang-binatang itu terbukti tidak mati kelaparan sehingga Frederick dan Pilkington mengubah nada mereka dan mulai bicara tentang kejahatan amat mengerikan yang sekarang berkembang di Peternakan Binatang. Diceritakanlah bahwa binatang-binatang itu menjalankan kanibalisme, saling melukai dengan sepatu kuda yang membara, begitu pula yang betina. Itulah akibat memberontak melawan Hukum Alam, kata Frederick dan Pilkington.

Bagaimanapun, cerita seperti itu tak pernah sepenuhnya dipercaya. Desas-desus tentang sebuah peternakan yang hebat, di mana manusia sudah dijungkirkan dan binatang-binatang merampungkan masalah mereka sendiri, terus bergulir dan menyebar secara samar dan diputar balik. Dan, selama tahun-tahun itu gelombang pemberontakan menjalar ke

wilayah-wilayah pedesaan. Sapi jantan yang biasanya mudah diperintah tiba-tiba berubah menjadi buas, biri-biri merusak pagar dan mengganyang tanaman hias, sapi-sapi menyepak dan menggulingkan ember air, pemburu-pemburu menolak adanya pagar-pagar dan menembak orang menaiki kuda yang berada di luar pagar.

Di atas semuanya, lagu dan bahkan kata-kata nyanyian “Binatang Inggris” dikenal di mana-mana. Lagu itu menyebar di mana-mana dengan kecepatan yang luar biasa. Manusia-manusia tidak bisa menahan kemarahannya tatkala mendengar lagu itu walaupun mereka berpura-pura menganggap lagu itu aneh dan tidak masuk akal. Mereka bilang bahwa mereka tidak bisa mengerti lagu itu, bagaimana mungkin binatang menyanyikan lagu kampungan seperti itu. Semua binatang yang kedapatan menyanyikannya terkena hukuman cambuk di tempat itu juga. Burung gagak di pagar dan burung dara yang mengumandangkan lagu itu di pohon *elm* bersatu dengan hiruk pikuk bengkel besi dan dentangan lonceng gereja. Dan, ketika manusia mendengarkannya, diam-diam mereka gemetar bagaikan mendengar ramalan masa depan umat manusia.

Pada awal Oktober, tatkala jagung dipotong dan ditumpuk serta sebagian sudah ditebah, serombongan burung dara datang berputar-putar di udara dan hinggap di halaman Peternakan Binatang dengan amat gembira. Jones dan semua anak buahnya beserta setengah lusin lainnya dari Foxwood dan Pinchfield sudah memasuki gerbang lima-palang dan memasuki jalan gerobak menuju ladang peternakan. Mereka semua bersenjatakan pentungan kecuali Jones yang berjalan di depan membawa senapan. Sangat jelas mereka akan merebut kembali peternakan Jones.

Ini sudah lama diantisipasi, dan semua persiapan telah dilakukan. Snowball, yang sudah mempelajari buku kuno dari kampanye Julius Caesar yang ditemukannya di rumah peternakan itu, ditugasi untuk melakukan operasi pertahanan. Dengan cepat ia memberi perintah, dan dalam beberapa menit masing-masing binatang sudah berada di posisinya masing-masing.

Begitu bangsa manusia mendekati rumah-rumah peternakan, Snowball melancarkan serangan pertama. Semua burung dara yang jumlahnya, lebih kurang, 35 ekor, terbang bolak-balik di atas kepala mereka; dan

sementara orang-orang itu menanggulangi keadaan yang seperti ini, angsa-angsa, yang sudah bersembunyi di balik pagar, keluar dan dengan ganas mematuki kaki mereka. Bagaimanapun, ini hanya manuver kecil, sekadar untuk menciptakan kekacauan, dan manusia-manusia itu dengan gampang mengusir angsa-angsa tersebut dengan pentungan.

Snowball, sekarang, melontarkan serangannya yang kedua. Muriel, Benjamin, dan semua biri-biri, dengan Snowball yang menjadi komandan, bergegas maju, kemudian menyodok dan menerjang orang-orang itu dari segala sisi, sementara Benjamin berbalik dan mencambuk mereka dengan kuku-kukunya yang kecil. Namun, sekali lagi, dengan pentungan dan sepatu bot berpaku, orang-orang itu terlalu kuat untuk mereka. Tiba-tiba, Snowball memberi aba-aba mundur, dan binatang-binatang itu mundur lewat pintu gerbang ke halaman.

Orang-orang itu berteriak penuh kemenangan. Manusia-manusia itu melihat, sebagaimana yang mereka bayangkan, musuh mereka lari, dan mereka terbirit-birit lari mengejar mereka. Sebenarnya, ini sudah dirancang oleh Snowball. Begitu mereka semua sudah berada di

halaman, tiga sapi, dan selebihnya babi-babi, yang sedang bersiap menyergap di kandang sapi, mendadak muncul dari belakang menghalangi mereka.

Sekarang, Snowball memberi aba-aba menyerang. Ia sendiri langsung menyerang Jones. Jones melihat Snowball datang, mengangkat bedilnya dan menembak babi itu. Pelurunya menciptakan garis berdarah sepanjang punggung Snowball, seekor biri-biri roboh dan mati. Tanpa menunggu sedetik pun, Snowball melontarkan lima belas batu ke arah kaki Jones. Jones terlempar ke tumpukan tahi binatang dan senapan terlepas dari tangannya. Namun, yang paling menggetarkan adalah tindakan Boxer. Ia mengangkat kaki belakang dan menyerang dengan kukunya bagaikan seekor kuda jantan. Pukulan pertamanya mengenai tengkorak seorang karyawan kandang dari Foxwood dan membuatnya telentang tak bernyawa dalam lumpur.

Melihat itu, beberapa orang menjatuhkan pentungannya dan berusaha lari. Mereka dikuasai kepanikan, dan momen berikutnya semua binatang bersama-sama mengejar mereka, berputar dan berputar mengelilingi halaman itu. Mereka ditanduk, ditendang, digigit, diinjak-injak. Tak seekor binatang pun di

peternakan itu yang tidak membalas dendam dengan gayanya sendiri. Bahkan, si kucing mendadak melompat dari atap ke atas bahu seorang penggembala sapi dan menikamkan kuku ke lehernya sehingga ia mengeluarkan jeritan mengerikan. Pada saat jalan keluar kosong, orang-orang itu dengan gembira bergegas keluar dari halaman dan lari lintang pukang ke jalan raya. Begitulah, selama lima menit mereka telah melakukan invasi dan mundur dengan amat memalukan lewat jalan yang sama ketika mereka masuk, dengan sekawanan angsa mendesis di belakang mereka dan mematuki betis mereka sepanjang jalan.

Semua sudah pergi kecuali satu orang. Di bagian belakang halaman itu, dengan kuku kakinya Boxer menggaruk seorang karyawan kandang yang berbaring menelungkup di dalam lumpur, berusaha membalik tubuh orang itu. Bocah laki-laki itu tidak bergerak.

“Ia sudah mati,” kata Boxer sedih. “Aku tidak berniat melakukannya. Aku lupa bahwa aku mengenakan sepatu besi. Siapa yang akan percaya bahwa aku tidak sengaja melakukannya?”

“Tidak usah sentimental, Kamerad!” seru Snowball, darah masih menetes dari lukanya. “Perang adalah

perang. Satu-satunya manusia yang baik adalah manusia yang mati."

"Aku tidak ingin mengambil kehidupan, bahkan hidup manusia," ulang Boxer, dan matanya berlinang-linang.

"Di mana Mollie?" seru seekor binatang.

Nyatanya Mollie tidak ada. Untuk sejenak terjadi tanda bahaya besar; ditakutkan kalau orang-orang entah bagaimana sudah melukainya, atau bahkan membawanya pergi. Bagaimanapun, akhirnya ia ditemukan bersembunyi dalam kandangnya dengan kepalanya terbenam di tengah jerami dalam wadah pakan. Ia sudah melarikan diri begitu senapan meletus. Dan, sewaktu yang lain kembali dari mencari Mollie, ternyata karyawan kandang itu hanya pingsan, dan segera kabur setelah siuman.

Binatang-binatang itu sekarang sudah berkumpul kembali dengan sorak-sorai menggelora, maing-masing mulai menceritakan kembali perbuatan beraninya dalam pertempuran itu dengan suara paling keras. Satu perayaan kemenangan tak terencana segera diadakan. Bendera dikibarkan dan "Binatang Inggris" dilantunkan beberapa kali, kemudian biri-biri yang telah terbunuh diberi upacara pemakaman yang khidmat, dengan semak

bunga ditanam di atas makamnya. Snowball mengucapkan pidato singkat di sisi makam itu, yang menekankan perlunya bagi semua binatang untuk siap mati jika perlu demi Peternakan Binatang.

Para binatang dengan suara bulat memutuskan untuk menciptakan suatu dekorasi militer, "Pahlawan Binatang, Peringkat Pertama", yang kemudian dianugerahkan pada Snowball dan Boxer. Penghargaan itu terdiri atas sebuah medali kuningan (mereka memang punya beberapa kuningan kuda yang ditemukan dalam ruang perlengkapan) untuk dikenakan pada Minggu dan hari libur. Juga ada "Pahlawan Binatang, Peringkat Kedua", yang dianugerahkan secara anumerta pada biri-biri yang mati itu.

Lalu, terjadi diskusi panjang tentang pertempuran itu harus disebut apa. Pada akhirnya, peristiwa itu dinamakan Pertempuran Kandang Sapi karena di tempat itulah penyergapan terjadi. Senapan Pak Jones ditemukan tergeletak dalam lumpur, dan diketahui bahwa ada satu persediaan peluru di rumah peternakan tersebut. Disepakati untuk memasang senapan itu pada kaki tiang bendera, seperti peralatan artileri, dan untuk menembakannya dua kali setahun—sekali pada 12

Oktober, hari peringatan Perang Kandang Sapi, dan sekali pada Hari Tengah Musim Panas, peringatan Pemberontakan itu.

Bab 5

SEMENTARA musim dingin mendekat, Mollie jadi semakin merepotkan. Setiap pagi ia terlambat kerja dan memaafkan diri dengan mengatakan bahwa ia ketiduran dan mengeluh tentang rasa sakit yang misterius walaupun nafsu makannya bagus. Dengan segala macam dalih, ia melarikan diri dari jam kerja dan pergi ke kolam minum; tempat ia akan berdiri dengan tolol sambil menatap pantulannya sendiri. Namun, ada suatu desas-desus lebih serius tentang hal ini. Pada suatu hari saat Mollie jalan-jalan dengan gembira di halaman, mempermainkan ekornya sendiri yang panjang dan mengunyah segenggam jerami, Clover menariknya ke samping,

"Mollie," katanya, "aku mau bicara serius denganmu. Pagi tadi aku melihatmu berdiri di pagar yang memisahkan Peternakan Binatang dengan Foxwood. Salah seorang anak buah Pak Pilkington berdiri di sisi lain pagar itu. Dan—aku berada pada jarak yang jauh, tetapi aku merasa yakin bahwa aku melihat ini—ia bicara denganmu dan kamu membiarkannya mengelus hidungmu. Apa artinya ini, Mollie?"

"Ia tidak melakukannya. Dan, aku pun tidak. Itu tak

benar," teriak Mollie, mulai berjingkrak ke sana kemari dan menggaruk tanah.

"Mollie! Pandang wajahku! Apakah kamu bicara atas nama kehormatanmu bahwa orang itu benar tidak mengelus-elus hidungmu?"

"Tidak. Itu tidak benar!" ulang Mollie, tetapi ia tidak bisa memandang wajah Clover, dan sejenak kemudian ia meloncat dan berlari kencang memasuki ladang.

Suatu gagasan menyentak Clover. Tanpa mengatakan pada siapa pun, ia pergi ke bilik Mollie dan membalik jerami dengan kukunya. Tersembunyi di bawah tumpukan jerami itu gula dan beberapa lembar pita warna-warni.

Tiga hari kemudian Mollie menghilang. Selama beberapa minggu tak ada kabar mengenai keberadaannya, kemudian burung-burung dara mengabarkan bahwa mereka melihat Mollie di sisi lain di Willingdon. Ia berada di antara dua kayu penarik kereta anjing bercat merah dan hitam yang berdiri di luar sebuah kafe. Seorang lelaki gemuk berwajah kemerahan mengenakan celana ketat dan pelindung kaki, yang tampak seperti seorang publikan, sedang mengelus-elus hidung Mollie sambil memberinya gula.

Mantel Mollie baru dan ia mengenakan pita di seputar jambulnya. Kuda betina itu tampak sangat menikmati perlakuan seperti itu, begitu kata burung-burung dara. Tak seekor pun dari binatang itu yang pernah menyebut nama Mollie lagi.

Pada Januari, datanglah musim dingin yang mencekam. Bumi seperti besi dan tidak ada yang bisa dilakukan lagi di ladang. Banyak rapat diadakan di lumbung besar itu, dan babi-babi menyibukkan diri dengan merancang pekerjaan untuk musim yang akan datang. Sudah disepakati bahwa babi-babi, yang nyata-nyata lebih pandai dibandingkan binatang lainnya, harus memutuskan semua masalah kebijakan di peternakan itu, walaupun keputusan itu masih harus disahkan oleh suara mayoritas.

Rancangan ini sudah bisa berjalan dengan baik seandainya tidak ada perdebatan antara Snowball dan Napoleon. Dua binatang itu selalu saling tidak cocok dalam segala hal. Jika salah satu mengusulkan menabur jelai, gandum untuk membuat bir, lebih luas, yang lain sudah pasti menuntut menabur *oat,* gandum jenis lain, lebih luas. Dan, jika salah satu di antara mereka mengatakan bahwa ladang yang semacam itu hanya

cocok untuk ditanami kubis, yang lain akan menyatakan bahwa ladang itu tidak cocok ditanami apa pun kecuali umbi-umbian. Masing-masing punya alasan dan setelahnya terjadi perdebatan seru.

Dalam Rapat itu, Snowball sering memenangkan dukungan mayoritas karena keahliannya berpidato, tetapi pada waktu-waktu tertentu Napoleon lebih lihai mendapatkan dukungan. Ia khususnya sangat berhasil dengan biri-biri. Akhir-akhir ini, biri-biri diminta mengembikkan moto "Kaki empat baik, kaki dua jahat", baik pada saat musim panen maupun tidak, dan mereka sering menyela Rapat dengan nyanyian ini. Ketika diperhatikan, mereka cenderung menyela dengan nyanyian "Kaki empat baik, kaki dua jahat" pada saat-saat penting dalam pidato Snowball.

Snowball telah melakukan studi terperinci dari beberapa angka tersembunyi dari buku *Farmer and Stockbreeder* yang ia temukan di rumah peternakan itu, dan penuh dengan rencana inovasi serta perbaikan. Ia berbicara secara ilmiah tentang pengeringan ladang, makanan ternak yang disimpan dalam lumbung dan ditutup rapat-rapat, tentang ampas atau terak, bahkan menggarap rancangan rumit bagi semua binatang untuk

membuang kotoran mereka langsung di ladang di tempat-tempat tertentu yang berbeda setiap hari untuk menghemat ongkos angkutan gerobak. Napoleon tidak membuat rancangan sendiri, tetapi diam-diam mengatakan bahwa rancangan Snowball bakal tak menghasilkan apa-apa, dan tampaknya hanya akan berjalan di tempat. Namun, dari semua kontroversi mereka, tak ada yang paling pahit seperti kontroversi yang terjadi perihal kincir angin.

Di tempat penggembalaan yang panjang, tidak jauh dari rumah peternakan itu, ada sebuah bukit kecil yang merupakan tempat tertinggi di peternakan. Sesudah memeriksa tanahnya, Snowball menyatakan bahwa tempat itu cocok untuk mendirikan kincir angin yang bisa digunakan untuk menggerakkan dinamo dan menyuplai tenaga listrik bagi seluruh peternakan. Tenaga listrik itu akan menerangi kandang-kandang kuda dan menghangatkan mereka pada musim salju dan juga bisa digunakan untuk menggerakkan gergaji putar, pemotong jerami, dan pengiris lobak serta mesin pemerah susu. Para binatang belum pernah mendengar semua ini sebelumnya (sebab, peternakan itu masih menggunakan gaya lama dan hanya memiliki mesin yang bisa dibilang primitif). Oleh karena itu, mereka

mendengarkan dengan begitu takjub bagaimana Snowball menyulap gambaran mesin-mesin fantastis yang bisa melakukan pekerjaan mereka sementara mereka merumput dengan santai di padang atau mengembangkan pikiran mereka dengan membaca atau berdiskusi.

Dalam beberapa minggu, rancangan Snowball untuk membuat kincir angin itu sudah benar-benar jadi. Perincian-perincian mekanisnya diambil dari tiga buku yang dulunya milik Pak Jones—*Seribu Satu Hal Bermanfaat yang Bisa Dikerjakan untuk Memperbaiki Rumah, Setiap Orang Bisa Menjadi Tukang Bangunan*, dan *Perlistrikan Bagi Pemula.* Sebagai kamar studi, Snowball memakai lumbung yang semula digunakan untuk inkubator dan lantainya berbahan kayu yang halus, cocok untuk menggambar. Sesekali ia mengurung diri di dalamnya selama berjam-jam.

Dengan buku-bukunya tetap terbuka ditindih batu, dan dengan sebatang kapur yang ia jepit di antara buku-buku jari kakinya, ia bergerak dengan cepat ke sana kemari, menarik garis demi garis sambil menyerukan rengekan kecil penuh kegembiraan. Perlahan-lahan rancangan itu menjadi satu susunan rumit engkol dan penggerak roda,

menutupi lebih dari separuh lantai, yang bagi binatang lain tidak bisa sepenuhnya dipahami, tetapi sangat mengesankan. Mereka semua datang untuk melihat sketsa yang dibuat oleh Snowball, paling sedikit sekali dalam sehari. Bahkan, ayam betina dan bebek-bebek datang dan sangat berhati-hati agar tidak sampai merusak sketsa kapur itu.

Hanya Napoleon yang bersikap tak acuh. Sejak semula ia sudah menyatakan tidak sependapat dengan kincir angin itu. Namun, pada suatu hari, secara tak terduga, ia datang memeriksa rancangan itu. Dengan berat ia berjalan mengelilingi sketsa itu, meneliti dari dekat hingga yang terperinci, sekali-dua kali mengendus-endus sketsa itu dan kemudian berdiri beberapa saat sambil merenungi sketsa itu dengan sinis. Tiba-tiba ia mengangkat satu kakinya lalu mengencingi seluruh sketsa itu, kemudian berjalan ke luar tanpa mengucapkan satu patah kata pun.

Seluruh peternakan benar-benar terpecah akibat masalah kincir angin itu. Snowball tidak memungkiri bahwa membangun kincir angin bukanlah pekerjaan yang mudah. Batu harus diangkut dan disusun menjadi dinding-dinding, kemudian layar harus dibuat dan

setelahnya mereka membutuhkan dinamo dan kabel. (Bagaimana mendapatkan barang-barang itu, Snowball tak mengatakan apa-apa.) Namun, ia tetap mengotot bahwa itu semua bisa diselesaikan dalam satu tahun. Setelah itu, ia menyatakan, begitu banyak tenaga kerja yang bisa dihemat sehingga kelak binatang-binatang itu hanya harus kerja tiga hari dalam seminggu.

Akan tetapi, Napoleon berpendapat bahwa kebutuhan besar sekarang ini adalah meningkatkan produksi makanan, dan jika mereka menghabiskan tenaga untuk gagasan kincir angin itu, mereka akan mati kelaparan. Binatang-binatang itu membentuk dua kelompok dengan slogan, “Pilih Snowball dan tiga hari kerja dalam seminggu” dan “Pilih Napoleon dan palung-palung penuh makanan”. Benjamin satu-satunya binatang yang tidak memihak fraksi mana pun. Ia tidak mau percaya bahwa makanan akan berlimpah ruah atau bahwa kincir angin itu akan menghemat tenaga kerja. Ada atau tidak adanya kincir angin, katanya, hidup akan terus berjalan seperti yang sudah terjadi—yakni, dengan buruk.

Di samping perdebatan mengenai kincir angin, ada pertanyaan tentang mempertahankan peternakan itu. Sudah disadari sepenuhnya bahwa meskipun manusia-

manusia itu telah ditaklukkan dalam Perang Kandang Sapi, sangat mungkin mereka melakukan upaya lain dan memutuskan untuk merebut peternakan itu dan mengembalikan kekuasaan Pak Jones. Mereka cukup punya alasan memikirkan bahwa orang-orang itu akan melakukan perebutan kembali karena berita tentang kekalahan mereka telah menyebar melintasi seluruh pedesaan dan membuat para binatang di peternakan-peternakan dekat situ lebih gelisah daripada sebelumnya.

Seperti biasa, Snowball dan Napoleon selalu tampak tidak akur. Menurut Napoleon, yang harus dilakukan oleh binatang-binatang itu adalah mendapatkan senjata api dan melatih diri mereka sendiri untuk menggunakannya. Menurut Snowball, mereka harus mengirimkan lebih dan lebih banyak lagi merpati pos dan merangsang binatang-binatang di peternakan lain untuk memberontak. Yang satu berpendapat bahwa jika tidak bisa mempertahankan diri mereka sendiri, mereka pasti bakal ditaklukkan. Yang lain berpendapat bahwa jika Pemberontakan terjadi di mana-mana, mereka tidak perlu mempertahankan diri mereka sendiri. Para binatang itu pertama-tama mendengarkan Napoleon, kemudian mendengarkan Snowball, dan tidak bisa

mengambil keputusan mana yang betul: memang, mereka selalu merasa sepakat dengan siapa yang tengah bicara saat itu.

Akhirnya, tibalah hari ketika rencana Snowball selesai. Pada Rapat Minggu berikutnya dibicarakan masalah apakah pekerjaan di kincir angin itu akan dimulai atau tidak. Waktu para binatang sudah berkumpul di lumbung besar, Snowball berdiri dan meski kadang-kadang diganggu oleh embikan biri-biri, mengajukan alasannya untuk mendorong pembangunan kincir angin. Kemudian, Napoleon berdiri untuk menjawab. Dengan amat perlahan ia mengatakan bahwa kincir angin itu omong kosong dan bahwa ia menganjurkan tak seekor binatang pun memberikan dukungannya untuk itu, kemudian langsung duduk lagi. Ia bicara hanya selama tiga puluh detik, dan seakan hampir tak acuh akan efek yang dihasilkannya. Mendengar ini, Snowball melompat berdiri, dan membentak agar biri-biri, yang sudah mulai mengembik lagi, untuk diam, mulai bersemangat lagi mendukung pembangunan kincir angin.

Sampai saat itu simpati para binatang terbagi rata, tetapi kefasihan Snowball segera saja membuat mereka

terpesona. Dengan kalimat-kalimat bercahaya, ia melukiskan gambaran kemungkinan Peternakan Binatang kalau pekerjaan berat sudah diangkat dari punggung binatang-binatang itu. Imajinasinya sekarang sudah berjalan jauh di luar pemotong jerami dan pengiris lobak. Listrik, katanya, bisa menjalankan mesin penebah, bajak, garu, penggulung, pemanen, dan pengikat, di samping melengkapi setiap kandang dengan lampu listrik sendiri, air panas dan dingin, dan sebuah pemanas udara. Pada waktu ia sudah selesai bicara, tidak diragukan lagi mau ke mana suara para binatang akan diberikan. Namun, persis pada saat itu Napoleon berdiri dan, sambil melemparkan satu lirikan aneh pada Snowball, mengeluarkan semacam rengekan bernada tinggi yang belum pernah mereka dengar.

Mendengar rengekan itu, terdengar bunyi anjing menyalak yang mengerikan dari luar lumbung, dan sembilan anjing besar yang mengenakan kerah bertatahkan kuningan datang memasuki lumbung itu. Mereka menerjang langsung ke arah Snowball, yang melompat dari tempatnya pada waktu yang tepat untuk menghindari rahang anjing-anjing yang mau mencaploknya. Dalam sekejap, ia sudah keluar dari pintu sementara anjing-anjing itu mengejarnya.

Karena terlalu heran dan takut bicara, semua binatang berkerumun di pintu untuk menonton pengejaran itu. Snowball berlari dengan cepat menyeberangi padang rumput yang panjang menuju jalan. Ia berlari secepat larinya seekor babi, tetapi anjing-anjing itu tepat berada di belakangnya. Tiba-tiba ia terpeleset dan tampaknya anjing-anjing itu pasti bisa menangkapnya. Kemudian, Snowball berdiri lagi, sambil berlari secepat-cepatnya. Salah seekor anjing itu hampir mencaplok ekor Snowball, tetapi Snowball mengguncangkannya sampai lepas pada waktu yang tepat. Kemudian, Snowball berlari lebih kencang lagi dan, dengan jarak beberapa inci, menyelinap lewat sebuah lubang di pagar dan tak terlihat lagi.

Diam dan ketakutan, binatang-binatang itu merayap kembali ke dalam lumbung. Anjing-anjing itu segera kembali. Mulanya tak seekor pun binatang itu mampu membayangkan dari mana datangnya anjing-anjing itu, tetapi masalah itu segera terselesaikan: mereka adalah anak-anak anjing yang sudah diambil Napoleon dari induk mereka dan dipeliharanya sendiri. Meskipun belum benar-benar dewasa, anjing-anjing itu besar, dan mukanya galak seperti serigala. Mereka selalu ada di

dekat Napoleon. Tampak bahwa mereka mengibaskan ekor pada Napoleon dengan cara yang sama seperti anjing lain biasa melakukannya terhadap Pak Jones.

Napoleon, dengan anjing-anjing itu mengikutinya, sekarang naik ke bagian lantai yang ditinggikan tempat Major dulu berdiri untuk berpidato. Ia mengumumkan bahwa mulai saat itu, Rapat Minggu pagi akan ditiadakan. Itu tidak penting, katanya, dan buang waktu. Pada masa depan semua pertanyaan berkaitan dengan pekerjaan di peternakan itu akan ditetapkan oleh satu panitia khusus babi, diketuai oleh dirinya sendiri. Panitia ini akan mengadakan rapat tertutup dan setelah itu menyampaikan keputusan mereka pada binatang lainnya. Para binatang masih bisa berkumpul pada Minggu pagi untuk menghormati bendera, menyanyikan "Binatang Inggris", dan menerima perintah untuk seminggu; tetapi tidak akan ada perdebatan.

Kendati kaget dengan pengusiran Snowball, binatang-binatang itu kecewa mendengar pengumuman ini. Beberapa dari mereka bisa saja protes andaikan menemukan argumentasi yang tepat. Bahkan, Boxer pun terlihat gelisah. Ia menarik telinganya ke belakang, menggelengkan surai depannya beberapa kali, dan

berusaha keras menghimpun pikirannya; tetapi akhirnya ia tak bisa memikirkan apa pun untuk dikatakan.

Akan tetapi, sebagian dari babi-babi itu lebih fasih bicara. Empat babi muda di barisan depan mengeluarkan jeritan melengking tanda tidak sepakat, dan keempat-empatnya melompat berdiri dan langsung bicara. Namun tiba-tiba, anjing-anjing yang duduk di seputar Napoleon menggeram mengancam, dan babi-babi itu terdiam, lalu duduk kembali. Kemudian, si biri-biri mulai mengembik keras "Kaki empat baik, kaki dua jahat" yang berlangsung selama hampir seperempat jam dan mengakhiri setiap kesempatan diskusi.

Kelak Squealer disuruh berkeliling peternakan untuk menjelaskan pengaturan baru itu pada yang lainnya.

"Kamerad," katanya, "aku percaya setiap binatang di sini menghargai pengorbanan Kamerad Napoleon dalam mengambil pekerjaan ekstra ini atas dirinya sendiri. Jangan bayangkan, Kamerad, bahwa menjadi pemimpin itu menyenangkan! Sebaliknya, itu adalah satu tanggung jawab yang berat dan mendalam. Tak seekor binatang pun lebih percaya daripada Kamerad Napoleon bahwa semua binatang itu setara. Ia akan amat bahagia untuk membiarkan kalian mengambil keputusan sendiri.

Tetapi, kadang-kadang kalian akan membuat keputusan yang salah, Kamerad, dan kemudian ke mana kita seharusnya? Andai saja kalian memutuskan untuk mengikuti Snowball, dengan khayalannya tentang kincir angin itu—Snowball, yang, seperti sekarang kita tahu, tidak lebih baik daripada penjahat?"

"Ia bertempur dengan berani di Perang Kandang Sapi," kata seeekor binatang.

"Keberanian tidak cukup," kata Squealer. "Loyalitas dan kepatuhan lebih penting. Dan, mengenai Perang Kandang Sapi, aku percaya akan tiba saatnya kita menyadari bahwa peran Snowball di situ amat dibesar-besarkan. Disiplin, Kamerad, disiplin keras! Itulah semboyan untuk hari ini. Sekali salah langkah, musuh akan mengalahkan kita. Sudah pasti, Kamerad, kalian tidak ingin Jones kembali?"

Sekali lagi argumentasi ini tidak bisa dijawab. Sudah tentu binatang-binatang itu tidak ingin Jones kembali: jika perdebatan pada Minggu pagi itu bisa membuat Jones kembali, perdebatan itu harus berhenti. Boxer, yang sekarang punya waktu untuk memikirkan semuanya, menyuarakan perasaannya dengan berkata, "Jika Kamerad Napoleon mengatakannya, itu tentu

benar.” Mulai saat itu dan seterusnya, ia menerima pepatah itu, “Napoleon selalu benar”, di samping moto pribadinya “Aku akan kerja lebih keras”.

Saat itu cuaca menjadi tidak menentu sementara jadwal membajak untuk musim semi sudah dimulai. Pondok tempat Snowball menggambar rancangan kincir angin sudah ditutup dan diduga rancangan itu sudah dihapus dari lantai. Setiap Minggu pagi pada pukul sepuluh para binatang berkumpul dalam lumbung besar untuk menerima perintah untuk seminggu ke depan. Tengkorak si tua Major, sekarang sudah tidak ada kulitnya, digali dari kebun buah dan dipasang pada sebuah tunggul di kaki tiang bendera, di samping senapan itu. Setelah mengibarkan bendera, binatang-binatang itu diminta berbaris melewati tengkorak itu dengan sikap menghormat sebelum memasuki lumbung.

Sekarang mereka tidak duduk bersama-sama seperti sebelumnya. Napoleon dengan Squealer dan babi lain bernama Minimus, yang punya bakat luar biasa mencipta lagu dan puisi, duduk di depan mimbar yang ditinggikan itu, bersama sembilan anjing muda yang membentuk setengah lingkaran di sekitar mereka, dan babi-babi lainnya duduk di belakang. Binatang-binatang

yang selebihnya duduk menghadap mereka di bagian utama lumbung. Napoleon membacakan perintah untuk seminggu dalam gaya militer yang tegas, dan setelah sekali menyanyikan “Bintang Inggris”, semua binatang bubar.

Pada Minggu ketiga setelah Snowball disingkirkan, binatang-binatang itu agak heran mendengar Napoleon mengumumkan bahwa bagaimanapun kincir angin itu harus dibangun. Ia tidak memberi alasan mengapa ia berubah pikiran, tetapi sekadar memperingatkan binatang-binatang itu bahwa tugas ekstra ini berarti kerja keras; bahkan mungkin perlu mengurangi ransum mereka. Bagaimanapun, rancangan itu sudah disiapkan sampai seperinci-perincinya. Sebuah komisi khusus babi telah mengerjakannya selama tiga minggu terakhir. Pembangunan kincir angin itu, dengan berbagai perbaikan lainnya, diharapkan akan selesai dalam dua tahun.

Malam itu Squealer menjelaskan secara pribadi pada binatang-binatang lain bahwa sebenarnya Napoleon tidak pernah menentang kincir angin itu. Sebaliknya, dialah yang pada mulanya memperjuangkannya, dan rancangan yang sudah digambar Snowball di atas lantai

pondok inkubator itu sebenarnya telah dicuri dari tumpukan kertas Napoleon. Pada kenyataannya, kincir angin itu milik Napoleon.

Mengapa, kalau begitu, tanya seekor binatang, ia menentangnya dengan keras? Di sini Squealer tampak amat licik. Itu, katanya, adalah kepintaran Kamerad Napoleon. Ia terlihat menentang kincir angin tersebut sekadar sebagai manuver untuk menyingkirkan Snowball, yang punya sifat berbahaya dan penuh pengaruh jahat. Sekarang, karena Snowball sudah tidak menghalanginya lagi, rencana itu bisa berjalan terus tanpa gangguannya.

Ia mengulang beberapa kali, “Taktik, Kamerad, taktik!” sambil melompat-lompat dan mengibaskan ekornya dengan tawa ceria. Binatang-binatang itu tidak tahu pasti apa maksud kata tersebut, tetapi Squealer bicara dengan begitu meyakinkan, dan tiga anjing yang kebetulan bersamanya menggeram begitu mengancam, sehingga mereka menerima penjelasannya tanpa bertanya lebih lanjut.

Bab 6

Sepanjang tahun binatang-binatang itu bekerja seperti budak. Namun, mereka bahagia melakukan pekerjaan mereka; mereka tidak mengeluhkan setiap upaya atau pengorbanan mereka, amat menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan adalah untuk diri mereka sendiri dan untuk yang lahir setelah mereka, bukan untuk sekelompok manusia pencuri yang bermalas-malasan.

Sepanjang musim semi dan musim panas, mereka bekerja enam puluh jam seminggu, dan pada Agustus Napoleon mengumumkan bahwa Minggu malam juga ada kerja. Kerja ini benar-benar sukarela, tetapi binatang siapa saja yang tidak hadir, ransumnya juga akan dikurangi setengah. Meskipun demikian, ternyata perlu meninggalkan beberapa tugas yang belum selesai. Panenan agak kurang berhasil dibandingkan tahun sebelumnya dan dua ladang yang seharusnya ditanami benih pada awal musim panas tidak ditanami karena pembajakannya tidak selesai cukup awal. Sangat mudah meramalkan bahwa musim dingin mendatang akan berat.

Kincir angin itu menimbulkan kesulitan yang tidak terduga. Ada tambang gamping yang bagus di peternakan itu, dan banyak pasir serta semen ditemukan

di salah satu bangunan tambahan sehingga semua material untuk bangunan sudah tersedia. Namun, masalah pertama yang tidak bisa diselesaikan adalah bagaimana memecah batu-batu itu menjadi potongan yang ukurannya sesuai. Sepertinya, tidak ada cara melakukannya kecuali dengan palu dan linggis yang tak seekor binatang pun bisa menggunakannya karena tidak ada yang bisa berdiri terus di atas kaki belakangnya.

Baru setelah berminggu-minggu usaha yang sia-sia, muncul ide bagus dalam benak salah seekor dari mereka—yakni memanfaatkan gravitasi. Batu-batu besar, terlalu besar untuk dipakai begitu saja, bertebaran di tambang itu. Para binatang mengikat tali di sekeliling batu-batu itu, kemudian secara bersama-sama, sapi, kuda, kambing, setiap binatang yang bisa ikut memegangi tali itu—bahkan babi-babi kadang membantu pada saat kritis—menarik batu-batu itu dengan kelambanan yang luar biasa menaiki lereng ke puncak tambang itu, di mana batu-batu itu kemudian digulingkan dari tepinya agar pecah berantakan menjadi potongan-potongan kecil di bawah. Mengangkut batu itu ketika sudah pecah bisa dibilang sederhana. Kuda-kuda membawanya pergi dengan troli, biri-biri menarik satu

bongkah, bahkan Muriel dan Benjamin mengikatkan diri pada sebuah kereta penarik tua dan memberikan bagian kerja mereka. Pada akhir musim panas sudah ada cukup banyak batu yang terkumpul dan pembangunan dimulai di bawah pengawasan para babi.

Akan tetapi, proses penuh kerja keras itu berjalan begitu lamban. Berkali-kali dibutuhkan seharian penuh upaya melelahkan untuk menyeret satu bongkah batu besar ke puncak tambang itu, dan kadang-kadang setelah didorong ke bawah batu itu tidak bisa pecah. Tak akan ada yang berhasil jika tanpa Boxer, yang kekuatannya seakan sama dengan kekuatan seluruh binatang lainnya jika disatukan. Waktu bongkahan batu itu mulai meluncur turun dan binatang-binatang itu berteriak sia-sia karena ikut terseret menuruni bukit, selalu Boxer yang meregangkan tubuhnya pada tali dan menghentikan batu itu. Melihat Boxer bekerja keras mendaki lereng itu inci demi inci, napasnya terengah-engah, ujung kuku kakinya mencakar tanah, dan pinggangnya yang gemuk bersimbah peluh, hati setiap binatang diliputi kekaguman.

Clover memperingatkan Boxer untuk berhati-hati agar jangan terlalu tegang, tetapi Boxer tidak pernah

mau mendengarkan. Dua slogannya, “Aku akan bekerja lebih keras” dan “Napoleon selalu benar”, baginya seakan merupakan satu jawaban yang cukup untuk mengatasi semua masalah. Ia sudah membuat kesepakatan dengan ayam jantan untuk membangunkannya satu jam lebih awal, bukan setengah jam, setiap pagi. Dan, pada waktu-waktu senggangnya, yang sekarang tidak terlalu banyak, ia akan pergi sendirian ke tambang itu, mengumpulkan setumpuk batu pecah, dan menyeretnya ke kawasan kincir angin tanpa ada yang membantu.

Binatang-binatang itu keadaannya belum parah sepanjang musim panas itu meskipun pekerjaan mereka berat. Mereka sudah tidak punya makanan lebih banyak daripada masa Pak Jones, tetapi paling tidak makanan mereka tidak berkurang. Keuntungan hanya memberi makan diri mereka sendiri, tanpa harus yang memberi makan lima makhluk manusia yang hidup berlebihan, begitu besar sehingga membutuhkan jauh lebih banyak kegagalan untuk itu. Dan, dalam beberapa hal, metode para binatang untuk melakukan hal-hal itu lebih efisien dan menghemat tenaga. Pekerjaan seperti menyiangi rumput, misalnya, dapat dilakukan dengan ketelitian yang mustahil bagi manusia. Dan lagi, karena sekarang

tidak ada binatang yang mencuri, tidak perlu membuat pagar untuk membatasi padang rumput dan tanah garapan, yang menghemat banyak sekali kerja untuk pemeliharaan pagar dan gerbang.

Bagaimanapun, dengan berlangsungnya musim panas, berbagai kekurangan yang tak terduga mulai dirasakan oleh mereka sendiri. Dibutuhkan minyak parafin, paku, tali, biskuit anjing, dan besi untuk sepatu kuda; ini semua tidak bisa dihasilkan di peternakan. Kelak juga ada kebutuhan akan benih dan pupuk buatan, di samping berbagai peralatan dan akhirnya, mesin untuk kincir angin itu. Bagaimana semua ini bisa diperoleh, tak seekor binatang pun yang bisa membayangkannya.

Suatu Minggu pagi, ketika binatang-binatang itu berkumpul untuk menerima perintah mereka, Napoleon mengumumkan bahwa ia sudah memutuskan mengambil satu kebijakan baru. Mulai sekarang dan selanjutnya, Peternakan Binatang akan bekerja sama dengan peternakan tetangga; tentu saja tidak untuk suatu tujuan komersial, tetapi sekadar untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan yang mendesak. Kebutuhan dari kincir angin itu harus mendahului segala kebutuhan lain, katanya. Oleh karena itu, ia akan membuat kesepakatan

untuk menjual setumpuk jerami dan sebagian dari panenan gandum tahun ini, dan kelak, jika dibutuhkan lebih banyak uang, bisa ditutup dengan penjualan telur; selalu ada pasar di Willingdon. Ayam-ayam, kata Napoleon, harus menyambut baik pengorbanan ini sebagai kontribusi khusus mereka sendiri untuk pembangunan kincir angin itu.

Sekali lagi binatang-binatang itu menyadari suatu kegelisahan samar-samar. Tidak pernah berurusan dengan manusia, tidak pernah terlibat dalam perdagangan, tidak pernah memanfaatkan penggunaan uang—bukankah ini semua ada di antara resolusi paling awal yang disampaikan pada Rapat kemenangan pertama setelah Jones disingkirkan? Semua binatang ingat mereka pernah menyampaikan resolusi semacam itu: atau setidaknya mereka mengira mengingatnya. Keempat babi muda yang sudah protes waktu Napoleon menghapuskan Rapat mengangkat suara mereka dengan malu-malu, tetapi segera disuruh diam oleh geraman keras anjing-anjing tersebut. Kemudian, seperti biasanya, biri-biri memecahkan kesunyian "Kaki empat baik, kaki dua jahat!" dan kecanggungan sementara itu dihilangkan.

Akhirnya, Napoleon mengangkat kakinya agar semua diam dan mengumumkan bahwa ia sudah membuat semua kesepakatan. Setiap binatang tidak perlu berhubungan dengan manusia, hal yang jelas paling tidak diinginkan. Ia bermaksud menanggung seluruh beban itu di atas bahunya sendiri. Pak Whymper, seorang pengacara yang tinggal di Willingdon, sudah sepakat bertindak sebagai perantara antara Peternakan Binatang dengan dunia luar, dan akan mengunjungi peternakan itu setiap Senin pagi untuk menerima instruksinya. Napoleon mengakhiri pidatonya dengan seruan "Hidup Peternakan Binatang!" seperti biasanya, dan setelah menyanyikan "Binatang Inggris", binatang-binatang itu bubar.

Setelahnya, Squealer berkeliling peternakan dan menenangkan pikiran para binatang. Ia meyakinkan mereka bahwa resolusi menentang perdagangan dan penggunaan uang belum disahkan, bahkan belum diusulkan. Itu adalah angan-angan belaka, mungkin dapat dilacak dari kebohongan awal yang diedarkan oleh Snowball. Beberapa binatang masih merasa agak ragu-ragu, tetapi Squealer bertanya pada mereka dengan cerdik, "Apa kalian yakin bahwa ini bukan sesuatu yang

sudah kalian impikan, Kamerad? Apa kalian punya catatan akan resolusi semacam itu? Ini dituliskan di mana-mana?" Dan, karena memang tidak ada resolusi semacam itu yang tertulis di mana pun, para binatang itu menerima bahwa selama ini mereka salah.

Setiap Senin, Pak Whymper mengunjungi peternakan itu sesuai kesepakatan. Ia adalah seorang lelaki kecil bercambang dengan wajah malu-malu, seorang pengacara dalam usaha yang amat kecil, tetapi cukup cerdas untuk menyadari lebih awal daripada orang lain bahwa Peternakan Binatang akan membutuhkan seorang pialang dengan komisi yang menggiurkan. Para binatang mengamati kedatangan dan kepergiannya dengan semacam rasa ngeri, dan sebisa mungkin menghindarinya. Bagaimanapun, saat melihat Napoleon, berdiri di atas empat kakinya, sedang memberikan perintah pada Whymper, yang berdiri di atas dua kakinya, membangkitkan rasa bangga dan sebagian merekonsiliasi mereka pada kesepakatan baru itu.

Hubungan para binatang dengan manusia sekarang sama sekali berbeda dengan sebelumnya. Kebencian manusia terhadap Peternakan Binatang tidak berkurang setelah peternakan itu sejahtera; bahkan, mereka

membencinya lebih daripada sebelumnya. Para manusia benar-benar percaya bahwa cepat atau lambat peternakan itu akan bangkrut, dan yang paling penting, kincir angin itu akan gagal. Mereka akan bertemu di kedai minum dan saling membuktikan pada satu sama lain bahwa kincir angin itu pasti runtuh, ataupun jika bisa berdiri, tidak akan bisa bekerja.

Dan toh, bertentangan dengan kehendak mereka sendiri, mereka sudah mulai menghargai efisiensi yang dipakai binatang-binatang itu untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Salah satu gejalanya adalah mereka sudah mulai menyebut Peternakan Binatang dengan nama semestinya dan tidak lagi berpura-pura menyebutnya Peternakan Manor. Mereka juga tidak lagi mengunggulkan Jones yang sudah tidak punya harapan untuk mengambil kembali peternakannya dan sudah tinggal di bagian lain desa itu. Kecuali melalui Whymper, belum ada hubungan antara Peternakan Binatang dan dunia luar. Namun, kabar angin terus berembus bahwa Napoleon akan membuat kesepakatan bisnis dengan Pak Pilkington dari Foxwood atau dengan Pak Frederick dari Pinchfield—tetapi tidak pernah, sebagaimana diperhatikan orang, dengan kedua-duanya sekaligus.

Sekitar waktu inilah babi-babi mendadak pindah ke dalam rumah peternakan dan tinggal di sana. Sekali lagi binatang-binatang itu seakan ingat bahwa satu resolusi menentang hal ini sudah disahkan hari-hari sebelumnya, dan sekali lagi Squealer "mampu meyakinkan mereka bahwa bukan itu masalahnya". Ini benar-benar penting, katanya, bahwa babi-babi, yang merupakan otak dari peternakan itu, punya tempat tenang untuk bekerja. Juga lebih cocok dengan kewibawaan sang Pemimpin (akhir-akhir ini ia bicara tentang Napoleon dengan panggilan "sang Pemimpin") untuk tinggal dalam sebuah rumah daripada sekadar kandang babi.

Bagaimanapun, beberapa binatang merasa terganggu ketika mendengar bahwa babi-babi itu tidak hanya menyantap makanan mereka di dapur dan menggunakan kamar duduk sebagai ruang rekreasi, tetapi juga tidur di ranjang. Boxer seperti biasanya membenarkan dengan seruan "Napoleon selalu benar!". Namun, Clover, yang mengira ia ingat suatu aturan tentang penggunaan ranjang, pergi ke ujung lumbung dan berusaha membaca Tujuh Perintah yang ditulis di sana. Ketika menemukan dirinya sendiri tidak mampu membaca lebih dari satu per satu huruf itu, ia menjemput Muriel.

"Muriel," katanya, "bacakan untukku Tujuh Perintah itu. Apa tidak ada yang menyebut tentang larangan tidur di ranjang?"

Dengan agak susah payah Muriel membacakannya.

"Katanya, 'Tak seekor binatang pun boleh tidur di ranjang *dengan seprai*'." Akhirnya, ia menyatakan.

Cukup aneh, Clover tidak ingat bahwa Perintah Keempat menyebutkan tentang seprai: tetapi karena sudah tertulis di dinding, harus dilaksanakan seperti itu. Dan Squealer, yang kebetulan lewat saat itu, ditemani oleh dua atau tiga ekor anjing, bisa meluruskan seluruh masalah itu dalam perspektif yang memadai.

"Kalau begitu, kau sudah mendengar, Kamerad," kata Squealer, "bahwa kami babi-babi sekarang tidur di ranjang rumah peternakan itu? Dan, mengapa tidak? Sudah pasti kalian tidak menganggap bahwa pernah ada aturan menentang ranjang, kan? Sebuah ranjang sekadar berarti tempat untuk tidur. Setumpuk jerami di kandang pantas dianggap sebagai ranjang. Aturannya adalah terhadap seprai, yang merupakan temuan manusia. Kami sudah melepas seprai dari ranjang rumah peternakan itu, dan tidur di antara selimut. Dan, ranjang-ranjang itu juga nyaman! Tetapi, tidak lebih nyaman daripada yang

kami butuhkan, aku berani bilang, Kamerad, dengan semua pekerjaan otak yang sekarang harus kami kerjakan. Kalian tidak akan merampas kenyamanan kami, ya kan, Kamerad? Kalian tidak akan membiarkan kami terlalu letih mengerjakan tugas kami? Sudah pasti tak seekor pun dari kalian berharap melihat Jones kembali, kan?"

Binatang-binatang itu langsung meyakinkan Squealer tentang hal ini, dan tidak ada lagi obrolan tentang babi-babi yang tidur di ranjang dalam rumah peternakan itu. Beberapa hari kemudian, ketika diumumkan bahwa mulai sekarang babi-babi akan bangun satu jam lebih lambat pada pagi hari daripada binatang lainnya, juga tidak ada keluhan tentang itu.

Pada musim panas, binatang-binatang itu lelah tetapi bahagia. Mereka telah mengalami satu tahun yang berat, dan setelah sebagian jerami dan jagung dijual, lumbung makanan untuk musim dingin tidak terlalu banyak terisi, tetapi keberadaan kincir angin itu mengimbangi segala sesuatunya. Sekarang kincir angin itu sudah setengah jadi. Setelah panen, cuaca cerah yang kering akan terbentang, dan binatang-binatang itu bekerja lebih keras daripada sebelumnya, karena berpikir cukup

bermanfaat untuk bolak-balik sepanjang hari membawa blok batu jika dengan berbuat begitu mereka bisa membangun dindingnya satu kaki lagi. Boxer bahkan mau keluar pada malam hari dan bekerja selama satu atau dua hari sendirian di bawah cahaya bulan musim panen.

Kalau punya waktu senggang, binatang-binatang itu akan berjalan mengitari kincir yang setengah jadi itu, sambil mengagumi kekuatan dan dindingnya yang tegak lurus serta takjub bahwa ternyata mereka mampu membangun apa saja yang begitu mengesankan. Hanya Benjamin tua yang tidak mau merasa antusias mengenai kincir angin itu, meskipun, seperti biasanya, ia tidak akan mengungkapkan apa pun selain pernyataan tersembunyi bahwa keledai hidup lama.

Tibalah November, dengan angin barat daya yang kencang. Pembangunan harus berhenti karena sekarang cuaca terlalu basah untuk mencampur semen. Akhirnya, datang suatu malam ketika angin begitu kencang sehingga bangunan-bangunan peternakan itu bergoyang di atas fondasi mereka dan beberapa genting terbang dari atap lumbung itu. Ayam-ayam betina bangun berkotek-kotek ketakutan karena mereka semua

bermimpi mendengar senapan meletus di kejauhan. Pagi harinya, binatang-binatang itu keluar dari kandang dan menemukan bahwa tiang bendera itu sudah roboh diterpa angin dan sebuah pohon *elm* di kaki kebun buah-buahan sudah tercerabut seperti sebuah lobak. Mereka baru saja memperhatikan hal ini ketika jeritan sedih meledak dari setiap tenggorokan binatang itu. Mata mereka telah melihat pemandangan yang mengerikan. Kincir angin itu hancur berantakan.

Secara berbarengan mereka bergegas lari ke tempat itu. Napoleon, yang jarang bergerak untuk berjalan-jalan, lari mendahului mereka semua. Ya, di sanalah bangunan itu runtuh, buah dari semua perjuangan mereka, rata pada fondasinya, batu-batu yang sudah mereka pecah dan angkut dengan begitu rajin bertebaran di mana-mana. Karena mula-mula tidak mampu berkata-kata, mereka duduk dengan sedih menatap reruntuhan sampah itu. Napoleon mondar-mandir tanpa bicara, sesekali membaui tanah. Ekornya sudah jadi kaku dan bergerak dengan tajam ke kanan dan ke kiri, suatu tanda aktivitas mental yang kuat di dalam dirinya. Tiba-tiba ia berhenti seakan sudah mengambil keputusan.

"Kamerad," katanya lirih, "apa kalian tahu siapa

yang bertanggung jawab atas ini? Apa kalian tahu musuh yang sudah keluar pada malam hari dan merobohkan kincir angin kita? SNOWBALL!" Tiba-tiba ia menggeram sekeras halilintar. "Snowball telah melakukan hal ini! Berdasarkan dendam semata, bermaksud untuk menggagalkan rencana kita dan membalas dendam karena malu telah disingkirkan, pengkhianat ini merayap kemari di bawah lindungan malam dan menghancurkan pekerjaan yang sudah kita lakukan hampir selama setahun. Kamerad, sekarang juga aku menjatuhkan hukuman mati atas Snowball. 'Pahlawan Binatang, Peringkat Dua', dan setengah keranjang apel bagi siapa saja yang berhasil menyeretnya ke pengadilan. Satu keranjang penuh pada siapa saja yang menangkapnya hidup-hidup!"

Binatang-binatang itu amat sangat kaget mendengar bahwa bahkan Snowball bisa melakukan tindakan jahat seperti itu. Terdengar teriakan jengkel, dan setiap binatang mulai memikirkan cara-cara untuk menangkap Snowball andaikan ia pulang. Hampir segera jejak kaki seekor babi ditemukan di rerumputan agak jauh dari gundukan itu. Jejak itu hanya bisa dilacak sampai beberapa kilometer, tetapi tampaknya menuju sebuah lubang di pagar. Napoleon mengendus jejak itu dalam-

dalam dan menyatakan bahwa itu adalah jejak kaki Snowball. Ia berpendapat bahwa Snowball mungkin datang dari arah Peternakan Foxwood.

"Jangan ditunda-tunda lagi, Kamerad!" kata Napoleon ketika jejak kaki itu sudah diperiksa. "Ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Pagi ini juga kita mulai membangun kembali kincir angin ini, dan kita akan membangunnya sepanjang musim dingin, hujan atau panas. Kita akan mengajari pengkhianat celaka itu bahwa ia tidak bisa merusak pekerjaan kita dengan begitu mudah. Ingat, Kamerad, tidak boleh ada perubahan dalam rencana kita; rencana itu harus dilaksanakan hari ini. Maju, Kamerad! Hidup kincir angin itu! Hidup Peternakan Binatang!"

Bab 7

MUSIM dingin kali ini buruk sekali. Cuaca penuh badai itu diikuti hujan es dan salju, kemudian oleh lempengan es keras yang tidak akan lumer sampai awal Februari. Para binatang berusaha sebaik mungkin untuk membangun kincir angin itu kembali, karena tahu benar bahwa dunia luar mengamati mereka dan bahwa manusia yang iri itu akan bergembira dan merasa menang jika kincir angin itu tidak selesai tepat pada waktunya.

Karena dengki, manusia-manusia itu pura-pura tidak percaya bahwa Snowball yang menghancurkan kincir angin itu: mereka bilang bahwa kincir itu ambruk karena dindingnya terlalu tipis. Binatang-binatang itu tahu bahwa bukan itu masalahnya. Tetap saja, sudah diputuskan bahwa kali ini tembok-tembok itu akan dibangun tiga kaki lebih tebal sebagai ganti tembok sebelumnya yang tebalnya delapan belas inci, yang berarti mengumpulkan jauh lebih banyak batu. Untuk waktu yang lama, tambang itu penuh dengan hujan salju dan tidak ada yang bisa dilakukan.

Beberapa kemajuan dibuat selama cuaca kering beku yang mengikuti, tetapi itu pekerjaan yang kejam, dan

para binatang tidak bisa merasa begitu penuh harap seperti yang mereka rasakan sebelumnya. Mereka selalu kedinginan, dan biasanya juga lapar. Hanya Boxer dan Clover yang tidak pernah patah hati. Squealer membuat pidato amat bagus tentang kegembiraan pelayanan dan kewibawaan kerja, tetapi binatang lainnya menemukan lebih banyak inspirasi dalam kekuatan Boxer dan teriakannya yang tidak pernah berhenti, “Aku akan kerja lebih keras!”.

Pada Januari persediaan pakan tinggal sedikit. Ransum jagung dikurangi secara drastis, dan diumumkan bahwa ransum kentang ekstra akan diberikan untuk menggantikannya. Namun, ternyata sebagian besar hasil kentang itu sudah membeku dalam tong karena penutupnya kurang tebal. Kentang itu jadi empuk dan kehilangan warna, dan hanya beberapa yang bisa dimakan. Selama berhari-hari pada suatu waktu binatang-binatang itu tidak punya pakan apa-apa kecuali sekam dan ubi. Kelaparan seakan menatap wajah mereka.

Amat sangat penting untuk menutupi kenyataan ini dari dunia luar. Mendapat semangat oleh runtuhnya kincir angin itu, manusia mulai menemukan kebohongan

baru tentang Peternakan Binatang. Sekali lagi diberitakan bahwa semua binatang hampir mati karena kelaparan dan penyakit, dan bahwa mereka terus saling berkelahi satu sama lain dan terpaksa melakukan kanibalisme dan pembunuhan bayi.

Napoleon amat menyadari akibat buruk yang bisa muncul jika fakta tentang situasi pakan mereka diketahui, dan ia memutuskan untuk memanfaatkan Pak Whymper untuk menyebarkan suatu kesan yang bertolak belakang. Hingga kini binatang-binatang itu sedikit atau tidak berhubungan dengan Whymper pada kunjungan mingguannya; tetapi sekarang, beberapa binatang terpilih, kebanyakan biri-biri, diberi instruksi untuk berkomentar santai dalam pertemuan mereka bahwa ransum sudah ditingkatkan. Di samping itu, Napoleon memerintahkan agar tong-tong yang hampir kosong di gudang diisi hampir penuh dengan pasir, kemudian ditutupi dengan sisa gandum dan makanan yang masih ada. Dengan suatu dalih yang pas, Whymper diajak ke gudang dan diizinkan melirik tong-tong tersebut. Ia dibohongi dan kemudian melapor pada dunia luar bahwa tidak ada masalah kekurangan pakan di Peternakan Binatang itu.

Bagaimanapun, menjelang akhir Januari jelaslah bahwa kiranya perlu membeli lebih banyak gandum dari tempat lain. Pada hari-hari itu, Napoleon jarang muncul di depan umum, tetapi menghabiskan semua waktunya di rumah peternakan, yang setiap pintu dijaga oleh anjing-anjing galak. Saat ia muncul, secara seremonial, terdapat pengawalan enam anjing yang mengelilinginya dari dekat dan menggeram pada siapa saja yang datang terlalu dekat. Ia bahkan sering tidak muncul pada Minggu pagi, tetapi mengeluarkan perintahnya melalui babi lainnya, biasanya Squealer.

Suatu Minggu pagi, Squealer mengumumkan bahwa ayam-ayam betina, yang baru saja masuk untuk bertelur lagi, harus menyerahkan telur mereka. Napoleon sudah menerima, lewat Whymper, kontrak untuk empat ratus telur seminggu. Harga dari telur ini akan membayar gandum dan pakan yang cukup untuk menjaga Peternakan agar bisa bertahan sampai musim panas tiba dengan keadaan yang sudah lebih mudah.

Waktu ayam-ayam betina mendengar ini mereka berteriak begitu mengerikan. Sebelumnya, mereka sudah diperingatkan bahwa pengorbanan ini mungkin perlu, tetapi belum percaya bahwa itu benar-benar akan

terjadi. Mereka baru saja mengatur sarang agar siap mengerami telur pada musim semi, dan mereka protes bahwa mengambil telur-telur itu sekarang berarti pembunuhan. Untuk kali pertama sejak Jones disingkirkan, terjadi sesuatu yang menyerupai pemberontakan. Dipimpin oleh tiga ayam Minorca hitam yang masih muda, ayam-ayam betina itu membuat satu upaya untuk melawan kemauan Napoleon. Metode mereka adalah terbang ke atas kasau dan bertelur di sana, yang pecah menghantam lantai.

Napoleon bertindak dengan cepat dan kejam. Ia memerintahkan ransum ayam dihentikan, dan menyatakan bahwa setiap binatang yang memberi sebutir jagung saja pada ayam betina akan dihukum mati. Anjing-anjing itu melihat bahwa perintah itu ditaati. Ayam-ayam betina itu bertahan selama lima hari, lalu mereka menyerah dan kembali ke kotak sarang mereka. Sementara itu, sembilan ayam betina sudah mati. Mayat mereka dikubur di kebun buah, dan dinyatakan mereka mati oleh *coccidiosis*. Whymper tidak mendengar apa-apa tentang masalah ini, dan telur-telur dikirim dengan baik. Sebuah mobil grosir masuk ke peternakan seminggu sekali untuk mengambil telur-telur itu.

Sementara itu, tak ada lagi yang kelihatan dari Snowball. Kabarnya ia bersembunyi di salah satu peternakan tetangga, entah Foxwood atau Pinchfield. Waktu ini hubungan Napoleon dengan petani lain lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kebetulan di halaman ada kayu yang ditumpuk sepuluh tahun sebelumnya ketika sebuah hutan kecil dibersihkan. Waktunya pas, dan Whymper sudah menyarankan Napoleon untuk menjualnya, Pak Pilkington dan Pak Frederick ingin sekali membelinya. Napoleon ragu-ragu memilih di antara keduanya, sulit untuk mengambil keputusan. Disadari bahwa saat Napoleon terlihat hampir sepakat dengan Frederick, Snowball dinyatakan tengah bersembunyi di Foxwood, sementara kalau ia mau setuju dengan Pilkington, Snowball kabarnya berada di Pinchfield.

Tiba-tiba, awal musim semi, ditemukan satu hal yang menggegerkan. Snowball diam-diam sering datang ke peternakan itu pada malam hari! Binatang-binatang itu merasa begitu gelisah sampai hampir tidak bisa tidur di kandang mereka. Setiap malam, katanya, ia datang merayap menyamar dalam gelap dan melakukan segala macam perbuatan buruk. Ia mencuri jagung,

menumpahkan ember susu, memecahkan telur, menginjak-injak persemaian benih, menggigiti kulit pohon buah-buahan.

Saat ada hal yang salah, biasanya yang disalahkan adalah Snowball. Jika sebuah jendela pecah atau saluran air tersumbat, sudah pasti ada yang bilang bahwa Snowball datang tadi malam dan melakukannya, dan ketika kunci gudang pakan hilang, seluruh peternakan itu yakin bahwa Snowball telah melemparkannya ke dalam sumur. Menarik juga, mereka tetap percaya hal ini bahkan setelah kunci yang hilang itu ditemukan di bawah sebuah kantong pakan. Para sapi bersama-sama menyatakan bahwa Snowball merayap ke dalam kandang mereka dan menyusu mereka yang sedang tidur. Tikus-tikus, yang mengganggu pada musim dingin itu, juga bersekongkol dengan Snowball.

Napoleon menyatakan bahwa harus diadakan investigasi penuh mengenai kegiatan Snowball. Dengan dikawal anjing-anjingnya, ia berangkat dan melakukan tur pemeriksaan di bangunan-bangunan peternakan itu. Binatang lainnya mengikuti agak jauh di belakangnya. Pada setiap langkahnya, Napoleon berhenti dan mengendus jejak langkah Snowball di tanah, yang,

katanya, bisa ia deteksi baunya. Ia mengendus setiap sudut, di lumbung, di kandang sapi, di rumah ayam betina, di kebun sayuran, dan menemukan jejak Snowball hampir di mana-mana. Ia menaruh moncongnya ke tanah, mengendus dalam-dalam beberapa kali, dan berseru dengan suara mengerikan, "Snowball! Ia sudah berada di sini! Aku bisa menciumnya dengan jelas!" Dan, mendengar kata "Snowball", semua anjing menggeram kuat-kuat dan menunjukkan gigi rahangnya.

Binatang-binatang itu takut sekali. Bagi mereka seakan Snowball adalah semacam pengaruh tak kelihatan, melingkupi udara di sekitar mereka dan mengancam mereka dengan segala macam bahaya. Pada malam hari, Squealer mengumpulkan mereka semua, dan dengan satu ekspresi menakutkan di wajahnya, ia menceritakan pada mereka bahwa ia punya suatu berita serius untuk dilaporkan.

"Kamerad!" teriak Squealer, sambil melompat-lompat gugup. "Satu hal yang sangat mengerikan telah diketahui. Snowball telah menjual diri ke Peternakan Frederick dari Pinchfield, yang sekarang bahkan diam-diam merencanakan untuk menyerang kita dan merebut

peternakan ini dari kita! Snowball akan bertindak sebagai pemandu kalau serangan itu dimulai. Tetapi, ada yang lebih buruk daripada itu. Kita sudah mengira bahwa pemberontakan Snowball disebabkan oleh keangkuhan dan ambisinya. Tetapi, kita salah, Kamerad. Apa kalian tahu apa alasan yang sebenarnya? Snowball bersekongkol dengan Jones sejak awal! Ia adalah agen rahasia Jones sepanjang waktu. Itu sudah dibuktikan oleh dokumen yang ia tinggalkan dan yang baru saja kami temukan. Menurutku, ini menjelaskan banyak sekali, Kamerad. Tidakkah kita lihat sendiri betapa ia sudah mencoba—untungnya tidak berhasil—untuk mengalahkan dan menghancurkan kita dalam Perang Kandang Sapi?"

Binatang-binatang itu terdiam semua. Bahwasanya Snowball telah menghancurkan kincir angin merupakan satu kekejaman yang keterlaluan. Namun, itu terjadi beberapa menit sebelum mereka bisa memahami itu sepenuhnya. Mereka semua ingat, atau mengira ingat, bagaimana mereka melihat Snowball menyerang di depan mereka saat Perang Kandang Sapi, bagaimana ia mengerahkan dan membangkitkan semangat mereka pada setiap putaran, dan bagaimana ia tidak berhenti barang sejenak pun bahkan ketika peluru dari senapan

Jones melukai punggungnya. Mula-mula agak sulit melihat bagaimana ini bisa cocok dengan kenyataan bahwa Snowball berada di pihak Jones. Bahkan, Boxer, yang jarang mengajukan pertanyaan, bingung. Ia berbaring, menyelipkan kuku kaki depannya di bawah tubuhnya, memejamkan mata, dan dengan usaha keras berusaha menyusun pikirannya.

"Aku tidak percaya itu," katanya. "Snowball bertempur dengan gagah berani di Perang Kandang Sapi. Aku melihatnya sendiri. Bukankah kita memberinya "Pahlawan Binatang, Peringkat Pertama", langsung setelah itu?

"Itu kesalahan kita, Kamerad. Karena kita tahu sekarang—itu semua tertulis dalam dokumen rahasia yang sudah kita temukan—bahwa waktu itu sebenarnya ia berusaha membawa kita ke dalam kehancuran."

"Tetapi, ia terluka," kata Boxer. "Kita semua melihatnya berlumuran darah."

"Itu bagian dari kesepakatan!" teriak Squealer. "Jones menembak hanya untuk menggoresnya. Aku bisa menunjukkan tulisannya sendiri pada kalian, jika kalian bisa membacanya. Rencananya adalah Snowball, pada saat kritis, akan memberi tanda pada musuh untuk

melarikan diri dan meninggalkan padang pertempuran. Aku bahkan bisa mengatakan bahwa Snowball hampir berhasil, Kamerad, ia tentu *akan* berhasil jika bukan karena Pemimpin kita yang heroik, Kamerad Napoleon. Apa kalian ingat bagaimana, tepat saat Jones dan anak buahnya sudah sampai di halaman, Snowball mendadak berputar dan lari, dan banyak binatang mengikutinya? Dan, apa kalian juga tidak ingat bahwa persis pada saat itu, ketika semua sudah panik dan seakan kebingungan, Kamerad Napoleon melompat ke depan dengan teriakan 'Kematian bagi Kemanusiaan!' dan membenamkan giginya ke kaki Jones? Sudah pasti kalian ingat itu, kan, Kamerad?" seru Squealer sambil melompat ke sana kemari.

Sekarang ketika Squealer menggambarkan adegan itu dengan begitu jelas, kelihatannya, binatang-binatang itu merasa tidak mengingatnya. Bagaimanapun, mereka ingat bahwa pada momen kritis peperangan itu, Snowball berbalik untuk lari. Namun, Boxer masih agak bingung.

"Aku tidak percaya Snowball pengkhianat sejak awal," akhirnya ia berkata. "Apa yang sudah ia lakukan setelahnya berbeda. Tetapi, aku percaya bahwa di

Perang Kandang Sapi ia adalah seorang kamerad yang baik."

"Pemimpin kita, Kamerad Napoleon," Squealer mengumumkan, sambil bicara amat lambat dan tegas, "secara kategorial telah menyatakan—secara kategorikal, Kamerad—bahwa Snowball adalah agen rahasia Jones sejak awal—ya, dan sejak lama sebelum Pemberontakan itu pernah dipikirkan."

"Ah, itu beda!" kata Boxer. "Jika Kamerad Napoleon yang mengatakannya, itu tentu betul."

"Itulah semangat yang benar, Kamerad!" teriak Squealer, tetapi tampak jelas ia melemparkan tatapan nista pada Boxer dengan mata kecilnya yang berkedip-kedip. Ia berbalik untuk pergi, kemudian berhenti dan menambahkan dengan impresif, "Aku memperingatkan setiap binatang di peternakan ini untuk membuka mata lebar-lebar. Karena, kita punya alasan untuk mengira bahwa beberapa agen rahasia Snowball berkeliaran di antara kita saat ini!"

Empat hari kemudian, setelah agak malam, Napoleon memerintahkan semua binatang untuk berkumpul di halaman. Ketika mereka semua sudah berkumpul, Napoleon muncul dari rumah peternakan sambil

mengenakan kedua medalinya (karena akhir-akhir ini ia sudah menganugerahi dirinya sendiri "Pahlawan Binatang, Peringkat Pertama", dan "Pahlawan Binatang, Peringkat Kedua") dengan sembilan anjingnya yang besar melompat-lompat di sekelilingnya dan menggeram-geram sehingga semua binatang menggigil ketakutan. Mereka semua meringkuk dengan diam di tempat mereka masing-masing, seakan sudah tahu sebelumnya bahwa hal mengerikan akan terjadi.

Napoleon berdiri dengan galak sambil mempelajari hadirin; kemudian mengeluarkan rengekan bernada tinggi. Anjing-anjing itu langsung melompat ke depan, merenggut empat babi pada telinga dan menyeret mereka, yang melengking kesakitan dan ngeri, ke kaki Napoleon. Telinga babi-babi itu berdarah, anjing-anjing itu mencicip darah, dan untuk sejenak mereka tampak seperti gila.

Yang mengejutkan semua orang, tiga anjing itu melompat menubruk Boxer. Boxer melihat mereka datang dan mengangkat kakinya yang besar, menangkap seekor anjing di tengah udara, dan menjepitnya ke tanah. Anjing itu melengking minta ampun dan dua lainnya lari dengan ekor di antara kaki mereka. Boxer

menatap Napoleon untuk mencari tahu apa ia harus menginjak anjing itu sampai mati atau melepaskannya. Raut wajah Napoleon tampak berubah, dan dengan pedas memerintahkan Boxer untuk melepaskan anjing itu. Mendengar itu, Boxer mengangkat kakinya, dan anjing itu mengeloyor pergi, lecet-lecet dan melolong.

Keributan itu langsung berhenti. Keempat babi itu menunggu, gemetaran, dengan rasa bersalah tertulis pada setiap garis raut wajah mereka. Sekarang Napoleon memanggil mereka untuk mengakui kejahatan mereka. Mereka adalah empat babi yang sudah protes waktu Napoleon menghapuskan Rapat Minggu.

Tanpa paksaan lebih lanjut, mereka mengaku bahwa selama ini mereka sudah diam-diam berhubungan dengan Snowball bahkan sejak ia disingkirkan. Bahwa mereka bersekongkol dengan Snowball untuk menghancurkan kincir angin itu, dan bahwa mereka sudah membuat kesepakatan dengannya untuk menyerahkan Peternakan Binatang kepada Pak Frederick. Mereka menambahkan bahwa diam-diam Snowball mengaku pada mereka bahwa ia sudah menjadi agen rahasia Pak Jones selama bertahun-tahun. Setelah mereka selesai mengakui, anjing-anjing itu

segera menggorok tenggorokan mereka, dan dengan suara mengerikan Napoleon bertanya apakah ada binatang lain yang punya sesuatu untuk diakui.

Ketiga ayam betina yang selama ini sudah menjadi biang keladi dalam percobaan pemberontakan tentang telur itu sekarang maju dan menyatakan bahwa Snowball telah menemui mereka dalam mimpi dan menghasut mereka untuk menaati perintah Napoleon. Mereka juga dibantai. Kemudian, seekor angsa maju dan mengakui telah menyembunyikan enam tongkol jagung selama panenan tahun lalu dan memakannya pada malam hari. Kemudian, seekor biri-biri mengakui telah kencing dalam kolam minum—didorong untuk melakukan itu, begitu katanya, oleh Snowball—dan dua biri-biri lain mengaku telah membunuh si kambing tua, pengikut setia Napoleon, dengan mengejarnya berputar-putar mengelilingi api unggun saat si kambing sedang batuk. Mereka semua dibantai di tempat itu juga. Dan, begitulah maka kisah pengakuan dan pembantaian itu berjalan terus, sampai ada setumpuk mayat di depan kaki Napoleon dan udara menjadi sesak dengan bau darah, yang tidak pernah terjadi sejak Jones disingkirkan.

Setelah selesai semuanya, binatang-binatang yang masih ada, kecuali babi dan anjing, meninggalkan tempat itu bersama-sama. Mereka gemetaran dan sedih. Mereka tidak tahu mana yang lebih mengejutkan—pengkhianatan dari binatang-binatang yang sudah bersekongkol dengan Snowball, atau hukuman kejam yang baru saja mereka saksikan. Pada masa lalu mereka sering melihat adegan pertumpahan darah yang juga mengerikan, tetapi bagi mereka semua kelihatannya yang sekarang terjadi di antara mereka sendiri jauh lebih buruk.

Sejak Jones meninggalkan peternakan itu, sampai sekarang, tidak ada binatang yang membunuh binatang lain. Bahkan, tak seekor pun tikus dibunuh. Mereka sudah berbaris ke bukit kecil tempat kincir angin yang setengah jadi itu berdiri, dan bersama-sama mereka berbaring berdesak-desakan mencari kehangatan—Clover, Muriel, Benjamin, sapi-sapi, biri-biri, dan seluruh kawanan angsa dan ayam betina—semuanya kecuali si kucing yang tiba-tiba menghilang persis sebelum Napoleon memerintahkan binatang-binatang itu berkumpul. Untuk beberapa lama tak ada yang bicara. Hanya Boxer yang tetap berdiri. Ia berjalan ke sana

kemari, sambil ekornya yang hitam dicambukkan ke pinggangnya, dan kadang-kadang mengeluarkan lenguhan kecil keheranan. Akhirnya, ia berkata:

"Aku tidak mengerti. Aku tidak bisa percaya bahwa hal-hal semacam itu bisa terjadi di peternakan kita. Itu tentunya karena salah kita sendiri. Solusinya, menurutku, adalah bekerja lebih keras. Mulai sekarang dan selanjutnya, aku akan bangun sejam penuh lebih awal pada pagi hari."

Binatang-binatang itu mengerumuni Clover, tidak bicara apa-apa. Bukit tempat mereka berbaring memberi mereka pemandangan ke seluruh pedesaan. Hampir seluruh Peternakan Binatang bisa mereka lihat —padang penggembalaan yang panjang itu merentang sampai ke jalan raya, padang jerami, hutan kecil, kolam air minum, ladang bajakan tempat gandum muda tampak gemuk dan hijau, dan atap merah dari bangunan-bangunan peternakan dengan asap melingkar-lingkar dari cerobong asapnya. Hari itu sore pada musim semi yang cerah. Rerumputan dan pagar tanaman yang sudah tidak rata lagi itu bagaikan disepuh emas oleh cahaya matahari. Peternakan itu tidak pernah—dan dengan semacam keheranan, mereka ingat bahwa itu adalah

peternakan mereka sendiri, setiap inci dari itu adalah tanah milik mereka—bagi para binatang tampak sebagai satu tempat yang amat diinginkan.

Ketika Clover memandang lereng bukit itu, matanya berkaca-kaca. Jika boleh mengungkapkan pendapatnya, tentu ia akan bilang bahwa bukan ini tujuan mereka saat menyiapkan diri mereka sendiri bertahun-tahun lalu untuk menggulingkan ras manusia. Adegan teror dan pembantaian itu bukan apa yang mereka harapkan pada malam ketika si tua Major pertama-tama mendorong mereka untuk memberontak. Andaikan ia sendiri sudah punya gambaran tentang masa depan, itu adalah tentang satu masyarakat binatang yang bebas dari kelaparan dan cambuk, semua sama rata, masing-masing bekerja menurut kapasitasnya, yang kuat melindungi yang lemah, seperti ia sudah melindungi anak-anak bebek dengan kaki depannya pada malam Major berpidato.

Alih-alih—ia tidak tahu kenapa—datang suatu waktu ketika tak seekor pun dari mereka berani mengungkapkan pendapatnya, ketika anjing-anjing galak yang selalu menggeram berkeliling di mana-mana, dan ketika kau harus menyaksikan kameradmu tercabik-cabik setelah mengakui kejahatan yang mengejutkan.

Tidak ada maksud untuk memberontak atau tidak taat dalam pikirannya. Ia tahu bahwa, bahkan dengan keadaan seperti itu, mereka jauh lebih makmur daripada pada masa Jones, dan bahwa sebelum hal lain terjadi, mereka tetap perlu mencegah kembalinya manusia ke peternakan itu.

Apa pun yang terjadi ia akan tetap setia, bekerja keras, melaksanakan perintah yang diberikan kepadanya, dan menerima kepemimpinan Napoleon. Namun, toh, bukan untuk ini ia dan semua binatang lain berharap dan bekerja keras. Bukan untuk ini mereka membangun kincir angin dan menghadapi peluru senapan Jones. Begitulah yang dipikirkannya meskipun ia tidak bisa mengungkapkannya dengan kata-kata.

Akhirnya, karena merasa entah bagaimana ini bisa menggantikan kata-kata yang tidak bisa ia temukan, ia mulai melantunkan "Binatang Inggris". Binatang lainnya yang duduk di sekitarnya ikut menyanyi, dan mereka menyanyikannya tiga kali dengan semangat berlebihan, tetapi perlahan dan penuh kesedihan, dengan cara yang belum pernah mereka nyanyikan sebelumnya.

Mereka baru saja selesai menyanyikannya untuk kali ketiga ketika Squealer, dikawal oleh dua ekor anjing,

mendekati mereka dengan air muka bahwa sesuatu yang penting akan dikatakan. Ia mengumumkan bahwa, dengan satu dekret khusus dari Kamerad Napoleon, "Binatang Inggris" telah dihapuskan. Mulai sekarang para binatang dilarang menyanyikannya.

Binatang-binatang itu terkejut. "Mengapa?" teriak Muriel.

"Lagu ini tidak perlu lagi," kata Squealer dengan kaku. "'Binatang Inggris' adalah lagu Pemberontakan. Tetapi, Pemberontakan itu sekarang selesai. Hukuman mati sore ini adalah tindakan akhir. Musuh di dalam maupun di luar peternakan sudah dikalahkan. Dalam 'Binatang Inggris' kita mengungkapkan kerinduan kita untuk satu masyarakat yang lebih baik pada masa depan. Tetapi, masyarakat itu sekarang sudah mapan. Sudah jelas lagu ini tidak punya tujuan lagi."

Meskipun ketakutan, beberapa binatang itu mungkin mau protes, saat ini biri-biri memulai embikan mereka yang biasa, "Kaki empat baik, kaki dua jahat", yang berlangsung selama beberapa menit dan menghentikan diskusi itu.

Maka, "Binatang Inggris" tidak terdengar lagi. Sebagai gantinya, Minimus, si penyair, sudah menyusun

lagu lain yang dimulai dengan:

Peternakan Binatang, Peternakan Binatang

Tak pernah bagiku engkau mendatangkan penderitaan

Dan, ini dinyanyikan setiap Minggu pagi setelah menaikkan bendera. Namun, bagi para binatang, entah bagaimana kata-kata atau nadanya tidak pernah secocok "Binatang Inggris".

Bab 8

BEBERAPA hari kemudian, ketika teror yang disebabkan oleh eksekusi itu sudah berangsur hilang, beberapa binatang ingat—atau mengira ingat—bahwa Perintah Keenam mengharuskan: “Tak seekor binatang pun boleh membunuh binatang lain”. Dan, meskipun tak seekor pun merasa perlu menyebutkannya agar didengar oleh babi atau anjing, rasanya pembunuhan yang telah terjadi tidak sesuai dengan Perintah Keenam.

Clover meminta Benjamin membacakan Perintah Keenam dan ketika Benjamin, seperti biasa, bilang bahwa ia tidak mau ikut campur dalam masalah seperti itu, Clover menjemput Muriel. Muriel membacakan perintah itu untuknya. Bunyinya: “Tak seekor binatang pun boleh membunuh binatang lain *tanpa sebab*”. Entah bagaimana, dua kata terakhir itu terlupakan dalam ingatan para binatang. Namun, sekarang mereka melihat bahwa perintah-perintah itu tidak dilanggar; karena jelaslah bahwa ada alasan tepat untuk membunuh para pengkhianat yang telah bersekongkol dengan Snowball.

Sepanjang tahun itu, para binatang sudah bekerja lebih keras daripada kerja mereka selama tahun sebelumnya.

Untuk membangun kembali kincir angin itu, dengan dinding dua kali lebih tebal seperti sebelumnya, dan untuk menyelesaikannya pada waktu yang ditentukan, bersama dengan pekerjaan reguler di peternakan itu, adalah satu pekerjaan yang luar biasa berat. Berkali-kali para binatang merasa seakan bekerja lebih lama dan pakan mereka tidak lebih baik daripada pada masa Pak Jones.

Pada Minggu pagi, sambil memegang sehelai kertas panjang dengan kakinya, Squealer membacakan daftar angka pada mereka yang membuktikan bahwa produksi setiap bahan pangan sudah meningkat sebesar 200 persen, 300 persen, atau 500 persen, bergantung jenisnya. Binatang-binatang itu tidak punya alasan untuk tidak percaya, terutama karena mereka tidak ingat lagi dengan amat jelas kondisi pada masa sebelum Pemberontakan. Meskipun demikian, ada hari-hari ketika mereka merasa bahwa mereka akan segera punya lebih sedikit hitung-hitungan dan lebih banyak pangan.

Semua perintah dikeluarkan melalui Squealer atau salah seekor babi lainnya. Napoleon sendiri tidak muncul di depan umum lebih dari sekali setiap dua minggu. Kalau muncul, ia tidak hanya dikawal oleh

pasukan anjingnya, tetapi juga oleh seekor ayam jantan hitam yang berbaris di depannya dan bertindak sebagai peniup trompet, sambil mengeluarkan suara keras "kukuruyuk" sebelum Napoleon bicara. Bahkan, di dalam rumah peternakan itu, katanya, Napoleon mendiami apartemen-apartemen terpisah dari lainnya. Ia makan sendirian ditunggui dua ekor anjing, dan selalu makan dengan peralatan piring mangkuk Crown Derby yang selama itu disimpan dalam lemari kaca di ruang keluarga. Juga diumumkan bahwa senapan itu akan ditembakkan setiap tahun pada hari ulang tahun Napoleon, seperti juga pada dua peringatan lainnya.

Napoleon sekarang tidak pernah disebut sebagai sekadar "Napoleon". Ia selalu disebut dengan gaya resmi, seperti "Pemimpin kami, Kamerad Napoleon", dan babi-babi suka menemukan gelar-gelar untuknya, seperti Ayah Semua Binatang, Teror Bagi Manusia, Pelindung Kandang Domba, Sahabat Anak Bebek, dan sebagainya. Dalam pidatonya, Squealer akan bicara dengan air mata bercucuran di pipinya tentang kebijaksanaan Napoleon, kebaikan hatinya, dan cintanya yang mendalam terhadap semua binatang di mana pun, bahkan dan terutama binatang tidak bahagia yang hidup dalam ketidaktahuan dan perbudakan di

peternakan lain.

Akhirnya, mereka jadi biasa memberi kredit pada Napoleon untuk setiap pencapaian keberhasilannya dan setiap goresan nasib baik. Kau akan sering mendengar seekor ayam betina bercerita pada ayam betina lainnya. “Dengan bimbingan Pemimpin kita, Kamerad Napoleon, aku sudah bertelur lima butir dalam enam hari”; atau dua ekor sapi, sambil menikmati minum di kolam, akan berkomentar, “Berkat kepemimpinan Kamerad Napoleon, air ini rasanya lezat sekali!” Perasaan umum di peternakan itu diungkapkan dalam sebuah puisi berjudul “Kamerad Napoleon” yang ditulis oleh Minimus dan berbunyi:

Teman dari yang tak berayah!

Mata air kebahagiaan!

Penguasa ember bersih! Oh, betapa jiwaku

Menyala waktu menatap

Matamu yang tenang dan berkuasa,

Bagaikan matahari di langit,

Kamerad Napoleon!

Kau adalah pemberi

Semua yang dicintai makhlukmu,

Perut penuh dua kali sehari, jerami bersih untuk

dititiduri

Setiap binatang besar atau kecil
Tidur dengan damai dalam kandangnya
Kau mengamati semua
Kamerad Napoleon!
Jika aku punya seekor anak babi yang menyusu
Mulai saat itu ia akan tumbuh
Bahkan sebesar botol bir atau sebuah peniti
Ia harus belajar
Setia dan jujur kepadamu
Ya, cicit pertamanya harus "Kamerad Napoleon!"

Napoleon setuju dan meminta puisi ini ditatah pada dinding lumbung besar itu, di ujung yang berlawanan dari tulisan Tujuh Perintah. Di atasnya dipasang foto profil Napoleon yang dilukis oleh Squealer dengan cat putih.

Sementara itu, melalui keagenan Whymper, Napoleon terlibat dalam negosiasi rumit dengan Frederick dan Pilkington. Tumpukan kayu itu masih belum terjual. Dari keduanya, Frederick paling ingin membelinya, tetapi ia tidak bisa menawarkan harga yang masuk akal. Pada saat bersamaan, ada rumor baru bahwa Frederick dan anak buahnya berencana menyerang Peternakan

Binatang dan menghancurkan kincir angin itu, bangunan yang sudah menimbulkan kecemburuan hebat dalam dirinya.

Snowball diketahui masih bersembunyi di Peternakan Pinchfield. Pada tengah musim panas itu, para binatang kaget mendengar bahwa tiga ekor ayam betina sudah maju dan mengakui bahwa, diilhami oleh Snowball, mereka sudah masuk ke persekongkolan untuk membunuh Napoleon. Mereka langsung dijatuhi hukuman, dan Napoleon diperingatkan lagi tentang keamanannya. Empat ekor anjing menjaga ranjangnya pada malam hari, seekor pada setiap sudut, dan seekor babi muda bernama Pinkeye diberi tugas mencicip semua makanan sebelum Napoleon menyantapnya, siapa tahu makanan itu sudah diracun.

Pada sekitar waktu yang sama dikabarkan bahwa Napoleon sudah mengatur untuk menjual tumpukan kayu itu kepada Pak Pilkington; ia juga akan membuat satu kesepakatan reguler untuk tukar-menukar produk tertentu antara Peternakan Binatang dan Foxwood. Hubungan antara Napoleon dan Pilkington, meskipun hanya dilakukan melalui Whymper, sekarang sangat bersahabat. Binatang-binatang itu tidak memercayai

Pilkington, sebagai seorang manusia, tetapi lebih menyukainya daripada Frederick, yang mereka takuti sekaligus benci.

Dengan berjalannya musim panas, dan kincir angin itu mendekati selesai, rumor tentang kemungkinan adanya serangan berbahaya yang akan datang semakin lama semakin kuat. Frederick, katanya, bermaksud menyerang mereka dengan dua puluh orang yang semuanya bersenjatakan senapan, dan ia sudah menyuap pengadilan dan polisi, sehingga jika ia memenangkan Peternakan Binatang, mereka tidak akan mengajukan pertanyaan.

Lebih-lebih lagi, cerita-cerita mengerikan dibocorkan dari Pinchfield tentang kekejaman yang dilakukan Frederick terhadap binatangnya. Ia sudah mencambuki seekor kuda tua sampai mati, membuat sapinya kelaparan, membunuh seekor anjing dengan melemparkannya ke dalam tungku api, dan menghibur diri pada malam hari dengan mengadu ayam jantan dengan serpihan pisau silet diikat pada taji mereka. Darah binatang-binatang itu mendidih penuh kemarahan ketika mendengar hal-hal semacam itu dilakukan terhadap kamerad mereka, dan kadang-kadang mereka

berteriak-teriak agar dibiarkan keluar bersama-sama dan menyerang Peternakan Pinchfield, mengusir para manusia, dan membebaskan binatang-binatang itu. Namun, Squealer menasihati mereka untuk menghindari tindakan keras dan percaya pada strategi Kamerad Napoleon.

Bagaimanapun, kebencian terhadap Frederick terus meningkat. Suatu Minggu pagi, Napoleon muncul di lumbung dan menjelaskan bahwa ia belum pernah mempertimbangkan untuk menjual tumpukan kayu itu kepada Frederick; katanya, berurusan dengan bajingan semacam itu sama dengan merendahkan martabatnya. Burung-burung dara yang masih dikirim keluar untuk menyebarkan berita tentang Pemberontakan itu dilarang menginjakkan kaki di mana saja di atas Foxwood, dan juga diperintahkan untuk berhenti menyebarkan slogan mereka yang dulu “Kematian bagi Kemanusiaan” dan diganti “Kematian bagi Frederick”.

Pada akhir musim panas ada satu lagi siasat Snowball yang terungkap. Panen gandum penuh dengan rumput liar, dan ditemukan bahwa pada suatu kunjungan malamnya Snowball telah mencampur benih rumput liar dengan benih jagung. Seekor angsa jantan yang selama

ini mengetahui rahasia itu sudah mengakui kesalahannya pada Squealer dan langsung bunuh diri dengan menelan beri beracun.

Binatang-binatang itu sekarang juga menyadari bahwa Snowball tidak pernah—karena sejak itu banyak binatang yang percaya—menerima medali "Pahlawan Binatang, Peringkat Pertama". Ini hanya sekadar legenda yang disebar selama beberapa waktu setelah Perang Kandang Sapi oleh Snowball sendiri. Jadi, alih-alih dipuji, Snowball dikecam sebagai pengecut dalam pertempuran itu. Sekali lagi beberapa binatang mendengar ini dengan satu keheranan tertentu, tetapi Squealer mampu meyakinkan mereka bahwa ingatan mereka salah.

Pada musim gugur, dengan upaya luar biasa dan melelahkan—karena semua panenan harus bisa terkumpul pada saat yang hampir bersamaan—kincir angin itu selesai. Mesinnya masih harus dipasang, dan Whymper masih menegosiasi pembeliannya, tetapi bangunannya sudah selesai. Di tengah semua kesulitan itu, meskipun tidak berpengalaman, dari implementasi primitif, dari nasib malang, dan pengkhianatan Snowball, pekerjaan itu selesai tepat pada hari itu juga!

Amat letih, tetapi bangga, binatang-binatang itu berjalan mengelilingi karya besar mereka, yang tampak lebih cantik di mata mereka daripada saat dibangun kali pertama dahulu. Di samping itu, dindingnya dua kali lebih tebal daripada sebelumnya. Kali ini tidak ada bom yang bisa menghancurkannya! Dan, kalau mereka memikirkan bagaimana mereka sudah bekerja, patah hati apa yang sudah mereka atasi dan perbedaan besar sekali yang akan terjadi dalam hidup mereka kalau layar-layar itu mulai berputar dan dinamonya berjalan —kalau mereka memikirkan ini semua, keletihan meninggalkan mereka dan mereka melompat-lompat di seputar kincir angin itu sambil mengungkapkan teriakan kemenangan. Napoleon sendiri, dijaga oleh anjing-anjing dan ayam jagonya, turun untuk memeriksa pekerjaan yang sudah selesai itu; secara pribadi ia mengucapkan selamat pada para binatang atas pencapaian mereka, dan mengumumkan bahwa penggilingan itu akan diberi nama Penggilingan Napoleon.

Dua hari kemudian, binatang-binatang itu dipanggil bersama-sama untuk satu rapat khusus di lumbung. Mereka terbungkam kaget ketika Napoleon

mengumumkan bahwa ia sudah menjual tumpukan kayu itu kepada Frederick. Besok gerobak Frederick akan tiba dan mulai mengangkut kayu-kayu itu. Meskipun selama periode ini ia terlihat berteman dengan Pilkington, Napoleon sebenarnya diam-diam bersepakat dengan Frederick.

Semua hubungan dengan Foxwood sudah hancur; pesan-pesan menghina sudah dikirim kepada Pilkington. Burung-burung merpati disuruh menghindari Peternakan Pinchfield dan mengganti slogan mereka dari "Kematian bagi Frederick" menjadi "Kematian bagi Pilkington". Pada waktu yang sama, Napoleon meyakinkan binatang-binatang itu bahwa cerita tentang rencana serangan ke Peternakan Binatang itu sepenuhnya tidak benar, dan bahwa kisah tentang kekejaman Frederick pada binatang-binatangnya terlalu dibesar-besarkan. Semua rumor itu mungkin berawal dari Snowball dan agen-agennya. Sekarang terlihat bahwa Snowball, bagaimanapun, tidak bersembunyi di Peternakan Pinchfield dan sebenarnya tidak pernah berada di sana seumur hidupnya: ia sekarang hidup—bergelimang kemewahan, begitu kabarnya—di Foxwood, dan sebenarnya menjadi pensiunan dari Pilkington selama bertahun-tahun lalu.

Babi-babi itu gembira sekali dengan kecerdikan Napoleon. Dengan seakan berteman dengan Pilkington, ia telah memaksa Frederick menaikkan harganya sebanyak dua belas pound. Namun, kualitas superior dari pikiran Napoleon, kata Squealer, pada kenyataannya memperlihatkan bahwa ia tidak percaya pada siapa saja, bahkan kepada Frederick. Frederick ingin membayar kayu itu dengan sesuatu yang disebut cek, yang kelihatannya adalah sehelai kertas dengan satu janji untuk membayar sesuai nominal yang tertera di atasnya. Namun, Napoleon terlalu pintar untuknya. Ia sudah menuntut pembayaran dalam uang kertas lima pound, yang akan diserahkan sebelum kayu itu diambil. Frederick sudah membayar; dan jumlahnya persis cukup untuk membeli mesin untuk kincir angin itu.

Sementara itu, kayu tersebut dengan cepat diangkut pergi. Setelah selesai, diadakan lagi rapat khusus di lumbung agar binatang-binatang itu memeriksa uang kertas Frederick. Sambil tersenyum seperti orang suci, dan mengenakan kedua medalinya, Napoleon berbaring di atas tumpukan jerami di atas mimbar, dengan uang di sampingnya, dengan rapi ditumpuk di atas sebuah pinggan porselen dari dapur peternakan itu. Binatang-

binatang itu berbaris melewatinya dan masing-masing menatap sampai puas. Boxer menaruh hidungnya untuk mengendus uang kertas itu, dan benda tipis putih itu bergetar serta bergemeresik karena napasnya.

Tiga hari kemudian, terjadi kegegeran mengerikan. Whymper, wajahnya pucat pasi, bergegas datang dengan sepedanya, melemparkan sepedanya di halaman, dan cepat-cepat masuk ke rumah peternakan itu. Saat berikutnya terdengar geraman tertahan penuh kemarahan dari apartemen Napoleon. Berita tentang itu segera menyebar di seputar peternakan seperti kebakaran hutan. Uang kertas itu palsu! Frederick mendapat kayu itu secara gratis!

Napoleon langsung mengundang semua binatang dan dengan suara gemetar mengumumkan hukuman mati atas Frederick. Kalau tertangkap, katanya, Frederick harus direbus hidup-hidup. Pada waktu yang sama ia memperingatkan mereka bahwa setelah tindakan pengkhianatan ini, yang paling buruk bisa terjadi. Kapan saja Frederick dan anak buahnya mungkin akan melakukan serangan yang sudah lama diperkirakan. Penjaga ditempatkan di semua titik masuk peternakan itu. Di samping itu, empat burung merpati dikirim ke

Foxwood dengan satu pesan perdamaian, yang diharapkan bisa membangun kembali hubungan baik dengan Pilkington.

Pagi berikutnya datanglah serangan itu. Binatang-binatang itu sedang sarapan ketika para pingintai datang berlari-lari membawa berita bahwa Frederick dan anak buahnya sudah masuk melalui gerbang lima-palang. Dengan cukup berani binatang-binatang itu langsung bergerak maju mengadang mereka, tetapi kali ini mereka tidak mendapat kemenangan mudah yang pernah mereka peroleh dalam Perang Kandang Sapi. Di sana ada lima belas orang, dengan setengah lusin senapan di antara mereka, dan langsung menembak begitu binatang-binatang itu sampai dalam jarak 45 meter.

Binatang-binatang itu tidak bisa menghadapi ledakan mengerikan dan peluru yang berdesing, dan meskipun Napoleon dan Boxer berusaha mengerahkan mereka, mereka segera terdorong mundur. Beberapa dari mereka sudah terluka. Mereka menyelamatkan diri ke dalam bangunan-bangunan peternakan itu dan mengintip dengan hati-hati dari celah dan lubang simpul. Seluruh padang rumput yang luas itu, termasuk kincir angin itu, berada di tangan musuh.

Untuk sejenak, bahkan Napoleon terlihat putus asa. Ia berjalan mondar-mandir tanpa sepatah kata pun, ekornya kaku dan berayun-ayun. Pandangan sendu dilayangkan ke arah Foxwood. Jika Pilkington dan anak buahnya bisa membantu mereka, hari itu mungkin masih bisa dimenangkan. Namun, pada waktu itu, keempat merpati, yang disuruh keluar sehari sebelumnya, kembali. Salah seekornya membawa sobekan kertas dari Pilkington. Di atasnya tertulis kata-kata: *"Kalian pantas mendapatkannya"*.

Sementara itu, Frederick dan anak buahnya sudah berhenti di dekat kincir angin. Para binatang mengamati mereka, dan terdengar suara gumam kecemasan. Dua dari mereka sudah mengeluarkan linggis dan palu. Mereka mau menghancurkan kincir angin itu.

"Mustahil!" teriak Napoleon. "Kita sudah membangun dinding yang sangat tebal. Mereka tidak bisa menghancurkannya dalam waktu sebulan. Semangat, Kamerad!"

Akan tetapi, Benjamin mengamati gerakan orang-orang itu dengan sungguh-sungguh. Dua orang dengan linggis dan palu itu mengebor sebuah lubang dekat dasar kincir angin itu. Dengan perlahan, dan dengan raut

muka hampir takjub, Benjamin menganggukkan moncongnya yang panjang.

"Kukira begitu," katanya. "Apa kamu tidak lihat apa yang tengah mereka lakukan? Tak lama lagi mereka akan memasukkan mesiu ke lubang itu."

Penuh ketakutan, binatang-binatang itu menunggu. Sekarang mustahil untuk keluar dari perlindungan bangunan itu. Beberapa menit kemudian, orang-orang itu terlihat berlarian ke segala arah. Lalu, terdengarlah ledakan memekakkan telinga. Merpati-merpati berputar-putar di udara, dan semua binatang, kecuali Napoleon, bertiarap dan menyembunyikan wajah mereka. Waktu bangun lagi, sebentuk asap hitam menggantung di tempat kincir angin itu dulu berdiri. Pelan-pelan angin meniup awan hitam itu. Kincir angin itu sudah tidak ada lagi!

Melihatnya, keberanian para binatang kembali lagi. Rasa takut dan putus asa yang mereka rasakan beberapa saat sebelumnya tenggelam dalam kemarahan terhadap tindakan keji dan jahat itu. Terdengar teriakan kuat untuk membalas, dan tanpa menunggu perintah lebih lanjut, mereka maju bersama-sama dan langsung menyerang musuh itu. Kali ini mereka tidak

memedulikan peluru kejam yang memelesat di atas mereka seperti hujan es. Itu merupakan pertempuran yang sengit dan buas. Orang-orang menembak dan menembak lagi, dan ketika jaraknya sudah dekat, binatang-binatang itu menyerang dengan tongkat dan sepatu bot mereka yang berat.

Seekor sapi, tiga biri-biri, dan dua angsa terbunuh, dan hampir semua binatang terluka. Bahkan, Napoleon, yang mengarahkan serangan itu dari samping, ujung ekornya terpotong peluru. Namun, orang-orang itu juga bukannya tanpa cedera. Tiga dari mereka kepalanya pecah ditendang Boxer; yang lainnya luka kena tanduk sapi; yang lain celananya hampir lepas disobek Jessie dan Bluebell. Dan, ketika sembilan anjing pengawal Napoleon yang diperintahkan untuk mengambil jalan memutar pagar tanaman tiba-tiba muncul di samping orang-orang itu, sambil menggonggong dengan galak, orang-orang jadi panik.

Mereka sadar bahwa mereka bisa dikeroyok. Frederick berteriak agar orang-orangnya keluar sementara masih sempat, dan pada saat berikutnya musuh yang pengecut itu lari menyelamatkan diri. Binatang-binatang itu mengejar mereka sampai ke dasar

padang, dan menendang mereka untuk kali terakhir sementara orang-orang itu memaksa keluar melalui pagar yang rusak.

Mereka menang, tetapi letih dan berdarah-darah. Pelan-pelan dan dengan terseok-seok mereka kembali ke peternakan. Melihat kamerad-kamerad mereka yang mati bergelimpangan di atas rerumputan membuat beberapa dari mereka mengucurkan air mata. Dan, untuk beberapa saat mereka berhenti dengan suasana hening yang menyedihkan di tempat kincir angin itu pernah berdiri. Yah, kincir angin itu sudah hilang, hampir semua jejak terakhir dari kerja mereka sudah hilang! Bahkan, fondasinya sebagian hancur. Dan, untuk membangunnya kembali kali ini, mereka tidak bisa memanfaatkan batu-batu yang berjatuhan seperti dulu. Kali ini batu-batu itu juga sudah hancur. Kekuatan peledak itu telah melemparkan mereka sampai ke jarak ratusan meter. Ini terlihat seakan kincir angin itu tidak pernah ada.

Waktu mereka mendekati peternakan itu, Squealer, yang tanpa tanggung jawab absen selama pertempuran itu, datang melompat-lompat ke arah mereka, sambil mengibaskan ekornya dan wajah berseri-seri puas. Dan,

binatang-binatang itu mendengar, dari arah bangunan peternakan, ledakan khidmat sebuah senapan.

"Buat apa senapan itu ditembakkan?" tanya Boxer.

"Untuk merayakan kemenangan kita!" teriak Squealer.

"Kemenangan apa?" kata Boxer. Lututnya berdarah. Ia sudah kehilangan sebuah sepatu dan kuku kakinya terbelah, dengan selusin peluru bersarang di kaki belakangnya.

"Kemenangan apa, Kamerad? Bukankah kita sudah mengusir musuh dari tanah kita—tanah suci Peternakan Binatang?"

"Tetapi, mereka sudah menghancurkan kincir angin itu. Dan, kita sudah mengerjakannya selama dua tahun!"

"Apa masalahnya? Kita akan membangun kincir angin baru. Kita akan membangun enam kincir angin jika mau. Kau tidak menghargai, Kamerad, hal hebat yang sudah kita lakukan. Musuh sudah menguasai tanah tempat kita berdiri. Dan, sekarang berkat kepemimpinan Kamerad Napoleon, kita sudah merebut kembali setiap inci dari tanah ini."

"Lalu, kita memenangkan kembali apa yang kita miliki sebelumnya," kata Boxer.

“Itu kemenangan kita,” kata Squealer.

Mereka tertatih-tatih masuk halaman. Peluru-peluru di bawah kulit kaki Boxer menimbulkan rasa sakit yang begitu menyengat. Di depannya, ia melihat kerja keras pembangunan kembali kincir angin itu dari fondasinya, dan ia sudah membayangkan menguatkan dirinya untuk tugas itu lagi. Namun, untuk kali pertama, muncul dalam benaknya bahwa ia sudah berumur sebelas tahun dan mungkin ototnya sudah tidak sekuat dulu lagi.

Akan tetapi, ketika binatang-binatang itu melihat bendera hijau berkibar dan mendengar senapan meletus lagi—tujuh kali berturut-turut—dan mendengar pidato yang diucapkan Napoleon, memberi selamat atas perbuatan mereka, bagaimanapun rasanya mereka memang sudah menang besar. Binatang-binatang yang terbunuh dalam perang itu dimakamkan dengan khidmat. Boxer dan Clover menarik gerobak yang dipakai sebagai mobil jenazah, dan Napoleon sendiri berjalan di depan prosesi itu. Perayaan itu dilaksanakan selama dua hari penuh. Ada nyanyian, pidato, lebih banyak tembakan, dan hadiah khusus berupa sebutir apel diberikan pada setiap binatang, dua ons jagung untuk setiap burung, dan tiga biskuit untuk setiap anjing.

Diumumkan bahwa perang itu akan disebut Perang Kincir Angin, dan bahwa Napoleon telah menciptakan satu medali lagi, Medali Bendera Hijau, yang dianugerahkan pada dirinya sendiri. Dalam kegembiraan itu masalah uang palsu malah terlupakan.

Beberapa hari kemudian babi-babi itu menemukan satu kotak wiski di loteng rumah peternakan. Kotak itu terlewati waktu rumah itu kali pertama ditempati. Malam itu, dari rumah peternakan terdengar bunyi nyanyian keras. Yang membuat semua binatang terkejut, nada "Binatang Inggris" tercampur di dalamnya. Sekitar pukul setengah sepuluh malam Napoleon, sambil mengenakan topi *bowler* lama Pak Jones, jelas keluar dari pintu belakang, lalu lari cepat-cepat berkeliling halaman, dan lenyap ke dalam rumah lagi.

Akan tetapi, pagi harinya rumah peternakan itu sepi sekali. Tak seekor babi pun tampak terjaga. Sekitar hampir pukul delapan barulah Squealer muncul, berjalan perlahan dan terlihat sedih, matanya sembap, ekornya tergantung lemas di belakangnya, dan dengan penampilan seakan tengah sakit berat. Ia memanggil para binatang bersama dan menceritakan bahwa ia punya berita yang amat mengerikan. Kamerad Napoleon

sekarat!

Terdengar suara ratapan berkepanjangan. Di depan pintu masuk rumah peternakan diletakkan jerami, dan binatang-binatang itu berjalan berjinjit-jinjit. Dengan air mata berlinangan mereka saling bertanya apa yang harus mereka lakukan jika sang Pemimpin dipisahkan dari mereka. Tersebarlah rumor bahwa Snowball telah menaruh racun ke dalam pakan Napoleon. Pada pukul sebelas, Squealer keluar lagi untuk memberi pengumuman. Sebagai tindakan terakhirnya di bumi, Kamerad Napoleon mengeluarkan dekrit serius: siapa pun yang minum alkohol harus dijatuhi hukuman mati.

Bagaimanapun, malam harinya Napoleon tampak agak membaik, dan keesokan paginya Squealer bisa memberitakan pada mereka bahwa ia sudah mulai sembuh. Pada malam hari itu juga Napoleon kembali bekerja, dan keesokan harinya diketahui bahwa ia telah memberi instruksi pada Whymper untuk membeli beberapa buklet tentang pembuatan dan penyulingan bir. Seminggu kemudian Napoleon memberi perintah agar hutan kecil di luar kebun buah-buahan, yang sebelumnya dimaksudkan untuk disisihkan sebagai tempat penggembalaan bagi binatang yang pensiun, harus

dibajak. Ternyata, padang rumput itu sudah gersang dan perlu ditaburi benih lagi; tetapi segera diketahui bahwa Napoleon bermaksud menyebarinya dengan jelai.

Sekitar masa itu, terjadi satu insiden aneh yang hampir tak bisa dimengerti siapa pun. Sekitar pukul dua belas malam, terdengar suara pecahan keras di halaman, dan binatang-binatang itu keluar berlarian dari kandang mereka. Malam itu terang bulan. Pada kaki ujung dinding lumbung besar, di mana tertulis Tujuh Perintah, ada sebuah tangga pecah menjadi dua. Squealer, tertegun sejenak, terkapar di sebelahnya, dan di dekatnya ada sebuah lentera, sebuah kuas cat, dan sebuah kaleng cat putih terbalik. Anjing-anjing langsung mengelilingi Squealer, dan mengawalnya kembali ke rumah peternakan segera setelah ia bisa berjalan. Tak seekor pun binatang yang tahu apa artinya ini, kecuali Benjamin tua, yang menganggukkan moncongnya dengan raut muka mengerti, dan seakan paham, tetapi tidak mau bilang apa-apa.

Akan tetapi, beberapa hari kemudian Muriel, sambil membaca Tujuh Perintah itu dalam hati, memperhatikan bahwa masih ada hal lain yang salah diingat oleh para binatang. Mereka berpikir bahwa Perintah Kelima

adalah “Tak seekor binatang pun boleh minum alkohol”, tetapi ada satu kata yang mereka lupakan. Sebenarnya, Perintah itu berisi: “Tak seekor binatang pun boleh minum alkohol *berlebihan*”.

Bab 9

Kuku Boxer yang terbelah butuh waktu lama untuk sembuh. Mereka sudah mulai membangun kembali kincir angin sehari setelah pesta kemenangan berakhir. Boxer bahkan tidak mau cuti sehari pun dan membuat poin kehormatan agar jangan kelihatan bahwa ia kesakitan. Malamnya, diam-diam ia mengakui pada Clover bahwa kukunya amat sangat merepotkan. Clover merawat kaki Boxer dengan tapal daun-daunan yang ia buat dengan cara mengunyahnya. Ia dan Benjamin mendorong Boxer untuk jangan bekerja terlalu keras. "Paru-paru seekor kuda tidak bertahan selamanya," kata Clover padanya. Namun, Boxer tidak mau mendengarkan. Katanya, ia hanya tinggal punya satu ambisi nyata—untuk melihat kincir angin itu berjalan dengan baik sebelum ia mencapai usia pensiun.

Pada mulanya, ketika undang-undang Peternakan Binatang itu kali pertama disusun, umur pensiun sudah ditetapkan dua belas tahun untuk kuda dan babi, empat belas tahun untuk sapi, sembilan tahun untuk anjing, tujuh tahun untuk kambing, dan lima tahun untuk ayam dan itik. Kebebasan untuk pensiun di usia tua sudah disepakati. Sampai sekarang belum ada hewan yang

benar-benar mendapat pensiun waktu pensiun, tetapi akhir-akhir ini masalah itu semakin banyak dibicarakan.

Karena sekarang hutan kecil di luar kebun buah sudah disisihkan untuk ditanami jelai, terdengar rumor bahwa satu sudut dari padang rumput yang luas itu akan dipagari dan diubah menjadi padang penggembalaan untuk hewan yang sudah pensiun. Untuk seekor kuda, katanya, pensiunnya akan berupa lima pon jagung per hari dan, pada musim panas, lima belas pon jerami, dengan sebuah wortel atau kemungkinan sebutir apel pada hari raya. Ulang tahun kedua belas Boxer jatuh pada akhir musim panas tahun berikutnya.

Sementara itu, hidup terasa berat. Musim dingin sedingin musim dingin tahun lalu, dan makanan lebih sedikit. Sekali lagi ransum dikurangi kecuali untuk babi dan anjing. Pemerataan ransum yang terlalu kaku, Squealer menjelaskan, akan bertolak belakang dengan prinsip Binatangisme. Bagaimanapun, ia tidak mendapat kesulitan untuk membuktikan pada binatang lain bahwa sebenarnya mereka *tidak* kekurangan pangan, bagaimanapun kelihatannya. Untuk sementara waktu, sudah tentu, kiranya ransum perlu disesuaikan (Squealer selalu bicara tentang itu sebagai

“penyesuaian”, tidak pernah sebagai “pengurangan”), tetapi dibandingkan masa Pak Jones, perubahannya besar sekali.

Sambil membacakan angka-angka itu dengan suara yang cepat dan bergetar, secara terperinci ia membuktikan pada mereka bahwa mereka punya lebih banyak jerami, lebih banyak lobak daripada masa Pak Jones, bahwa jam kerja mereka lebih sedikit, bahwa kualitas air minumnya lebih baik, bahwa umur mereka lebih panjang, bahwa lebih banyak proporsi hewan muda yang bisa bertahan hidup melewati masa kecil, dan mereka punya lebih banyak jerami dalam kandang dan tidak terlalu gatal-gatal karena kutu. Hewan-hewan itu memercayai setiap kata Squealer.

Sejujurnya, Jones dan semua yang ia pertahankan sudah hampir memudar dalam ingatan mereka. Mereka tahu bahwa hidup sekarang ini berat dan kosong, bahwa mereka sering lapar dan kedinginan, dan bahwa mereka biasanya bekerja kalau mereka tidak sedang tidur. Namun, diyakini bahwa pada masa lalu keadaannya lebih buruk. Mereka senang karena memercayai hal itu. Di samping itu, pada masa itu mereka menjadi budak dan sekarang mereka merdeka, dan itu membuat

semuanya berbeda, dengan pintar Squealer menunjukkannya.

Sekarang ada lebih banyak mulut untuk diberi makan. Pada musim gugur, empat induk babi semua berbarengan melahirkan bayi, menghasilkan 31 anak babi di antara mereka. Babi-babi muda itu belang-belang, dan karena Napoleon adalah satu-satunya babi jantan di peternakan itu, sangat mungkin untuk menebak siapa bapaknya. Diumumkan kemudian, ketika bata dan kayu sudah dibeli, sebuah ruang sekolah akan dibangun dalam kebun rumah peternakan itu. Untuk sementara babi-babi muda itu diajar sendiri oleh Napoleon dalam dapur peternakan. Mereka melakukan latihan di kebun, dan dicegah untuk bermain dengan hewan-hewan muda lainnya. Sekitar masa itu, dibuat juga satu aturan bahwa kalau seekor babi dan hewan lainnya bertemu di jalan, hewan lain harus menyingkir; dan juga bahwa semua babi, dari derajat apa pun, harus punya hak istimewa untuk mengenakan pita hijau di ekor mereka setiap Minggu.

Tahun itu peternakan tersebut cukup berhasil, tetapi tetap kekurangan uang. Mereka harus membeli bata, pasir, dan kapur untuk ruang sekolah itu, dan juga perlu

menabung lagi untuk mesin kincir angin. Kemudian, dibutuhkan lampu minyak dan lilin untuk rumah itu, gula untuk meja Napoleon sendiri (ia melarang ini untuk babi lainnya, dengan alasan membuat mereka gemuk), dan semua yang perlu diganti, seperti perkakas, paku, tali, batu bara, kawat, amplas, dan biskuit anjing.

Setunggul jerami dan sebagian panen kentang sudah dijual, dan kontrak untuk telur naik menjadi enam ratus seminggu sehingga tahun itu induk-induk ayam hampir tidak punya cukup telur untuk ditetaskan agar jumlah mereka tetap pada tingkat yang sama. Ransum dikurangi pada Desember, dikurangi lagi pada Februari. Pelita dalam kandang dilarang menyala untuk menghemat minyak. Namun, babi-babi itu tampaknya cukup nyaman, dan nyatanya apa pun yang terjadi berat badan mereka bertambah.

Suatu malam pada akhir Februari, ada aroma yang menggugah selera, hangat, dan lezat, aroma yang belum pernah dicium para binatang sebelumnya, terembus di seluruh halaman dari bangunan pabrik bir yang sudah lama tidak dipakai pada masa Pak Jones. Bangunan itu berdiri di luar dapur. Ada yang bilang bahwa itu bau jelai rebus. Binatang-binatang itu mengendus-endus di

udara dengan lapar dan membayangkan apakah bubur hangat sedang disiapkan untuk makan malam mereka. Namun, tidak ada bubur yang muncul, dan pada Minggu berikutnya, diumumkan bahwa mulai sekarang dan seterusnya semua jelai akan dicadangkan untuk babi. Ladang di depan kebun buah itu sudah ditabur dengan jelai. Dan, segera bocor kabar bahwa setiap babi sekarang akan menerima jatah satu setengah liter bir setiap hari, setengah galon untuk Napoleon sendiri, yang selalu disajikan untuknya dalam mangkuk sup Crown Derby.

Akan tetapi, jika mereka harus bekerja keras, itu sebagian karena pada kenyataannya, hidup sekarang ini lebih bermartabat daripada sebelumnya. Ada lebih banyak nyanyian, lebih banyak pidato, lebih banyak prosesi. Napoleon sudah memerintahkan bahwa sekali seminggu harus diadakan acara yang disebut Demonstrasi Spontan, tujuannya adalah merayakan perjuangan dan kemenangan Peternakan Binatang. Pada waktu yang ditentukan, binatang-binatang itu akan meninggalkan pekerjaan mereka dan berbaris mengelilingi daerah pusat peternakan dalam formasi militer dengan babi-babi berjalan di depan, kemudian kuda, lalu sapi, diikuti domba, kemudian unggas.

Anjing-anjing mengapit prosesi itu dan di bagian paling depan berbaris ayam jago Napoleon. Di antara mereka, Boxer dan Clover selalu membawa sehelai bendera hijau yang dicap dengan kuku kuda dan tanduk dan tulisan, “Hidup Kamerad Napoleon!”.

Setelah itu, akan ada deklamasi puisi yang ditulis untuk menghormati Napoleon dan satu pidato oleh Squealer yang mengumumkan peningkatan terbaru dalam produksi bahan makanan, dan kadang-kadang terdengar tembakan senapan. Domba adalah pencinta terbesar Demonstrasi Spontan itu, dan jika siapa saja mengeluh (seperti yang dilakukan beberapa binatang apabila tidak ada babi atau anjing di dekat mereka) bahwa mereka buang-buang waktu dan betapa melelahkan berdiri di tengah udara dingin, domba-domba itu pasti menyuruh mereka diam dengan mengembik kuat yang berbunyi “Kaki empat baik, kaki dua jahat!”.

Akan tetapi, pada umumnya binatang-binatang itu menikmati perayaan itu. Bagaimanapun, mereka merasa terhibur karena diingatkan bahwa mereka benar-benar menjadi majikan bagi diri mereka sendiri dan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah demi keuntungan

mereka sendiri. Dengan begitu, bersama dengan lagu-lagu, prosesi, daftar angka Squealer, gelegar tembakan, kokok ayam jago, dan kibaran bendera itu, mereka bisa melupakan perut mereka yang kosong, paling tidak untuk sebagian waktu itu.

Pada April, Peternakan Binatang diproklamasikan sebagai sebuah Republik, dan menjadi penting untuk memilih seorang Presiden. Hanya ada seekor capres, Napoleon, yang dipilih dengan suara bulat.

Pada hari yang sama, diungkapkan bahwa telah ditemukan satu dokumen baru yang mengungkapkan detail lebih jauh tentang keterlibatan Snowball dengan Pak Jones. Sekarang terlihat bahwa Snowball, tidak seperti yang sudah dibayangkan oleh para binatang sebelumnya, tidak sekadar berusaha kalah dalam Perang Kandang Sapi dengan melakukan satu muslihat, tetapi selama ini juga sudah terang-terangan berperang di pihak Pak Jones. Nyatanya, dialah sebenarnya yang menjadi pemimpin kekuatan manusia, dan sudah menyerbu ke dalam pertempuran ini dengan kata-kata "Hidup Kemanusiaan!" dari bibirnya. Luka-luka pada punggung Snowball, yang beberapa binatang masih ingat telah melihatnya, disebabkan oleh gigi Napoleon.

Pada pertengahan musim panas, Moses si gagak telah muncul kembali di Peternakan setelah menghilang selama beberapa tahun: ia sama sekali tidak berubah, tetap tidak bekerja dan bicara dengan tekanan yang selamanya sama tentang Gunung Permen Gula. Ia akan bertengger di atas sebuah tonggak, mengepakkan sayapnya yang hitam, dan bicara berjam-jam pada siapa saja yang mau mendengarkan. "Di atas sana, Kamerad," ia akan berkata dengan khidmat sambil menuding ke langit dengan paruhnya yang besar—"di atas sana, persis di sisi lain awan gelap yang bisa kau lihat itu—terletak Gunung Permen Gula, negeri bahagia tempat kami binatang malang bisa istirahat selamanya dari kerja keras kami!"

Ia bahkan mengklaim sudah pernah ke sana dalam salah satu penerbangannya yang tinggi, dan telah melihat ladang abadi cengkih dan kue biji rami dan gula batu tumbuh di atas pagar. Banyak binatang memercayainya. Hidup mereka sekarang, pikir mereka, lapar dan lelah; bukankah tidak adil jika suatu dunia yang lebih baik ada di tempat lain? Suatu hal yang sulit ditetapkan adalah sikap babi-babi itu terhadap Moses. Mereka semua mencemooh bahwa cerita tentang

Gunung Permen Gula adalah bohong, toh mereka membiarkan Moses tetap tinggal di peternakan itu, tidak bekerja, dengan gaji secawan bir sehari.

Setelah kuku kakinya sembuh, Boxer bekerja lebih keras daripada sebelumnya. Memang, semua bintang bekerja bagaikan budak tahun itu. Terlepas dari pekerjaan reguler Peternakan Binatang, dan pembangunan kembali kincir angin, masih ada pembangunan gedung sekolah untuk anak-anak babi yang dimulai pada Maret. Terkadang jam-jam panjang tanpa makanan cukup berat ditahan, tetapi Boxer tidak pernah goyah. Dari perkataan dan tindakannya, tidak ada tanda bahwa kekuatannya berubah. Hanya penampilannya yang sedikit berubah; bulunya tidak mengilap seperti dulu dan pahanya yang besar itu seakan mengerut. Yang lainnya mengatakan, "Boxer akan bertambah berat badannya kalau rumput musim semi tumbuh", tetapi Boxer tidak bertambah gemuk.

Kadang-kadang di atas lereng menuju puncak penggalian, ketika ia menguatkan ototnya untuk menahan berat suatu batu besar, kelihatannya tidak ada yang membuatnya berjalan kecuali kemauannya untuk terus maju. Pada saat-saat seperti itu, bibirnya tampak

membentuk kata-kata “Aku akan bekerja lebih keras”; ia sudah tidak punya suara lagi. Sekali lagi Clover dan Benjamin memperingatkannya untuk menjaga kesehatan, tetapi Boxer tidak memperhatikan. Ulang tahunnya yang kedua belas hampir tiba. Ia tidak peduli apa yang terjadi asalkan sudah banyak batu menumpuk sebelum ia menjalani masa pensiun.

Suatu malam pada musim panas, mendadak ada rumor menyebar di sekitar peternakan bahwa ada yang terjadi dengan Boxer. Ia keluar sendirian untuk menyeret setumpuk batu ke kincir angin. Dan, hampir pasti, rumor itu benar. Beberapa menit kemudian, dua ekor merpati bergegas datang bersama kabar: “Boxer jatuh! Ia berbaring miring dan tidak bisa bangkit!”.

Sekitar separuh binatang di peternakan bergegas keluar ke bukit tempat kincir angin itu berdiri. Boxer terbaring, di antara poros-poros gerobak, lehernya terjulur, bahkan tidak mampu mengangkat kepalanya. Matanya berkaca-kaca, pinggangnya basah oleh keringat. Segaris aliran tipis darah menetes dari mulutnya. Clover berlutut di samping Boxer.

“Boxer!” tangisnya. “Bagaimana keadaanmu?”

“Paru-paruku,” kata Boxer dengan suara lemah.

“Tidak apa-apa. Kukira kalian akan bisa menyelesaikan kincir angin itu tanpa aku. Sudah cukup banyak batu yang terkumpul. Paling-paling aku hanya kuat sebulan lagi. Terus terang saja aku menantikan masa pensiunku. Dan mungkin, karena Benjamin juga semakin tua, mereka akan membiarkannya pensiun pada waktu yang sama dan menemaniku.”

“Kita harus segera mencari pertolongan,” kata Clover. “Lari, siapa pun, dan beri tahu Squealer apa yang terjadi.”

Semua binatang lain segera lari kembali ke peternakan untuk mengabarkan berita ini pada Squealer. Hanya Clover yang tinggal, dan Benjamin, yang berbaring di samping Boxer, dan, tanpa bicara, mengusir lalat dengan ekornya yang panjang. Setelah sekitar seperempat jam kemudian Squealer muncul, penuh simpati dan prihatin. Ia bilang bahwa Kamerad Napoleon sudah memperhatikan dengan kesedihan teramat dalam tentang kemalangan yang menimpa salah seekor pekerja paling loyal di peternakan itu, dan siap mengatur agar Boxer dikirim untuk dirawat di rumah sakit di Willingdon.

Para binatang merasa agak cemas mendengar kabar

ini. Kecuali Mollie dan Snowball, tak ada binatang lain yang pernah meninggalkan peternakan itu, dan mereka tidak suka membayangkan kamerad mereka yang sakit ada di tangan manusia. Bagaimanapun, Squealer dengan santai meyakinkan mereka bahwa dokter hewan di Willingdon bisa merawat kasus Boxer dengan lebih memuaskan daripada yang bisa dilakukan di peternakan itu. Dan, sekitar setengah jam kemudian, waktu Boxer, entah bagaimana sudah merasa lebih baik, dengan susah payah berdiri di atas kakinya, dan berhasil pelan-pelan kembali ke kandangnya, di mana Clover dan Benjamin sudah menyiapkan tempat tidur jerami untuknya.

Selama dua hari selanjutnya Boxer tetap tinggal di dalam kandangnya. Babi-babi sudah mengirimkan sebotol besar obat merah jambu yang mereka temukan dalam lemari obat di kamar mandi, dan Clover memberikannya pada Boxer dua kali sehari setelah makan.

Malam harinya Clover berbaring dalam kandang Boxer dan mengobrol dengan kuda itu, sementara Benjamin mengusir lalat untuk Boxer. Boxer meminta mereka agar jangan sedih tentang apa yang telah terjadi. Jika bisa sembuh, ia boleh berharap hidup tiga tahun

lagi, dan mengharapkan hari-hari damai yang akan ia lalui di sudut peternakan yang luas itu. Saat itu akan menjadi saat pertama Boxer punya waktu luang untuk belajar dan mengembangkan pikirannya. Ia bermaksud, katanya, mengabdikan sisa hidupnya untuk mempelajari sisa 22 huruf alfabet itu.

Bagaimanapun, Benjamin dan Clover hanya bisa menemani Boxer setelah jam kerja, dan mobil *van* itu datang mengambil Boxer pada tengah hari. Hewan-hewan itu sedang bekerja menyiangi lobak di bawah pimpinan seekor babi, ketika dengan keheranan mereka melihat Benjamin berderap datang dari arah bangunan peternakan, sambil meringkik keras. Itu untuk kali pertama mereka melihat Benjamin begitu bersemangat —benar-benar kali pertama siapa saja pernah melihatnya mencongklang. "Cepat, cepat!" teriaknya. "Cepat ke sini! Mereka mau membawa Boxer pergi!" Tanpa menunggu perintah si babi, hewan-hewan itu meninggalkan pekerjaan mereka dan bergegas lari pulang ke gedung peternakan. Memang benar, di halaman ada sebuah truk besar tertutup, ditarik dua ekor kuda dengan kedua sisinya bertuliskan huruf-huruf dan seorang lelaki tampak malu-malu dengan topi *bowler* bertepi rendah duduk di atas kursi pengemudi. Dan,

kandang Boxer kosong.

Hewan-hewan itu mengerumuni truk tersebut. "Selamat jalan, Boxer!" kata mereka bersama-sama. "Selamat jalan!"

"Tolol! Tolol!" teriak Benjamin, sambil melompat-lompat di sekeliling mereka dan menginjak-injak tanah dengan kaki-kaki kecilnya. "Tolol! Apa kau tidak lihat apa yang tertulis pada sisi mobil itu?"

Hewan-hewan itu jadi terdiam, dan ada suara "ssst". Muriel mulai mengeja kata-kata itu. Namun, Benjamin menepisnya dan di tengah kesunyian mengerikan itu ia membaca:

"'Alfred Simmonds, Penyembelih Kuda dan Pembuat Lem, Willingdon. Pedagang Kulit Hewan dan Makanan-Tulang. Pemasok Rumah Anjing.' Kau tahu apa artinya itu? Mereka akan membawa Boxer ke tempat penyembelihan!"

Hewan-hewan itu berseru ngeri. Pada saat itu, lelaki di kursi kemudi melecut kuda-kudanya dan truk itu bergerak keluar dari halaman dengan derap manis. Semua hewan mengikuti, sambil menangis keras-keras. Clover mencari jalan untuk maju. *Van* itu mulai berjalan lebih cepat. Clover berusaha memaksa kakinya

yang tegap itu mencongklang dan berhasil meligas dengan pesat. “Boxer!” teriaknya. “Boxer! Boxer! Boxer!” Dan pada saat itu, seakan mendengar ribut-ribut di luar, muka Boxer, dengan garis putih menuruni hidungnya, muncul di jendela kecil di bagian belakang truk itu.

“Boxer!” teriak Clover dengan suara mengerikan. “Boxer! Keluar! Cepat keluar! Mereka akan membawamu pada kematian!” Semua hewan berteriak-teriak, “Keluar, Boxer, keluar!” Namun, truk itu sudah melaju dan cepat menjauh dari mereka. Tidak pasti apakah Boxer memahami apa yang dikatakan oleh Clover.

Tak lama kemudian, mukanya menghilang dari jendela dan terdengar bunyi kaki menyepak-nyepak keras di dalam *van* itu. Boxer berusaha mencari jalan untuk keluar. Biasanya beberapa tendangan kaki Boxer akan bisa menghancurkan *van* itu menjadi bilah-bilah kayu. Namun, astaga! Ia sudah kehilangan kekuatannya; dan tak lama kemudian bunyi tendangan kaki itu semakin melemah dan menghilang.

Dengan putus asa binatang-binatang itu mulai merayu kedua kuda yang menarik *van* itu untuk berhenti.

"Kamerad, Kamerad!" teriak mereka. "Jangan bawa saudaramu sendiri pada kematiannya!" Namun, kedua binatang itu terlalu lugu untuk menyadari apa yang sedang terjadi, malah menegakkan kupingnya dan mempercepat langkah mereka. Muka Boxer tidak muncul lagi di jendela. Sudah terlambat, ada yang menyuruh untuk cepat maju dan menutup gerbang lima palang itu; tetapi pada saat lain truk itu melewatinya dan dengan cepat menghilang melewati jalan. Boxer tidak pernah terlihat lagi.

Tiga hari kemudian, diumumkan bahwa Boxer telah meninggal di rumah sakit di Willingdon meskipun sudah menerima setiap perhatian yang seharusnya diterima seekor kuda. Squealer datang untuk mengumumkan berita itu pada yang lain. Katanya, ia hadir selama jam-jam terakhir Boxer.

"Itu pemandangan paling mengharukan yang pernah kulihat!" kata Squealer, sambil mengangkat kaki depannya dan menghapus setetes air mata. "Aku berada di sebelah tempat tidurnya pada saat-saat terakhirnya. Dan pada akhirnya, hampir terlalu lemah untuk bicara, Boxer berbisik di telingaku bahwa satu-satunya yang membuatnya sedih adalah bahwa ia harus mati sebelum

kincir angin itu selesai. 'Maju terus, Kamerad,' bisiknya. 'Maju terus demi Pemberontakan. Hidup Peternakan Binatang! Hidup Kamerad Napoleon!'"

Di sini sikap Squealer tiba-tiba berubah. Ia terdiam sejenak, dan matanya yang kecil melontarkan tatapan curiga ke sana kemari sebelum melanjutkan.

Ia jadi tahu, katanya, bahwa suatu rumor kejam dan tolol sudah beredar pada waktu Boxer dibawa pergi. Ada binatang yang memperhatikan bahwa truk yang membawa Boxer pergi bertuliskan "Penyembelih Kuda", dan benar-benar melompat pada simpulan bahwa Boxer mau dikirim ke pedagang binatang mati. Itu hampir mustahil, kata Squealer, bahwa ada binatang yang bisa begitu tolol. Tentu saja, teriaknya dengan marah, sambil mengibaskan ekornya dan meloncat ke kanan dan ke kiri, tentu saja mereka tahu Pemimpin mereka, Kamerad Napoleon, lebih baik daripada itu? Namun, masalahnya amat sederhana. Sebelumnya, truk tersebut memang milik si pedagang dan dibeli oleh dokter hewan itu dan namanya belum dihapus. Itulah yang sudah menimbulkan kesalahan tadi.

Hewan-hewan tersebut amat lega mendengar ini. Dan, ketika Squealer melanjutkan penjelasan detail

grafis saat-saat terakhir Boxer, perawatan terpuji yang diterimanya dan obat-obat mahal yang sudah dibayar Napoleon tanpa berpikir itu mahal, keraguan terakhir mereka lenyap dan kesedihan yang mereka rasakan karena kematian kameradnya dilunakkan oleh gagasan bahwa setidaknya ia mati dengan bahagia.

Napoleon sendiri muncul dalam rapat Minggu pagi berikutnya dan mengucapkan sebuah orasi pendek untuk menghormati Boxer. Kiranya tidak mungkin, katanya, untuk membawa kembali mayat kamerad yang mereka tangisi itu untuk dikuburkan di peternakan, tetapi ia sudah menyuruh dibuatkan sebuah karangan bunga besar di kebun peternakan itu dan mengirimkannya ke kuburan Boxer. Dan, beberapa hari lagi babi-babi itu bermaksud menyelenggarakan pesta kenangan untuk menghormati Boxer. Napoleon mengakhiri pidatonya dengan mengingatkan dua pepatah Boxer, “Aku akan bekerja lebih keras” dan “Kamerad Napoleon selalu benar”—pepatah, katanya, yang akan dianggap sebagai miliknya sendiri oleh setiap binatang.

Pada hari yang ditetapkan untuk pesta itu, sebuah truk grosir datang dari Willingdon dan menyetorkan satu peti kayu besar sekali ke peternakan itu. Malam itu,

terdengar bunyi nyanyian yang ingar bingar, diikuti oleh apa yang kedengarannya seperti sebuah perkelahian kasar dan berakhir sekitar pukul sebelas dengan suara pecahnya kaca yang luar biasa. Tak seekor binatang pun bergerak di peternakan itu sebelum tengah hari pada hari berikutnya, dan beredar kabar dari suatu tempat atau entah dari mana bahwa babi-babi itu sudah mendapat uang untuk membeli satu kotak wiski lagi.

Bab 10

TAHUN berlalu. Musim silih berganti, hidup binatang yang pendek cepat berlalu. Tibalah saatnya ketika tidak ada lagi yang ingat masa lalu sebelum Pemberontakan kecuali Clover, Benjamin, Moses si gagak, dan sejumlah babi.

Muriel sudah mati; Bluebell, Jessie, dan Pitcher sudah mati; Jones juga sudah mati—ia mati di sebuah panti pemabuk di bagian lain negeri itu. Snowball sudah terlupakan. Boxer sudah terlupakan kecuali oleh beberapa binatang yang kenal dengannya. Clover sekarang seekor kuda betina tua yang gemuk, persendiannya kaku dan matanya cenderung berair. Ia sudah dua tahun melewati usia pensiunnya, tetapi pada kenyataannya tidak ada binatang yang pernah benar-benar pensiun.

Pembicaraan tentang menyisihkan satu sudut padang rumput untuk hewan wredatama sudah lama dilupakan. Napoleon sekarang sudah menjadi seekor babi jantan dewasa seberat 152 kilogram. Squealer begitu gemuk sampai ia harus susah payah untuk melihat dengan matanya. Hanya Benjamin tua yang sama seperti dulu, hanya saja moncongnya menjadi agak kelabu, dan, sejak

kematian Boxer, lebih murung dan pendiam daripada sebelumnya.

Sekarang ada lebih banyak makhluk di peternakan itu, meskipun jumlah kenaikannya tidak begitu besar seperti yang diharapkan selama tahun-tahun sebelumnya. Banyak binatang yang sudah lahir, dan bagi mereka Pemberontakan hanyalah sebuah tradisi yang samar-samar, diceritakan dari mulut ke mulut, dan yang lainnya dibesarkan tanpa pernah mendengar hal semacam itu disebutkan sebelum kedatangan mereka. Peternakan itu sekarang memiliki tiga ekor kuda selain Clover. Mereka merupakan binatang bagus yang istimewa, pekerja yang rajin dan kamerad yang baik, tetapi amat bodoh. Tak seekor pun dari mereka yang terbukti mampu mempelajari alfabet lebih dari huruf B. Mereka menerima apa saja yang diberitahukan pada mereka tentang Pemberontakan dan prinsip Binatangisme, terutama dari Clover, yang paling mereka hargai; tetapi diragukan apakah mereka memahami cukup banyak tentang itu.

Peternakan itu sekarang lebih makmur dan pengaturannya lebih baik, bahkan sudah diperluas dengan dua ladang yang telah dibeli dari Pak

Pilkington. Kincir angin akhirnya selesai dibangun. Peternakan itu memiliki satu mesin pengerek dan sebuah pengangkat jerami sendiri, dan sudah ditambah berbagai bangunan baru. Whymper telah membeli sebuah dokar.

Akan tetapi, kincir angin itu belum dipakai untuk membangkitkan tenaga listrik. Alat ini dipakai untuk memecah jagung dan memberi keuntungan finansial besar. Setelah yang satu selesai, binatang-binatang itu bekerja keras membangun kincir angin lain dengan tujuan agar bisa dipasangi dinamo. Namun, kemewahan yang pernah diajarkan Snowball untuk dimimpikan para binatang itu, kandang dengan lampu listrik dan air panas dan dingin, dan pemakaian listrik tiga hari seminggu, tidak lagi dibicarakan. Napoleon telah menyingkirkan ide-ide semacam itu dan menganggapnya berlawanan dengan semangat Binatangisme. Kebahagiaan paling sejati, katanya, terletak dalam kerja keras dan hidup sederhana.

Entah bagaimana kelihatannya peternakan itu sudah semakin kaya meski tidak membuat binatang-binatang itu sendiri lebih kaya—kecuali, tentu saja, untuk babi dan anjing. Mungkin ini sebagian karena ada begitu

banyak babi dan begitu banyak anjing. Ini bukan karena bintang-binatang ini tidak bekerja, seperti gaya mereka. Seperti yang tidak pernah lelah dijelaskan oleh Squealer, pekerjaan supervisi dan organisasi peternakan ini tak ada akhirnya.

Banyak bagian pekerjaan ini yang binatang lain terlalu bodoh untuk mengerti. Misalnya, Squealer menceritakan pada mereka bahwa babi-babi harus menghabiskan tenaga amat banyak setiap hari untuk mengurus hal-hal misterius, seperti “berkas”, “notulen”, dan “memorandum”. Itu semua adalah lembaran kertas lebar yang dipenuhi tulisan, dan segera setelah begitu penuh, lalu dibakar ke dalam perapian. Inilah arti penting paling tinggi untuk kesejahteraan peternakan itu, kata Squealer. Namun, toh, baik babi maupun anjing tidak menghasilkan makanan dengan kerja mereka sendiri; dan jumlah mereka banyak sekali, dan selera makan mereka pun selalu bagus.

Akan halnya untuk yang lainnya, hidup mereka, sejauh yang mereka tahu, seperti apa adanya dulu. Secara umum mereka kelaparan, mereka tidur di atas jerami, mereka minum dari kolam, bekerja keras di ladang-ladang; pada musim dingin mereka menderita

karena dingin, dan pada musim panas diganggu lalat. Kadang-kadang yang tua di antara mereka mengorek memori mereka yang samar dan berusaha mengingat-ingat apakah pada hari-hari awal Pemberontakan, ketika Jones tua belum lama diusir, keadaan lebih baik atau lebih buruk daripada sekarang. Mereka tidak bisa ingat.

Tidak ada hal apa pun yang bisa mereka bandingkan dengan hidup mereka sekarang; mereka tidak punya bukti apa-apa kecuali daftar angka Squealer, yang selalu menunjukkan bahwa segala sesuatu semakin baik dan lebih baik. Binatang-binatang itu sadar masalah itu tidak bisa diatasi; bagaimanapun, mereka hanya punya waktu sedikit untuk berspekulasi tentang hal-hal semacam itu sekarang. Hanya Benjamin tua yang mengaku ingat setiap detail hidupnya yang panjang dan tahu bahwa hal-hal tidak pernah, atau pernah jauh lebih baik atau lebih buruk—kelaparan, kerja keras, dan kekecewaan, katanya, merupakan hukum kehidupan yang tidak bisa diubah.

Toh, binatang-binatang itu tidak pernah kehilangan harapan. Lebih-lebih, mereka tidak pernah kehilangan, bahkan untuk sejenak, rasa hormat dan keistimewaan menjadi anggota Peternakan Binatang. Mereka tetap

satu-satunya peternakan di seluruh negeri—di seluruh Inggris!—yang dimiliki dan dijalankan oleh binatang. Tak seekor pun dari mereka, bahkan yang termuda, bahkan juga pendatang, yang telah dibawa dari peternakan-peternakan 15 atau 30 kilometer jauhnya, pernah berhenti mengaguminya. Waktu mereka mendengar senapan meletus dan melihat bendera hijau berkibar di tiang bendera, hati mereka membengkak karena bangga tak terkira, dan pembicaraan selalu membelok pada zaman heroik dulu, pengusiran Jones, penulisan Tujuh Perintah, pertempuran-pertempuran besar yang di dalamnya manusia pernah dikalahkan.

Tak satu pun mimpi lama yang dilupakan. Republik Binatang yang diramalkan oleh Major, ketika padang hijau Inggris tak boleh diinjak oleh kaki manusia, masih dipercaya. Suatu ketika hari itu akan tiba: tidak segera, mungkin tidak selama masa hidup binatang siapa saja yang sekarang hidup, tetapi tetap akan datang. Bahkan, lagu "Binatang Inggris" mungkin digumamkan dengan diam-diam di sana sini: bagaimanapun, nyatanya setiap binatang di peternakan itu hafal meskipun tidak ada yang berani menyanyikannya keras-keras.

Mungkin hidup mereka begitu keras dan bahwa tidak

semua harapan mereka bisa terpenuhi; tetapi mereka sadar bahwa mereka tidak seperti binatang lain. Jika mereka lapar, itu bukan karena memberi makan manusia yang kejam; jika mereka kerja keras, paling tidak mereka bekerja untuk diri mereka sendiri. Tidak ada makhluk di antara mereka yang berjalan dengan dua kaki. Tidak ada makhluk yang memanggil "Tuan" pada makhluk lain. Semua makhluk setara.

Suatu hari pada awal musim panas, Squealer menyuruh biri-biri mengikutinya dan mengajak mereka ke sepetak tanah terbengkalai di ujung lain peternakan itu, yang sudah dipenuhi semak-semak kecil. Biri-biri itu melewatkan seharian penuh meramban daun-daun itu di bawah pengawasan Squealer. Petang harinya Squealer kembali ke rumah peternakan itu sendiri dan menyuruh biri-biri tinggal di sana saja. Kejadian itu berakhir dengan para biri-biri tinggal di sana selama seminggu penuh, selama itu binatang lainnya tidak melihat mereka. Squealer bersama mereka selama sebagian besar waktu itu setiap hari. Ia, katanya, mengajari mereka menyanyikan satu lagu baru, yang membutuhkan privasi.

Baru setelah biri-biri itu pulang, pada suatu petang

yang menyenangkan, waktu binatang-binatang itu sudah selesai kerja dan sedang berjalan pulang ke bangunan peternakan itu, terdengar ringkikan mengerikan seekor kuda dari halaman. Karena kaget, binatang-binatang itu berhenti berjalan. Itu adalah suara Clover. Ia meringkik lagi, dan semua binatang bergegas berlari masuk halaman. Lalu, mereka melihat apa yang sudah dilihat Clover.

Ya, itu adalah Squealer. Agak canggung, seakan tidak terlalu biasa mendukung badannya yang besar dalam posisi itu, tetapi dengan keseimbangan sempurna, berjalan-jalan menyeberang halaman itu. Tak lama kemudian, dari pintu rumah peternakan itu keluarlah barisan panjang babi, semua berjalan dengan kaki belakang. Ada yang melakukannya dengan lebih baik daripada yang lain, satu atau dua malahan sudah agak limbung, dan seakan mereka butuh tongkat untuk berjalan, tetapi setiap binatang itu terus berjalan mengelilingi halaman itu dengan sukses. Akhirnya, terdengar lolongan anjing dan kokok ayam jago hitam, lalu keluarlah Napoleon sendiri, berjalan tegak dengan anggun, sambil melirik ke kanan ke kiri, dengan anjing-anjingnya berlompatan di sekitarnya.

Kakinya membawa sebuah cemeti.

Suasana jadi sunyi sepi. Keheranan, ketakutan. Berdesak-desakan, binatang-binatang itu menonton barisan panjang babi yang berbaris pelan-pelan mengelilingi halaman itu. Saat itu seakan dunia sudah jungkir balik. Lalu, tibalah suatu momen ketika kejutan pertama sudah hilang dan ketika, di luar hal lainnya—di samping teror karena anjing-anjing itu, dan dari kebiasaan yang berkembang selama bertahun-tahun untuk tidak pernah mengeluh, tidak pernah mengkritik, tidak peduli apa yang telah terjadi—mereka seharusnya bisa mengungkap kata-kata protes. Namun, persis pada saat itu, seakan mendapat sinyal, biri-biri mengembik keras bersama-sama.

"Kaki empat baik, kaki dua *lebih baik*! Kaki empat baik, kaki dua *lebih baik*! Kaki empat baik, kaki dua *lebih baik*!"

Itu berlangsung selama lima menit tanpa henti. Dan, pada waktu biri-biri itu sudah diam, kesempatan untuk mengungkapkan protes apa saja sudah lewat karena babi-babi itu sudah berbaris masuk ke rumah peternakan.

Benjamin merasakan sebuah moncong mendesak

bahunya. Ia memandang sekeliling. Itu adalah Clover. Matanya yang tua terlihat lebih suram daripada sebelumnya. Tanpa berkata apa-apa, dengan lembut ia menarik surai Benjamin dan membawanya berkeliling sampai ujung lumbung besar itu, di mana tertulis Tujuh Perintah. Selama satu atau dua menit mereka berdiri menatap dinding dengan tulisannya yang putih.

"Mataku sudah buram," akhirnya ia berkata. "Bahkan, ketika masih muda, aku tidak bisa membaca apa yang sudah tertulis di sana. Tetapi, tampaknya dinding itu berbeda. Apakah Tujuh Perintah itu masih sama seperti dulu, Benjamin?"

Kali ini Benjamin sepakat untuk melanggar aturannya, dan ia membacakan untuk Clover apa yang tertulis pada dinding itu. Di sana sudah tidak ada apa-apa kecuali satu Perintah tunggal. Bunyinya:

SEMUA BINATANG SETARA

TETAPI BEBERAPA BINATANG LEBIH SETARA

DARIPADA YANG LAINNYA

Setelah itu, kelihatannya tidak aneh ketika hari berikutnya babi-babi yang menjadi mandor dalam pekerjaan di peternakan itu kakinya semua membawa

cemeti. Kiranya tidak aneh kalau babi-babi itu membawa satu set nirkabel, yang diatur untuk memasang sebuah telepon dan sudah berlangganan *John Bull, Tit-Bits,* dan koran *Daily Mirror*. Sudah tidak aneh lagi ketika Napoleon terlihat berjalan-jalan di kebun rumah peternakan itu dengan sebatang pipa di mulutnya—bahkan ketika babi-babi itu mengambil baju-baju Pak Jones dari lemari pakaian dan mengenakannya. Napoleon sendiri muncul mengenakan mantel hitam, celana penangkap-tikus, celana kulit ketat, sementara babi betina kesayangannya muncul dalam gaun sutra bergerai yang biasa dikenakan setiap Minggu oleh Bu Jones.

Seminggu kemudian, pada sore harinya, sejumlah dokar masuk ke peternakan itu. Perutusan petani-petani tetangga telah diundang untuk melakukan satu wisata inspeksi. Mereka mengunjungi seluruh peternakan itu dan mengungkapkan pujian besar untuk semua yang mereka lihat, terutama kincir angin itu. Binatang-binatang itu tengah menyiangi ladang lobak. Mereka bekerja dengan rajin, hampir tidak mengangkat wajah mereka dari tanah, dan tidak tahu apakah mereka lebih takut pada babi-babi atau kepada tamu-tamu manusia itu.

Malam itu terdengar tawa keras dan nyanyian dari rumah peternakan. Dan tiba-tiba, mendengar suara-suara yang campur baur, binatang-binatang itu dilanda rasa ingin tahu. Apa yang mungkin tengah terjadi di dalam situ, karena sekarang untuk kali pertama binatang dan manusia mengadakan pertemuan dalam suasana penuh kesetaraan. Bersama-sama mereka mulai merayap pelan-pelan ke dalam kebun peternakan itu.

Mereka masuk lewat pintu gerbang, setengah takut untuk terus berjalan, tetapi Clover memimpin mereka masuk. Mereka berjinjit-jinjit naik ke rumah, dan binatang-binatang semacam itu cukup tinggi mengintip dari jendela ke ruang makan di dalam. Di sana, di seputar meja panjang, duduk selusin petani dan setengah lusin babi terhormat. Napoleon sendiri menduduki kursi kehormatan di ujung meja itu. Babi-babi itu tampak benar-benar santai di kursi mereka. Kumpulan itu tengah menikmati permainan kartu, tetapi berhenti sebentar, jelas untuk tujuan bersulang. Sebuah guci besar diedarkan, dan cangkir-cangkir diisi dengan bir. Tak ada yang memperhatikan wajah penuh tanda tanya dari binatang-binatang yang menatap masuk dari jendela itu.

Pak Pilkington dari Foxwood sudah berdiri sambil memegang cangkirnya. Sebentar lagi, katanya, ia akan minta hadirin bersulang. Namun, sebelum itu, ada beberapa kata yang ia rasa perlu dikatakannya.

Sungguh amat memuaskan baginya, katanya—dan ia yakin, bagi hadirin lainnya—karena merasa bahwa periode panjang kesalahpahaman dan kecurigaan itu sekarang sudah berakhir. Memang ada suatu waktu—bukan bahwa ia, atau salah satu hadirin itu, sudah berbagi sentimen seperti itu—tetapi ada suatu masa ketika pemilik Peternakan Binatang yang terhormat dihargai, ia tidak akan mengatakan dengan nada bermusuhan, tetapi mungkin dengan agak waswas, oleh tetangga manusia mereka. Telah terjadi insiden-insiden tidak menguntungkan, gagasan yang salah. Rasanya keberadaan sebuah peternakan yang dimiliki dan dijalankan oleh babi entah bagaimana terlihat tidak normal dan membuat efek mengganggu di lingkungan sekitar. Terlalu banyak petani beranggapan, tanpa bertanya sebelumnya, bahwa di peternakan semacam itu semangat kebebasan dan ketidakdisiplinan akan muncul. Mereka gelisah mengenai efeknya terhadap binatang mereka sendiri, atau bahkan terhadap karyawan

manusia.

Akan tetapi, semua keraguan itu sekarang sudah hilang. Hari ini ia dan teman-temannya sudah mengunjungi Peternakan Binatang dan memeriksa setiap inci tempat ini dengan mata mereka sendiri, dan apa yang mereka temukan? Tidak hanya metode paling mutakhir, tetapi juga disiplin dan ketertiban yang seharusnya menjadi contoh bagi seluruh petani di mana saja. Ia percaya bahwa tidak salah kalau ia mengatakan bahwa binatang lebih rendah di Peternakan Binatang melakukan lebih banyak pekerjaan dan menerima makanan lebih sedikit daripada binatang apa saja di negeri itu. Memang, ia dan teman-temannya yang datang bertamu ini sudah mengamati banyak hal—yang ingin segera mereka terapkan di peternakan mereka sendiri.

Ia akan mengakhiri komentarnya, katanya, dengan menekankan sekali lagi mengenai rasa persahabatan yang hidup, dan harus bertahan hidup, antara Peternakan Binatang dan para tetangganya. Antara babi dan manusia tidak ada, dan tidak perlu ada, bentrokan kepentingan apa saja. Perjuangan dan kesulitan mereka itu satu. Bukankah masalah tenaga kerja itu sama di mana-mana?

Saat itu jelas bahwa Pak Pilkington mau memunculkan gurauan hati-hati yang sudah disiapkan tentang pertemuan itu, tetapi untuk sejenak ia juga terlalu dikuasai oleh kegembiraan sehingga tidak bisa mengucapkannya. Setelah berkali-kali tersedak, selama itu dagunya berubah menjadi ungu, ia berhasil mengucapkannya, "Jika kalian harus menghadapi binatang kelas rendah," katanya, "kami punya manusia tingkat rendah!" Kelakar ini membuat seluruh meja riuh rendah; dan Pak Pilkington sekali lagi memberi selamat pada babi-babi untuk ransum yang rendah, jam kerja yang panjang, dan yang ia perhatikan di Peternakan Binatang itu secara umum tidak ada yang dimanjakan.

Dan sekarang, akhirnya ia berkata, ia akan minta hadirin bangkit berdiri dan memastikan gelas mereka penuh. "Bapak-Bapak yang terhormat," Pak Pilkington menutup pidatonya, "Bapak-Bapak, mari kita bersulang: untuk kemakmuran Peternakan Binatang!"

Terdengar sorak-sorai antusias dan entakan kaki. Napoleon begitu puas sampai ia meninggalkan tempatnya dan mengelilingi meja untuk menyentuhkan cangkirnya pada cangkir Pak Pilkington sebelum mereguknya habis. Setelah sorak-sorai berhenti,

Napoleon, yang masih tetap berdiri, menyatakan bahwa ia juga mau mengucapkan beberapa patah kata.

Seperti semua pidatonya, pidato Napoleon pendek dan langsung pada intinya. Ia juga, katanya, bahagia bahwa masa kesalahpahaman itu sudah berakhir. Sudah cukup lama muncul rumor—disebarkan, ia punya alasan untuk berpikir seperti itu, oleh satu musuh jahat—ada sesuatu yang subversif dan bahkan revolusioner dalam pandangan dirinya sendiri dan koleganya. Selama ini mereka dituduh mencoba membangkitkan pemberontakan di kalangan binatang di peternakan tetangga. Tidak ada yang bisa lebih jauh daripada kebenaran! Satu-satunya keinginan mereka, sekarang dan pada masa lalu, adalah hidup damai dan berhubungan bisnis normal dengan tetangga mereka. Peternakan yang ia mendapat kehormatan untuk mengendalikannya, tambahnya, adalah satu perusahaan koperasi. Di atas kertas itu adalah miliknya sendiri, tetapi sebenarnya dimiliki oleh babi-babi itu secara bersama-sama.

Ia tidak percaya, katanya, bahwa kecurigaan lama itu masih ada, tetapi akhir-akhir ini perubahan tertentu sudah dibuat dalam rutinitas peternakan yang

seharusnya memberi efek lebih jauh meningkatkan kepercayaan. Sampai sekarang binatang di peternakan itu punya satu kebiasaan tolol untuk memanggil satu sama lain dengan sebutan "Kamerad". Ini harus dihilangkan. Juga ada satu kebiasaan amat aneh, yang sumbernya entah dari mana, untuk berbaris setiap Minggu pagi di depan tengkorak seekor babi hutan yang dipaku di sebuah tiang di halaman. Ini, juga, harus dihilangkan, dan tengkorak itu sudah dikuburkan. Tamu-tamunya mungkin sudah mengamati, juga, bendera hijau yang berkibar di tiang bendera. Jika begitu, mereka mungkin bisa melihat bahwa gambar kuku dan tanduk putih yang sebelumnya tertera di situ sekarang sudah dibuang. Mulai sekarang dan selanjutnya yang ada hanya sehelai bendera hijau polos.

Ia hanya punya satu kritik, katanya, untuk pidato Pak Pilkington yang bagus dan ramah itu. Pak Pilkington sepanjang pidatonya menyebut "Peternakan Binatang". Tentu saja beliau tidak tahu—karena ia, Napoleon, baru sekarang untuk kali pertama mengumumkan—bahwa nama "Peternakan Binatang" sudah dihapuskan. Mulai sekarang peternakan itu dikenal sebagai "Peternakan Manor"—yang, ia yakin, betul dan merupakan nama aslinya.

"Bapak-Bapak yang terhormat," Napoleon mengakhiri pidatonya, "saya juga akan bersulang seperti tadi, tetapi dalam bentuk yang berbeda. Isi gelas Anda semua sampai hampir meluap. Bapak-Bapak, mari bersulang: Untuk kemakmuran Peternakan Manor!"

Terdengar sorak-sorai yang juga hangat seperti tadi, dan cangkir-cangkir dikosongkan sampai bersih. Namun, yang dilihat oleh binatang-binatang di luar, sepertinya akan terjadi sesuatu yang aneh. Apa yang telah berubah dari wajah babi-babi itu? Mata buram Clover tua bergerak dari wajah satu ke wajah lainnya. Beberapa dari mereka punya lima dagu, ada yang punya empat, beberapa punya tiga. Namun, apakah yang seakan mulai meleleh dan berubah? Lalu, tepuk tangan itu berhenti, hadirin mengambil kartu mereka dan melanjutkan permainan yang sudah terputus, dan binatang-binatang itu merayap pergi.

Akan tetapi, belum sampai 18 meter mereka meninggalkan tempat itu ketika mereka mendadak berhenti. Terdengar suara hiruk pikuk dari rumah peternakan itu. Ya, sebuah perkelahian hebat tengah berlangsung. Ada teriakan, gebrakan pada meja, pandangan tajam curiga, bentakan marah. Sumber dari

masalah itu tampaknya adalah bahwa Napoleon dan Pak Pilkington masing-masing sama-sama punya kartu as sekop.

Dua belas suara berteriak-teriak marah, dan mereka semua terlihat sama. Tidak ada pertanyaan lagi sekarang, apa yang telah terjadi dengan wajah para babi itu. Makhluk-makhluk di luar memandang dari babi ke manusia, dan dari manusia ke babi lagi; tetapi mustahil mengatakan mana yang satu dan mana yang lainnya.

Tentang Penulis

Eric Arthur Blair (George Orwell) lahir pada 1903 di India, tempat ayahnya bekerja sebagai Pegawai Negeri (Inggris). Mereka sekeluarga pindah ke Inggris pada 1907. Pada 1917 Orwell masuk ke sekolah Eton yang sangat bersejarah itu, dan secara teratur menyumbangkan tulisan untuk berbagai majalah sekolah menengah. Dari 1922 hingga 1927 dia bekerja di kepolisian, pada Indian Imperial Police di Birma (sekarang Myanmar); inilah pengalaman yang mengilhami novel pertamanya, *Burmese Days* (1934). Setelah itu, beberapa tahun dia hidup dalam kemiskinan.

Dia berpindah ke Paris dan tinggal di sana selama dua tahun sebelum kembali ke Inggris tempat dia bekerja berturut-turut sebagai guru privat, guru sekolah, dan asisten di toko buku, serta menulis ulasan dan artikel di sejumlah terbitan berkala. *Down and Out in Paris and London* terbit pada 1933. Pada 1936 dia ditugaskan oleh Victor Gollancz mengunjungi wilayah-wilayah yang dilanda pengangguran besar di Lancashire dan Yorkshire, dan *The Road to Wigan Pier* (1937) adalah paparan yang kuat tentang kemelaratan yang

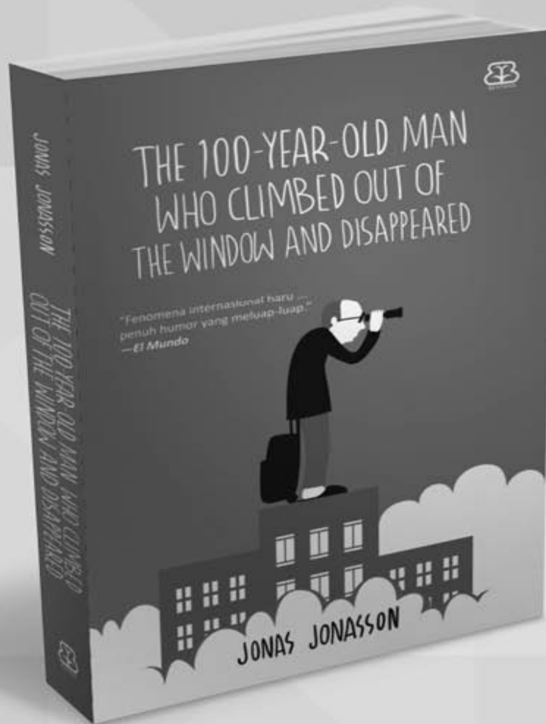
dilihatnya di sana.

Akhir 1936 Orwell pergi ke Spanyol untuk ikut berperang di pihak kelompok Republik, dan terluka. *Homage to Catalonia* adalah tulisannya tentang perang saudara Spanyol itu. Dia dirawat di sanatorium pada 1938 dan sejak itu tidak pernah benar-benar sehat dan bugar. Enam bulan dia tinggal di Maroko dan di sana menulis *Coming Up for Air*.

Dalam masa Perang Dunia dia ikut dalam Home Guard (semacam milisi untuk mempertahankan Inggris terhadap serangan dari luar) dan bekerja untuk BBC Eastern Service mulai 1941 hingga 1943. Selaku redaksi sastra pada *Tribune* dia mengisi rubrik tetap komentar politik dan sastra, sambil menulis pula untuk *Observer*, dan kemudian *Manchester Evening News*. Alegori politiknya yang unik, *Animal Farm*, terbit pada 1945, dan novel inilah yang bersama *Nineteen Eighty-Four* (1949) membuat namanya tenar ke seluruh dunia.

George Orwell meninggal di London pada Januari 1950. Beberapa hari sebelumnya, Desmond Mac Carthy mengiriminya ucapan selamat dan di situ tertulis: "Anda telah menorehkan watak dan rona yang tak terhapuskan pada kesusastraan Inggris ... Anda adalah satu di antara sedikit penulis yang tak terlupakan dari generasi Anda."

TELAH TERBIT



"Fenomena internasional baru ...
penuh humor yang meluap-luap."
—*El Mundo*